

JURNAL KEUANGAN DAN BISNIS

Vol. 16, No. 1, Maret 2018

Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Sebagai Pemoderasi
Ria Manurung

Perbedaan Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Terhadap Kualitas Layanan Jasa Pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
Maria Josephine Tyra dan Andreas Sarjono

Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Mobile Broadband di Kota Palembang
Hendrianto, Diah Natalisa, dan Dian Eka

Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan
Lisaiame dan Dewi Sri

Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan)
Nyima, Artina dan Idham Cholid

Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014
Hefi Dwi Oktavia dan Diah Hari Suryaningrum

Pengaruh Strategi Prospector dan Defender, Kompensasi Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
Ratih Yuni Lestari, Brigita Dilla Savirach, Oktavia, dan Novita Febriany

**Universitas Katolik Musi Charitas
Palembang**

JURNAL KEUANGAN DAN BISNIS

Vol. 16, No.1, Maret 2018

Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kemampuan Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Spiritual sebagai Pemoderasi
Ria Manurung

Perbedaan Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen terhadap Kualitas Layanan Jasa Pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
Maria Josephine Tyra dan Andreas Sarjono

Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan *Mobile Broadband* di Kota Palembang
Hendrianto, Diah Natalisa, dan Diah Eka

Analisis Pengaruh Diversitas *Gender*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan
Lisaine dan Dewi Sri

Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan)
Nyimas Artina dan Idham Cholid

Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014
Hefi Dwi Oktavia dan Diah Hari Suryaningrum

Pengaruh Strategi Prospector dan Defender, Kompensasi Eksekutif dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
Ratih Yuni Lestari, Brigita Dilla Savirach, Oktavia, dan Novita Febriany

**Universitas Katolik Musi Charitas
Palembang**

e- ISSN 2580-1236

ISSN 1693-8224

JURNAL KEUANGAN DAN BISNIS

Vol. 16, No. 1, Maret 2018

PENANGGUNG JAWAB:

Rektor Universitas Katolik Musi Charitas

KETUA PENYUNTING:

Weny Putri, S.E., M.Si.

PENYUNTING PELAKSANA:

Dr. Candra Astra Terenggana, S.E., M.M.

Agatha Septiana S.R., S.E., M.Si.

Fadilla, S.E.I., M.Si

Dr. Hj. Sa'adah Sidiq, S.E., Ak., M.Si.

Catharina Clara, S.E., M.Si.

Yohanes Andry Putranto, S.E., M.Sc., Ak.

Dewi Sri., S.E., M.Si., Ak., CA

Feby Astrid Kesaulya, S.E., M.Sc.

TATA USAHA:

Dra. Natalia Maria Sri Kusniwati, S.S.

DISTRIBUSI & SIRKULASI:

Paulina

ALAMAT REDAKSI:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113

Telp/Fax (0711) 369728 / 321801

www.ukmc.ac.id

e-mail:

jkb@ukmc.ac.id

e- ISSN 2580-1236

ISSN 1693-8224

Terbit dua kali setahun setiap Maret dan Oktober

JURNAL KEUANGAN DAN BISNIS

Vol. 16, No. 1, Maret 2018

| | |
|--|------------|
| Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kemampuan Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Sebagai Pemoderasi Ria Manurung..... | 1-16 |
| Perbedaan Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen terhadap Kualitas Layanan Jasa Pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang Maria Josephine Tyra, dan Andreas Sarjono..... | 17-42 |
| Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan <i>Mobile Broadband</i> di Kota Palembang Hendrianto, Diah Natalisa, dan Dian Eka..... | 43-63 |
| Analisis Pengaruh Diversitas <i>Gender</i>, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Lisaima dan Dewi Sri..... | 64-83 |
| Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan) Nyimas Artina dan Idham Cholid..... | 84-99 |
| Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014 Hefi Dwi Oktavia dan Diah Hari Suryaningrum..... | 100-116 |
| Pengaruh Strategi Prospector dan Defender, Kompensasi Eksekutif dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Ratih Yuni Lestari, Brigita Dilla Savirach, Oktavia, dan Novita Febriany..... | 117-141 |
| Indeks..... | 142 |

JURNAL KEUANGAN DAN BISNIS

KEBIJAKAN PENYUNTINGAN DAN PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

KEBIJAKAN EDITORIAL

JURNAL KEUANGAN DAN BISNIS (JKB) diterbitkan oleh Universitas Katolik Musi Charitas secara berkala dua kali setahun yaitu bulan Maret dan Oktober. Tujuan penerbitan JKB adalah untuk menyebarluaskan hasil-hasil penelitian kepada para akademisi dan praktisi yang tertarik pada bidang keuangan dan bisnis. Lingkup isi artikel yang dimuat dalam JKB ini adalah bidang ekonomi, manajemen dan akuntansi.

JKB menerima kiriman artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Artikel yang dikirimkan hendaknya mengikuti pedoman penulisan artikel yang telah ditentukan oleh editor pelaksana Jurnal Keuangan dan Bisnis.

Penentuan artikel yang akan dimuat dalam jurnal ini dilakukan oleh editor pelaksana dan mitra bestari dengan proses *blind review* dengan pertimbangan terpenuhinya syarat baku publikasi jurnal, mempunyai metodologi yang jelas dan mempunyai kontribusi bagi pengembangan ilmu dan praktik. Editor pelaksana dan mitra bestari bertanggung jawab untuk memberikan telaah konstruktif terhadap artikel yang akan dimuat dan jika memang perlu akan memberikan hasil evaluasi artikel kepada penulis.

Artikel dapat dikirimkan dalam bentuk *soft file* melalui email atau CDR dilengkapi dengan *hardfile* (tercetak) 1 eksemplar ke alamat:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Katolik Musi Charitas
Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp./Fax. (0711) 369728 / 378170
www.ukmc.ac.id

e-mail:

jkb@ukmc.ac.id

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

Berikut ini adalah ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan penulis dalam menulis artikel untuk Jurnal Keuangan dan Bisnis:

1. Artikel diketik dengan jarak 1 spasi pada kertas A4.
2. Panjang artikel sebanyak 25-30 halaman.
3. Margin kiri, kanan, atas dan bawah 1 inci.
4. Halaman muka (cover) berisi judul artikel dan identitas penulis (pekerjaan dan asal institusi, alamat email, dan nomor telepon)
5. Setiap tabel dan gambar diberi nomor urut. No tabel ditempatkan diatas judul tabel, dan dituliskan ditengah (*centered*).
6. Tampilan tabel adalah berbentuk *classic* (tanpa garis vertikal)
7. Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis diantara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun, dan no hal jika dipandang perlu. Contoh:
 - a. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Foster, 1986), jika disertai nomor halaman (Foster, 1986:98)
 - b. Satu sumber kutipan dengan lebih dari dua penulis (Terenggana dkk.,2013) atau (Beaver *et al.*, 1970)
 - c. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Fisher, 1959; Altman, 1987)
 - d. Dua sumber kutipan dengan penulis yang sama maka dicantumkan nama pertama (Merchant, 1981; 1984), jika tahun publikasi sama (Merchant, 1988a; 1988b)
 - e. Sumber kutipan yang berasal dari pekerjaan suatu institusi sebaiknya menyebutkan akronim institusi yang bersangkutan (IAI, 2000)
8. Setiap artikel harus memuat daftar pustaka (hanya yang menjadi sumber kutipan).
9. Sistematika penulisan artikel adalah:

Judul: jumlah kata tidak boleh lebih dari 12 kata dalam tulisan bahasa Indonesia atau 10 kata dalam bahasa Inggris. Font judul 12 menggunakan huruf kapital.

Nama penulis: nama lengkap dituliskan tanpa gelar, dituliskan setelah judul. Font 12, huruf kapital.

Abstract dan Abstraksi: memuat latar belakang masalah, pendekatan pemecahan masalah, dan hasil yang dicapai. *Abstract* dituliskan setelah nama penulis dan masing-masing terdiri dari 100-300 kata dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Keywords dan Kata Kunci: terdiri dari 3-6 kata yang ditulis secara urut dari khusus ke umum dalam satu baris

PENDAHULUAN: menguraikan latar belakang, masalah dan tujuan penelitian.

TELAAH TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (jika ada): mengungkapkan kerangka berpikir logis untuk mengembangkan hipotesis dan model penelitian (jika ada) berdasarkan literatur-literatur yang dipakai sebagai landasan teori.

METODE PENELITIAN: diuraikan secara terperinci mengenai populasi, sampel, data, pengukuran variabel, dan alat analisis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN: menguraikan hasil dari analisis data sesuai tujuan penelitian dan dilengkapi dengan penjelasan hasil.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI: memuat jawaban atas masalah penelitian berdasarkan hasil analisisnya. Kemudian juga bisa diungkapkan keterbatasan yang ada dalam penelitian tersebut dan memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- a. Daftar pustaka disusun alfabetis
- b. Susunan setiap pustaka adalah nama penulis, tahun publikasi, judul jurnal artikel atau buku teks, nama jurnal atau penerbit, no hal.
- c. Contoh penulisan daftar pustaka:
 - 1) Artikel yang berasal dari jurnal
Mooij, Marieke de dan Geert Hofstede. 2010. The Hofstede Model Application to Global Branding and Advertising Strategy and Research. *International Journal of Advertising* 29(1), 85-110
TriyonodanYogiyanto Hartono. 2000. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi dengan Harga dan *Return Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 3 No 1. Hal 24-38
 - 2) Sumber dari artikel dari kumpulan artikel (seperti proceeding, dll)
Ninna Daniatidan Suhairi. 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap *Expected Return Saham*, **Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX.**, Padang
 - 3) Sumber dari buku
Suwarjono. 2006. **Teori Akuntansi Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan**. Edisi 5 .BPFE-Yogyakarta.Yogyakarta.
Abdul HalimdanMamduh M. Hanafi. 2003. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 2.UPP AMP-YKPN.Yogyakarta.
 - 4) Artikel dalam Koran
Mas Achmad Daniri dan Maria Dian Nurani. 2007. Menuju Standarisasi CSR. *Harian Bisnis Indonesia*. Terbitan 19 Juli 2007. Hal 3.
Yuliana, 2001, Hambatan Internal dan Eksternal Pembangunan Usaha Kecil, *Sumatera Post*. Terbitan 27 Juli 2001. Hal 2.
 - 5) Sumber informasi dari pengarang tidak dikenal
Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
 - 6) Sumber berupa karya terjemahan
Ahmed Riahi, Belakoui. 2007. *Teori Akuntansi*.Terjemahan: Ali Akbar Yulianto dan Krista. 2011. Salemba Empat. Jakarta
 - 7) Makalah yang disajikan dalam seminar, penataran atau lokakarya

Takwim. 2005. *Habitus: Perlengkapan dan Kerangka Panduan Gaya Hidup*. Makalah pada acara Extension Course 'Resistensi Gaya Hidup'. Penyelenggara Forum Studi Kebudayaan (FSK) FSRD ITB. Bandung. 20 Mei.

8) Artikel dari koran atau majalah tanpa nama penulis
Majalah Marketing. 2007. *CSR Bukan Untuk Laba-Rugi Semata*. Edisi 11/2007. Hal 36.

Kompas. 1996. *Kekerasan Struktural*. Terbitan 28 Agustus 1996. Hal 45.

9) Artikel dari internet

Manurung, Adler.2007, Issue Wanita: Berani main saham, *femina online*, (<http://www.femina.co.id>),diakses 2 September 2009.

Jalal. 2006. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. *Koran Tempo (online)*. Terbit 26 September 2006. (<Http://www.tempo.com>).Diakses tanggal 24 september 2010.

Roy. 2005. Pengukuran Variabel dalam Penelitian. *Jurnal Ilmu Pendidikan (online)*.Jilid 5, No. 4. (<http://www.malang.ac.id>).Diakses tanggal 12 Oktober 2006

LAMPIRAN (Jika ada)

**ANALISIS PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP
KEMAMPUAN AKUNTANSI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL
DAN SPIRITUAL SEBAGAI PEMODERASI**

RIA MANURUNG

ria.manurung74@gmail.com

ABSTRACT

This research conducted to obtain empirical evidence of the influence of intellectual intelligence in accounting with emotional and spiritual intelligence as moderating variables. The research method used is descriptive quantitative with explanatory descriptive. For the use of data analysis consists of descriptive analysis, classical assumption test and verification analysis with the method of Moderated Regression Analysis (MRA). This study is a census study with homogeneous and limited population of 92 students, all students of Accounting Graduate Program at UNSOED. Conclusion of research result that is: (1) Intellectual intelligence have influence either positively or signifikan to accountancy. Thus intellectual intelligence can lead students to more easily understand accounting, (2) Intellectual intelligence can be strengthened by emotional intelligence on accounting both positively and significantly. (3) Spiritual intelligence can strengthen the influence of intellectual intelligence on accounting both positively and significantly.

Keywords: Intelligence, Intellectual, Emotional, Spiritual, Accounting

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris bagaimana pengaruh variabel independent yakni kecerdasan intelektual terhadap kemampuan akuntansi dengan variabel moderating yakni kecerdasan emosional dan spiritual. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan sifat deskriptif eksplanatory atau *explanatory research*. Metode ini merupakan penelitian penjelasan yang membuktikan adanya hubungan kausal variabel bebas (*independent variable*) yaitu kecerdasan intelektual; variabel pemoderasi (*moderating variable*) yaitu kecerdasan emosional serta spiritual; dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu akuntansi. Pengujian yang dilakukan antara lain adalah Uji asumsi klasik dan analisis verifikatif dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Kesimpulan hasil penelitian yakni: (1) Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh baik secara positif maupun signifikan terhadap akuntansi. Dengan demikian kecerdasan intelektual mampu mengarahkan mahasiswa untuk lebih mudah memahami akuntansi, (2) Kecerdasan intelektual mampu diperkuat oleh kecerdasan emosional pada akuntansi baik secara positif maupun signifikan. (3) Kecerdasan spiritual mampu memperkuat

pengaruh dari kecerdasan intelektual terhadap akuntansi baik secara positif maupun signifikan.

Kata Kunci: Kecerdasan, Intelektual, Emosional, Spiritual, Akuntansi, Pemoderasi.

PENDAHULUAN

Tujuan seluruh Perguruan Tinggi yang memiliki program studi akuntansi adalah menyelenggarakan pendidikan di bidang akuntansi yakni untuk mendampingi, mendidik, membimbing mahasiswa yang berminat pada bidang akuntansi dan mengambil bidang tersebut sehingga lulusannya menghasilkan mahasiswa yang punya kompetensi dan dedikasi pada bidang akuntansi dan mampu menjadi seorang akuntan profesional. Dan setiap manusia pada dasarnya diciptakan membawa unsur kecerdasan. Sebelum teknologi berkembang seperti yang dapat kita lihat dan manfaatkan saat ini, pemahaman terhadap kecerdasan secara umum merupakan kecerdasan intelegensi (*intelegency quotient*). Namun dengan semakin berkembangnya teknologi, pengetahuan manusia juga ikut berkembang. Melalui penelitian-penelitian empiris dan *longitudinal* yang dilakukan para pakar akademis dan praktisi psikologi menemukan bentuk kecerdasan lain yakni kecerdasan emosional (*emotional quotient=IQ*) dan *spiritual quotient* = kecerdasan spiritual. Bentuk kecerdasan ini dipergunakan untuk menggapai keberhasilan dalam pekerjaan dan kehidupan. Kesuksesan yang dimaksud adalah kesuksesan paripurna yang akan bisa dicapai bila seseorang mampu memahami dengan tepat, baik kecerdasan emosional maupun spiritual dan melaksanakan kedua kecerdasan tersebut dalam kehidupan.

Dalam penelitian yang dilakukan Mawardi (2012), menyatakan bahwa untuk menghasilkan lulusan akuntansi yang baik dan bermutu maka satu hal yang dapat ditempuh yakni dengan meningkatkan mutu pendidikan. Hariyoga (2011) menyatakan bahwa dari aspek pengetahuan maka yang diperlukan seorang akuntan yakni bisnis, pengetahuan umum, organisasi, dan akuntansi. Pengetahuan yang terkait di bidang akuntansi maka dasar-dasar akuntansi semestinya yang menjadi pegangan untuk memahami teori dan praktek akuntansi tersebut, meskipun hal tersebut menjadi tidak searah dengan kenyataan yang terjadi pada dunia pendidikan di era IT saat ini yakni pendidikan akuntansi yang diterapkan di seluruh perguruan tinggi terkesan secara umum sebagai pengetahuan yang hanya berorientasi pada mekanisme saja. Padahal bila dibandingkan dengan praktek dalam pekerjaan yang sesungguhnya maka akan sangat jauh berbeda.

Pasek (2015) dalam penelitiannya berpendapat bahwa kalangan para pebisnis dan industriawan sangat meragukan kompetensi akuntan baik dari keahliannya maupun dari sikap etisnya. Keraguan tersebut didasarkan pada realita bahwa telah terjadi beberapa kecurangan bahkan kejahatan Korporasi besar dan mendunia yang mengaitkan profesi akuntan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kenyataan terhadap kinerja dan pencapaian mahasiswa yang sedang mengambil studi pada Program Pascasarjana Akuntansi di Universitas Udayana. Dari penelusuran yang dilakukan diketahui

bahwa mahasiswa untuk program PPAk yang memperoleh nilai A dalam beberapa mata kuliah pokok akuntansi rata-rata hanya mencapai 33,75% dan untuk program Pascasarjana Akuntansi sebesar 46,63%. Kalau dikaji lebih dalam maka pencapaian mahasiswa untuk pemahaman akuntansi dengan nilai A masih kurang dari 50%.Pasek (2015) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa PPAk dan MAKSI Universitas Udayana telah mengubah kurikulum yang lama dan menerapkan kurikulum yang baru yakni berbasis kompetensi yang mengimplementasikan proses dan strategi pembelajaran terkini.

Yani (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan pertama yang perlu dikembangkan dan sangat penting dalam mencapai keberhasilan seseorang adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual akan mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa sehinggamampu berpikir secara rasional untuk mempelajari dan mendalami akuntansi. Hasil penelitian tersebut selaras dengan Ardana dkk (2013) yang memberikan kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) secara positif mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Menurut Goleman (2013) dalam buku dengan judul "*Emotional Intelligence*" menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mampu memberikan kepada seseorang rasa empati, motivasi, cinta serta memiliki kepekaan terhadap kesedihan dan kegembiraan dengan tepat. Bila kecerdasan emosional seseorang berkembang dengan baik maka seseorang tersebut akan mampu mengembangkan kecerdasan intelektualnya sehingga akan semakin mampu untuk mencapai prestasi. Dan demikian juga sebaliknya, jika seseorang itu tidak mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya maka seseorang tersebut tentu akan mengalami pertentangan batin yang akan dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku belajar dalam mempelajari dan memahami akuntansi. Supaya kecerdasan intelektual dapat berfungsi dengan baik dan benar maka diperlukan adanya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual yang tinggi akan memampukan seseorang untuk memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan berbagai hal yang positif seperti akan lebih giat belajar dan meningkatkan kreativitas. Namun akan terjadi hal yang sebaliknya yakni bila seseorang tidak memiliki kecerdasan spiritual maka seseorang tersebut akan melakukan segala cara baik itu cara yang positif maupun negatif untuk mendapatkan nilai yang baik. Dengan demikian tingkat pemahaman terhadap akuntansi akan menjadi tidak bisa.

Penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Yani (2011) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Pendapat tersebut mendukung pendapat dari Ardana dkk (2013). Tetapi pendapat Yani (2011) tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Dwijayanti (2009) dalam penelitiannya. Dan peneliti Rachmi (2010), peneliti Yani (2011), peneliti Durgut (2013) dan Amram (2009) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Trisnawati dan Suryaningrum (2003). Kemudian peneliti Rachmi (2010) memberikan pendapat tentang kecerdasan spiritual yang memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hasil peneliti Rachmi (2010) tersebut mendukung hasil yang dikemukakan oleh peneliti McGhee dan Grant (2008), Oskou (2013) dan Clarcken (2010). Tetapi hasil dari peneliti Rachmi (2010) ini

tidak sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh peneliti Dwijayanti (2009) dan Yani (2011).

Berdasarkan hasil penelitian para peneliti terhadap pengaruh langsung kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual baik secara parsial maupun secara simultan atau bersama-sama yang inkonsistensi, menjadi motivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Sebagai Pemoderasi”. Penelitian yang dilakukan ini memposisikan baik kecerdasan emosional maupun spiritual sebagai variabel moderating terhadap pemahaman akuntansi.

Peneliti melakukan pengujian terhadap mahasiswa Program Pascasarjana Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) di Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas dengan alamat di jalan Prof. Dr. H.R. Boenyamin No. 708, Grendeng. Peneliti memilih tempat di Program Pascasarjana Akuntansi UNSOED karena lembaga ini adalah salah satu yang dipandang memiliki potensi dan kontribusi besar untuk menghasilkan tenaga yang kompeten dan profesional terhadap bidang akuntansi di Purwokerto. Peneliti mengambil populasi dari mahasiswa Program Pascasarjana Akuntansi UNSOED tahun akademik 2017-2018, 2016-2017, 2015-2016 dengan jumlah 92 orang. Semua populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dengan mencermati pembahasan permasalahan pada latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dan sekaligus menjadi tujuan penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah kecerdasan intelektual dapat mempengaruhi Akuntansi pada mahasiswa Pascasarjana Akuntansi UNSOED?
2. Bagaimanakah Kecerdasan Emosional yakni sebagai variabel Pemoderating mampu memperlemah atau memperkuat relasi antara kecerdasan intelektual terhadap Akuntansi di Pascasarjana Akuntansi UNSOED?
3. Bagaimanakah Kecerdasan Spiritual yakni sebagai variabel Pemoderating mampu memperlemah atau memperkuat relasi antara kecerdasan intelektual terhadap Akuntansi di Pascasarjana Akuntansi UNSOED?

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kecerdasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) menyatakan bahwa pengertian kecerdasan adalah sebagai kata benda yang berarti cerdas yakni kesempurnaan dalam perkembangan akal budi, misalnya kepandaian, ketajaman pikiran. Para pakar psikologis berpendapat bahwa kecerdasan merupakan keseluruhan kemampuan perorangan untuk mendapatkan dan menguasai pengetahuan serta mengaplikasikannya untuk memecahkan suatu masalah (Yani, 2011:53). Dan Yani (2011:53) juga berpendapat bahwa kecerdasan mempunyai pengertian yang luas, dan pendapat tersebut mendukung pendapat dari Armstrong (2009:71), Lesmana (2010:31). Kemudian Susanto (2004:68) memberikan pendapat bahwa kecerdasan ialah kemampuan yang melekat pada diri seseorang untuk melihat dan memahami suatu masalah kemudian menyelesaikannya supaya bermanfaat bagi orang lain. Dan kecerdasan ialah kesanggupan untuk mencermati

situasi yang baru kemudian pengalaman masa lalu orang lain menjadi suatu pembelajaran (Amstrong, 2009:71). Seorang psikolog Perancis bernama Binet menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menentukan dan bertahan terhadap suatu tujuan dengan melakukan penyesuaian dan kritis serta tegas terhadap diri sendiri untuk mencapai tujuan (Lesmana, 2010:31)

Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi telah mengalami perkembangan makna sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi (IT). Menurut Suwardjono (2005:10), akuntansi adalah bentuk pengetahuan yang kompleks dan luas. Akuntansi cenderung dipahami sebagai pengertian yang terlalu sempit yakni bukan sebagai bentuk pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam prinsip, prosedur, metode dan teknis tertentu, namun hanya suatu proses pencatatan yang sifatnya secara teknis dan prosedural. Suwardjono (2005:10) berpendapat bahwa akuntansi dibedakan menjadi 2 pengertian yaitu pengertian secara luas yakni sebagai seperangkat pengetahuan dan pengertian sempit sebagai fungsi. Pengertian sebagai seperangkat pengetahuan yaitu membahas perencanaan penyediaan jasa dalam hal informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dari unit-unit organisasi terhadap lingkungan tertentu. Dan penyampaian laporan informasi keuangan kepada *stakeholder* untuk acuan dalam pengambilan keputusan. Kemudian Baridwan (2004:1) mengemukakan bahwa akuntansi ialah suatu kegiatan yang berhubungan dengan jasa yang berfungsi untuk menyediakan data kuantitatif secara khusus yang bersifat keuangan yang dimanfaatkan dalam memutuskan kebijakan di bidang ekonomi dengan melakukan pilihan alternatif terhadap suatu keadaan. Yusuf (2002:4) berpendapat bahwa akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta penganalisaan data-data yang kaitannya dengan keuangan suatu entitas.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual (IQ) yaitu mengkuantifikasi kecerdasan seseorang dengan kecenderungan memiliki kemampuan daya pikir baik secara rasional maupun logika. IQ diwariskan dari orangtua > 80% , dan lebih kurang 20% dibentuk pada usia yang sangat dini yaitu dari 0 s/d 2 tahun kehidupan manusia yang pertama. Digunakan sebagai prediktor keberhasilan seseorang dimasa depan, dan sejumlah riset telah menemukan alat atau tes IQ yang dirancang sebagai modal untuk memulai dunia pendidikan dan juga dunia kerja (Amram, 2009:62). Dwijayanti (2009:24) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yakni kemampuan untuk: a) mengarahkan pikiran atau tindakan. b) memperbaiki tindakan bila yang dilakukan tersebut salah. c) mengkritik diri sendiri. Robins dan Judge (2008:57), mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai aktivitas berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual menurut Sternberg (2008:121) adalah sebagai kesanggupan untuk bercermin dan belajar dengan pengalaman, berpikir menggunakan proses-proses metakognitif dan kemampuan meleburkan diri terhadap lingkungan sekitar. IQ mengukur kecepatan untuk memahami hal-hal baru, fokus pada berbagai tugas dan latihan, menyimpan

dan menghadirkan kembali informasi yang bersifat objektif, serta keterlibatan dalam proses berpikir (Anastasi, 2007: 220).

Kecerdasan intelektual mahasiswa pada penelitian ini diukur dengan indikator dan dimensi sebagai berikut (Azwar, 2008: 8) :

1. Mampu memecahkan masalah, yakni menunjukkan kemampuan terhadap masalah yang dihadapi, kemampuan pengambilan keputusan yang tepat, penyelesaian masalah secara optimal, memperlihatkan pikiran yang jernih.
2. Intelegensi verbal, yakni kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, menunjukkan keingintahuan secara intelektual.
3. Intelegensi praktis, yakni mengetahui situasi, mengetahui cara mencapai tujuan, menyadari dunia di sekeliling, berminat terhadap dunia luar.

Kecerdasan Emosional

Goleman (2005:18) mengemukakan bahwa kemampuan dalam bidang akademik bawaan, nilai yang diperoleh, dan prediksi terhadap kelulusan pada pendidikan tinggi tidak menjamin seseorang akan bisa dengan baik melakukan pekerjaannya dan tidak menjamin seseorang akan menggapai sukses dalam hidup. Goleman (2005:26) menyatakan bahwa selain kecerdasan intelektual yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam bekerja, seperangkat kecakapan khusus yang dimiliki seseorang yaitu empati, sikap disiplin diri, dan memiliki inisiatif akan membedakan orang sukses dengan orang yang memiliki prestasi standar. Goleman (2005:43) mendefinisikan kecerdasan emosional ialah kemampuan mengenal dan memahami perasaan diri sendiri serta perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengendalikan emosi diri sendiri dengan baik terutama bila melakukan interaksi pada orang lain. Rachmi (2010:31) mengartikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, mengerti, memahami dan menerapkan kepekaan emosi secara efektif serta menjadikan sumber kekuatan dan pengaruh dalam hubungan yang manusiawi. Kecerdasan emosional akan membantu membangun kehidupan bersosialisasi yang baik dalam menggapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Goleman (2005:75) menyatakan kecerdasan emosional memiliki 5 bagian yaitu tiga bagian sebagai kompetensi emosional seperti pengenalan diri, motivasi dan pengendalian diri sedangkan dua bagian lainnya yakni yang berkaitan dengan kompetensi sosial seperti rasa empati dan keterampilan untuk bersosialisasi. Lima bagian kecerdasan emosional tersebut sebagai berikut:

1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)
Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam diri dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, mempunyai dasar pertimbangan yang realistis terhadap kesanggupan dan kepercayaan diri yang tinggi. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu kesadaran emosi, penilaian diri dan percaya diri.
2. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)
Kemampuan mengendalikan emosi yang akan memberikan dampak positif dalam melaksanakan tugas perutusan, kepekaan terhadap hati nurani, mampu menunda kenikmatan yang ditawarkan dunia sekitar

sebelum mencapai suatu tujuan dan memiliki kemampuan untuk segera sembuh dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri yakni kontrol diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas dan inovasi.

3. Motivasi (*Motivation*)

Kemampuan memanfaatkan ambisi dan keinginan untuk membangkitkan tenaga dan semangat dalam meraih keadaan yang lebih baik, berinisiatif serta melakukan tindakan secara efektif. Komponen-komponen dari motivasi, yakni komitmen, dorongan kinerja atau prestasi, gagasan atau ide dan optimisme.

4. Empati (*Emphaty*)

Kepekaan perasaan orang lain. Memahami perspektif dengan menggunakan sudut pandang orang lain yang menumbuhkan saling percaya, menyelaraskan diri terhadap berbagai sifat individu. Unsur-unsur dari empati, yakni memahami dan memperkembangkan orang lain, berorientasi pada pelayanan, menggunakan kesadaran keragaman dan kesadaran politis.

5. Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Kemampuan mengendalikan emosi dengan efektif ketika bersosialisasi dengan orang lain, memimpin, mempengaruhi, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan serta kemampuan bekerja bersama dalam tim. Komponen-komponen keterampilan sosial yaitu pengaruh, komunikasi, mengelola konflik, memimpin, membangun relasi, kolaborasi dan kemampuan dalam tim.

Kecerdasan Spiritual

Pertengahan tahun 2000 an, Marshall, dkk. menemukan kecerdasan spiritual. Marshall, dkk (2007:36) menegaskan, kecerdasan spiritual sebagai landasan untuk membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Rachmi (2010:71) juga menjelaskan, kecerdasan spiritual merupakan pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi dan penghayatan keTuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya. Rachmi (2010:8) menyebutkan kecerdasan spiritual sebagai dimensi jiwa manusia (non-material). Kecerdasan spiritual yang dimiliki manusia perlu diasah dengan tekad yang besar, memanfaatkannya menuju kearifan demi menggapai kebahagiaan yang abadi. Wahab, dkk. (2011:52) menjelaskan, kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang dimiliki manusia sejak lahir, sehingga manusia dapat menjalani hidup untuk banyak hal yang bermanfaat, mampu mendengarkan hati nurani, tidak pernah merasa sia-sia, segala hal yang dijalani dilihat sebagai sesuatu yang bernilai.

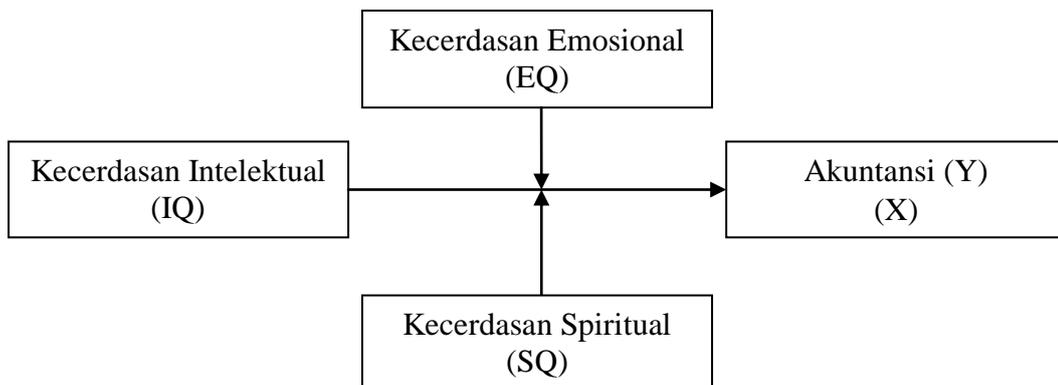
Ludigdo, dkk (2006: 41) menegaskan, kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang dimiliki untuk menyelesaikan persoalan hidup dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia pada konteks yang luas dan kompleks. Kecerdasan spiritual sebenarnya tidak selalu ada hubungan dengan agama. Kecerdasan spiritual mendahului semua nilai spesifik dan aspek budaya manapun, dan bentuk ekspresi semua agama yang pernah ada. Namun orang-orang tertentu mengungkapkan kecerdasan spiritual melalui agama yang dianut yang pada akhirnya menjadikan agama itu perlu. Ginanjar (2005: 41) mengartikan, kecerdasan spiritual adalah kemampuan memaknai ibadah untuk perilaku dan

kegiatan dengan cara dan gagasan yang bersifat fitrah, untuk mencapai manusia yang utuh dan memiliki integritas. Ginanjar (2005:47) menyebutkan kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk mensinergikan IQ, EQ dan SQ secara menyeluruh.

Zohar dan Marshall (2007: 14) melakukan pengujian terhadap SQ seperti hal-hal berikut:

1. Mampu bersikap fleksibel dengan usaha memposisikan diri dan menerima dengan terbuka akan pendapat orang lain.
2. Tingkat kesadaran diri yang dimiliki itu tinggi yaitu mampu untuk *autocritism* dan memiliki cita-cita dan tujuan.
3. Mampu menghadapi dan mengambil hikmah terhadap penderitaan dengan penyesalan, bersikap tenang, tetap tersenyum dan berdoa.
4. Mampu melampaui rasa sakit dengan memaafkan dan bersikap ikhlas.
5. Memiliki kualitas hidup yang dimotivasi oleh visi dan nilai-nilai hidup seperti prinsip hidup dan berpegang pada kebenaran.
6. Mampu berpikir sebelum bertindak dan memiliki sikap untuk tidak menunda pekerjaan.
7. Memiliki pandangan secara holistik seperti berpikir logis dan berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku.
8. Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana untuk mencari jawaban yang mendasar terhadap imajinasi dan keingintahuan.
9. Memiliki sifat yang mandiri seperti mudah untuk bekerja, mampu melawan konvensi dengan bersedia memberi dan tidak bersedia menerima.

Gambar1
Model Penelitian



Berdasarkan kerangka berpikir dan telaah literatur pada penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dideskripsikan yaitu:

- H1: Kecerdasan Intelektual mempengaruhi Akuntansi pada Program Pascasarjana di UNSOED.
- H2: Kecerdasan Emosional sebagai pemoderasi mampu memperkuat/memperlemah hubungan diantara kecerdasan Intelektual dengan Akuntansi pada Program Pascasarjana di UNSOED.

H3: Kecerdasan Spiritual sebagai pemoderasi mampu memperkuat/memperlemah hubungan diantara kecerdasan Intelektual dengan Akuntansi pada Program Pascasarjana di UNSOED.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif bersifat eksplanatory atau *explanatory research* yang merupakan penelitian penjelasan dan membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas (*independent variable*) yaitu kecerdasan intelektual; variabel pemoderasi (*moderating variable*) yaitu kecerdasan emosional dan spiritual; dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu akuntansi. Selain itu, digunakan juga penelitian korelasional yang dilakukan untuk mencermati apakah lebih dari satu variabel mempunyai hubungan, dan bagaimana arah dan besar hubungan tersebut, (Sugiyono, 2012 : 229). Lokasi penelitian mengambil tempat di UNSOED pada Program Pascasarjana Akuntansi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli - Desember 2017. Penelitian dimulai dengan melakukan penelusuran pustaka, dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder dengan melakukan analisa data. Jenis populasi pada penelitian ini ialah populasi terbatas dan populasi yang homogen menurut sifatnya. Populasi tersebut berjumlah 92 orang mahasiswa yaitu seluruh mahasiswa Program Pascasarjana Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman tahun akademik 2017-2018, 2016-2017, 2015-2016.

Jenis data penelitian yaitu data primer serta sekunder. Data primer diambil langsung dari sumber asli, tidak menggunakan media perantara berupa pendapat atau opini subyek (orang) baik secara individu maupun kelompok, yang dikumpulkan untuk menyelesaikan rumusan masalah dalam penelitian (Sekaran,2003:71). Dalam peneltian ini data primer diperoleh langsung dari kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu mahasiswa program pascasarjana Univertas Jenderal Soedirman. Semua populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini ialah variabel terikat (*dependent*) yaitu akuntansi, variabel bebas (*independent*) yaitu kecerdasan intelektual dan variabel moderating yaitu kecerdasan emosional dan spiritual. Variabel independen ialah nilai dari variabel tidak tergantung variable lain, sedangkan variable dependen ialah nilai dari variabel berdasarkan variable bebas, dan variable *moderating* ialah variabel yang dapat berpengaruh dengan memperkuat dan memperlemah relasi antara variabel baik independen maupun dependen (Sugiyono, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian pertama yang dilakukan untuk model regresi penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Hasil pengujian berupa uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Keseluruhan pengujian asumsi klasik mendapatkan hasil bahwa uji regresi pada peneliian ini telah bebas dari persyaratan asumsi klasik atau dengan kata lain telah memenuhi ketentuan.

Uji Kelayakan Model (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Uji Kelayakan Model (Uji F) dan Koefisien Determinasi dilakukan untuk menguji kelayakan model (Uji F) yakni untuk memahami kelayakan model regresi yang digunakan sebagai alat analisis menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil kelayakan model diketahui memiliki P-value = Sig. F Change sebesar 0,000, yang memiliki nilai lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga model regresi tersebut dapat memenuhi uji kelayakan model.

Koefisien Determinasi

Untuk menemukan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen bisa dianalisa dari koefisien determinasi dengan menggunakan indikator R^2 . Besarnya koefisien determinasi R^2 diukur masing-masing model regresi tanpa interaksi dan model regresi dengan interaksi. Berdasarkan hasil pengujian, besarnya R^2 model regresi tanpa interaksi sebesar 40,7% sedangkan model regresi dengan interaksi sebesar 56,7%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel dependen mengalami variasi perubahan sebesar 56,7% dan sisanya sebesar 43,3% menjelaskan bahwa ada perubahan variasi terhadap variabel independen di luar dari model.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasilnya pengujian dengan variabel moderasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1
Hasil Pengujian Regresi

| Variabel | B | Sig | Keterangan |
|----------|--------|------|--------------------|
| Constant | 17.048 | 0.00 | Hipotesis Diterima |
| IQ | 0.366 | 0.00 | Hipotesis Diterima |
| EQ | 0.258 | 0.00 | Hipotesis Diterima |
| SQ | 0.264 | 0.00 | Hipotesis Diterima |
| IQ, EQ | 0.631 | - | - |
| IQ, SQ | 0.628 | - | - |

Sumber: Data Diolah, 2017.

Dari Tabel 1 di atas dapat dijelaskan data-data sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 17.048 mempunyai makna bila variabel IQ, EQ, SQ dan interaksi antar variabel independen memiliki nilai sama dengan 0 (nol) maka pemahaman terhadap akuntansi adalah sebesar 17.048 satuan. Kemungkinan pemahaman akuntansi ini sudah dimiliki mahasiswa program studi Pascasarjana UNSOED dengan alasan telah lulus S1 akuntansi atau telah didapatkan pada tempat kerja.
2. Nilai koefisien regresi IQ = 0.366 yakni jika variabel IQ naik sebesar 1 satuan maka variabel akuntansi akan naik sebesar 0,366 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya berada dalam keadaan konstan (*ceteris varibus*).
3. Nilai koefisien regresi EQ = 0.258 berarti jika variabel EQ naik sebesar 1 satuan maka variabel akuntansi akan bertambah sebesar 0.258 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya berada dalam keadaan konstan (*ceteris varibus*).

4. Nilai koefisien regresi $SQ = 0.264$ berarti jika variabel SQ bertambah sebanyak 1 satuan maka variabel akuntansi akan ikut juga bertambah sebesar 0.264 satuan dengan pengandaian bahwa variabel lainnya berada dalam keadaan konstan (*ceteris varibus*).
5. Nilai koefisien regresi = 0.631 ialah jika variabel interaksi IQ dan EQ bertambah = 1 satuan maka variabel akuntansi akan ikut bertambah = 0.631 satuan dengan pengandaian bahwa variabel lainnya berada dalam keadaan konstan (*ceteris varibus*).
6. Nilai koefisien regresi = 0.628 adalah bila variabel interaksi IQ dan SQ bertambah=1 satuan maka variabel akuntansi akan ikut naik= 0.628 satuan dengan pengandaian bahwa variabel lainnya berada dalam keadaan konstan (*ceteris varibus*).

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil uji hipotesis dapat dijabarkan seperti berikut ini :

1. Kesimpulan dari Hipotesis H_{a1} yakni “ IQ memiliki pengaruh positif terhadap Akuntansi” dengan hasil p value sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 5% atau 0,05, sesuai level signifikansinya, maka IQ berpengaruh positif terhadap akuntansi. Maka dari itu hasil uji hipotesis H_{a1} dapat diterima.
2. Kesimpulan Hipotesis H_{a2} menjelaskan bahwa “ EQ dapat meningkatkan pengaruh IQ terhadap Akuntansi” dengan hasil p value sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 5% atau 0,05, sesuai level signifikansinya, maka semakin tinggi EQ akan mampu meningkatkan pengaruh IQ secara signifikan terhadap akuntansi. Maka hasil uji hipotesis H_{a2} dapat diterima.
3. Kesimpulan Hipotesis H_{a3} menemukan bahwa “ SQ bisa meningkatkan pengaruh IQ terhadap Akuntansi” dengan hasil p value yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 5% atau 0,05, sesuai level signifikansinya, maka semakin tinggi SQ akan semakin meningkatkan pengaruh IQ secara signifikan terhadap akuntansi. Untuk itu hasil uji hipotesis H_{a3} dapat diterima.

Pengaruh IQ terhadap Akuntansi

Dari hasil analisis yang telah dicermati, maka diketahui bahwa model regresi memiliki P -value = Sig. F Change sebesar 0,000, yang memiliki nilai lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga model regresi tersebut dapat memenuhi uji kelayakan model. Hal ini berarti IQ mempengaruhi akuntansi secara positif. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Pasek (2015), Ardana, dkk (2013) yang menyatakan bahwa IQ mempengaruhi secara positif dan signifikan dengan tingkat pemahaman akuntansi. Pasek (2015) menjelaskan bahwa IQ adalah kecerdasan yang sangat diperlukan seseorang untuk mencapai keberhasilan, oleh karena itu IQ tetap berpengaruh terhadap pola pikir seorang mahasiswa secara rasional untuk mendalami dan memahami akuntansi. Wechler dalam Pratiwi (2011) mendefinisikan IQ sebagai kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan menyeluruh serta mampu mengendalikan dan mengelola lingkungan secara efektif. Menurut

Marshall, dkk. (2007), semakin tinggi IQ seseorang, maka akan semakin tinggi kecerdasan yang dimiliki. Hal ini berarti apabila seorang mahasiswa memiliki IQ yang baik tentunya akan memiliki kompetensi untuk memahami akuntansi.

Pengaruh kemampuan IQ terhadap akuntansi dengan diperkuat EQ

Dengan mencermati hasil analisis yang dikemukakan di atas maka ditemukan bahwa model regresi memiliki P-value =Sig. F Change sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga model regresi tersebut dapat memenuhi uji kelayakan model. Maka dapat dijelaskan bahwa EQ dapat memperkuat pengaruh IQ terhadap Akuntansi. Dengan demikian memungkinkan seseorang untuk menentukan tindakan apa yang semestinya dilakukan dalam menghadapi situasi yang melibatkan baik diri sendiri maupun orang lain dan keadaan lingkungan sekitar. Bila seorang mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengelola EQ yang ada dalam dirinya maka seseorang tersebut tentu akan sukses mengembangkan IQ nya yang berdampak terhadap munculnya motivasi untuk mempelajari dan mendalami akuntansi.

Pengaruh kemampuan IQ terhadap akuntansi dengan diperkuat SQ

Dengan mencermati hasil analisis yang telah dijabarkan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki P-value =Sig. F Change sebesar 0,000, yang memiliki nilai lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga model regresi tersebut dapat memenuhi uji kelayakan model. Oleh karena itu disimpulkan bahwa SQ dapat memperkuat pengaruh IQ terhadap Akuntansi. Oleh karena itu Zohar dan Marshall (2007) mendeskripsikan bahwa SQ ialah kecerdasan yang dibutuhkan seseorang untuk menentukan tindakan mana yang semestinya dilakukan atau tidak dilakukan. Bila seorang mahasiswa memiliki SQ yang benar maka seseorang tersebut tentu akan memiliki motivasi untuk mendalami dan menekuni akuntansi demi mencapai nilai yang baik tanpa menggunakan cara-cara yang curang atau yang kurang baik. Oleh sebab itu pemahaman terhadap akuntansi akan meningkat sebanding dengan SQ yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Dengan mencermati hasil analisis dari penelitian yang telah dideskripsikan maka kesimpulan yang dapat diuraikan adalah berikut ini:

1. Kecerdasan intelektual mempengaruhi kemampuan akuntansi baik secara positif signifikan
2. Kecerdasan emosional dan spiritual mampu mendorong untuk memperbesar pengaruh kecerdasan intelektual terhadap akuntansi secara positif dan signifikan;
3. Salah satu metode yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kecerdasan intelektual yakni dengan memberikan tugas-tugas yang bersifat studi kasus atau melakukan praktek secara realita terhadap ilmu-ilmu di bidang akuntansi.

4. Pelatihan berupa kerja sama tim dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional yakni dengan melatih mahasiswa supaya mampu bekerja bersama tim.
5. Cara yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yakni dengan mengadakan seminar-seminar keagamaan, puja bakti bersama dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan kekurangan pada penelitian ini, maka beberapa hal yang menjadi rekomendasi untuk pengembangan bagi peneliti-peneliti dimasa mendatang yakni:

1. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih dalam lagi, dan jangan hanya pada variabel kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang hubungannya dengan akuntansi, namun dibutuhkan tambahan variabel lain
2. Peneliti selanjutnya semestinya dapat memperbanyak cakupan obyek penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi.
3. Peneliti yang akan datang juga diharapkan mampu mengembangkan model analisis yang sudah ada sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam.

Keterbatasan

1. Variabel independen terbatas pada kecerdasan intelektual pada penelitian ini dan untuk kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual adalah sebagai variabel moderating.
2. Populasi yang diambil dan dicermati untuk penelitian ini sebanyak 92 orang mahasiswa pada program studi pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amram, Joseph Yosi. (2009). "The Contribution of Emotional and Spiritual Intelligences to Effective Business Leadership". *Dissertation of Psychology of Institute of Transpersonal Psychology*, Palo Alto, California.
- Amstrong, Thomas. (2009). "7 Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anastasi, A, dan Urbina, S., (2007), "Tes Psikologi (Psychological Testing)". PT. Prehanllindo, Jakarta.
- Ardana, I Cenik, Lerbin R. Aritonang & Elizabeth Sugiarto Dermawan.(2013)."Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVII, No. 03, hlm. 444-458.
- Azwar, S. (2008). "Pengantar Psikologi Intelegensi". Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. (2004). "Intermediate Accounting". Yogyakarta: BPFE.

- Dwijayanti, A. P. (2009). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi". *Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"*, Jakarta.
- Dwirandra.(2013). "Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Sikap Etis dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana, Bali.
- Goleman, Daniel. (2013). "*Emotional Intelligence*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edy.(2011). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Lesmana, F.B. (2010). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi". Tidak diterbitkan. Jember. *Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Marshall, I dan Zohar, D.,(2007). "*SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*". Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti, Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.
- Mawardi, M. Cholid. (2012). "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang*.
- Pasek Nyoman Suadnyana, dkk. (2015). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana* 4.10 (2015) : 703-714
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). "*Organizational Behavior*". 13th Edition. US: Prentice Hall.
- Rachmi, Filia. (2010). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi". Semarang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Sekaran, U. (2003). "Research Methods for Business", a Skill Building Approach. 4th ed. John Wiley & Sons, Inc. NY. *Journal Publikasi*.
- Sternberg, J. Robert. (2008). "*Psikologi Kognitif*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2012). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supardi. (2005). "*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*". Yogyakarta: UII Press.
- Susanto, Azhar. (2004). "*Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangan*". Bandung: Lingga Jaya.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.

-
- Trisnawati, E.I. & S. Suryaningsum.(2003). “Pengaruh EQ terhadap TingkatPemahaman Akuntansi.*Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Wahab, A dan Umiarso.(2011). “*Kepemimpinan Pendidikan dan KecerdasanSpiritual*”. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Yani, Fitri. (2011). “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap PemahamanAkuntansi”. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*. Universitas Riau.
- Yusuf, Al Hariyono. (2002). “*Pengantar Akuntansi 1*”. Yogyakarta:STIEYKPN.

LAMPIRAN

Tabel 1
Hasil Pengujian Uji Kelayakan Model (UjiF)

| RSquare Change | F Change | df1 | df2 | Sig.F Change |
|----------------|----------|-----|-----|--------------|
| .249 | 3.773 | 3 | 85 | .000 |

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel2
Koefisien Determinasi

| Model | R | RSquare | Adjusted RSquare | Std.Error of the Estimate |
|-------|---------|---------|------------------|---------------------------|
| 1 | .648(a) | .407 | .400 | 167.929 |
| 2 | .789(a) | .567 | .543 | 1.269.843 |

Sumber: Data Diolah, 2017.

Tabel 3
Analisa Regresi Pengaruh IQ terhadap Ak dengan pemoderasi EQ dan SQ

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | 17.048 | 2.021 | 8.448 | .000 |
| IQ | .366 | .042 | 5.422 | .000 |
| EQ | .258 | .024 | 3.268 | .000 |
| SQ | .264 | .037 | 2.759 | .004 |
| IQ-EQ | .631 | .063 | 6.282 | .000 |
| IQ-SQ | .628 | .077 | 6.204 | .000 |

aDependent Variable: Akuntansi

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DAN MANAJEMEN TERHADAP KUALITAS LAYANAN JASA
PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG**

Maria Josephine Tyra

tyra@ukmc.ac.id

Andreas Sarjono

andreas@ukmc.ac.id

ABSTRACT

The research is aim to observe consumer behavior regarding the perception of the five dimensions of education quality including reliability, responsiveness, assurance, empathy, and physical evidence from the Musi Charitas Catholic University (MCCU). The purpose of the study is to prove whether there is a difference in the perception of education quality from the students in Management and Accounting Study Program. Data collection techniques used is to spread the 5-point Likert questionnaire that is from very disagree until strongly agree. Population in this research is active student, Batch 2015/2016 until Batch 2016/2017 Management and Accounting Study Program. Based on the results of the differences test using the Mann-Whitney test proved that the perception of Accounting students on the quality of education (Mdn = 2143) generally difference and significant with the students perception of Management on the quality of education in MCCU (Mdn = 2907) with significance $0.008 < 0.05$ (H_0 is rejected). If it is seen from each variable, then reliability, responsiveness, and guarantee prove the difference of perception between student of Accounting and Management Study Program. While the variable of empathy and physical evidence didn't prove the difference of perception between student of Accounting and Management Study Program.

Keywords: *Perception, Quality of education service.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan studi perilaku konsumen mengenai persepsinya terhadap lima dimensi kualitas pendidikan meliputi keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik dari perguruan Tinggi yang dipilihnya. Tujuan penelitian untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan persepsi kualitas pendidikan dari mahasiswa di Program Studi Manajemen dan Akuntansi di Universitas Katolik Musi Charitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan teknik *survey*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner berskala Likert 5 poin yaitu dari Sangat tidak setuju sampai dengan Sangat setuju. Populasi dalam penelitian ini adalah

mahasiswa aktif Angkatan 2015/2016 s.d. 2016/2017 Program Studi Manajemen dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* terbukti bahwa persepsi mahasiswa Prodi Akuntansi mengenai kualitas pendidikandi Unika Musi Charitas (Mdn = 2143) secara umum berbeda secara signifikan dengan persepsi mahasiswa Prodi Manajemen mengenai kualitas pendidikandi Unika Musi Charitas (Mdn = 2907) dengan signifikansi $0.008 < 0,05$ (H_0 ditolak). Jika dilihat dari masing-masing variabel maka untuk variabel keandalan, daya tanggap, dan jaminan membuktikan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa Prodi Akuntansi dengan Prodi Manajemen. Sedangkan untuk variabel empati dan bukti fisik tidak membuktikan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa Prodi Akuntansi dengan Prodi Manajemen.

Kata kunci: Persepsi, Kualitas layanan pendidikan.

PENDAHULUAN

Saat ini kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang baik dan dapat dipercaya bukan merupakan sesuatu yang baru, tetapi dapat dikatakan sebagai suatu keharusan. Ditambah lagi dengan banyaknya pesaing yang berusaha menyediakan produk yang lebih baik dan semakin baik lagi. Menyadari kondisi yang dihadapi, maka Perguruan Tinggi sebagai penyedia jasa pendidikan sangat perlu untuk menyediakan jasa layanan pendidikan yang berkualitas meliputi keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), empati (empathy), dan bukti fisik (tangibility). Tidak mudah untuk memuaskan semua pihak baik mahasiswa sebagai pengguna jasa, maupun orangtua sebagai penyedia dana perkuliahan bagi anak pada umumnya.

Berbagai upaya telah dilakukan Perguruan Tinggi untuk menciptakan persepsi yang terbaik bagi calon mahasiswa, yang merupakan konsumennya. Misalnya membuat brosur, iklan di radio, *souvenir*, acara *open house*, *talk show*, presentasi, kunjungan, dan lain-lain. Semua yang dilakukan tentunya dalam rangka berupaya untuk mencerminkan keunggulan atau nilai lebih dibanding yang diberikan pesaing. Apakah semua upaya itu sungguh terbukti? Artinya siswa yang telah menjadi mahasiswa dari Perguruan Tinggi tersebut tetap memiliki persepsi yang baik setelah mereka menikmati atau memperoleh jasa yang dibelinya dari suatu Perguruan Tinggi yang dimasukinya. Persepsi konsumen menurut Robbins (1998: 90) adalah proses dimana seseorang mengorganisir dan mengartikan kesan dari panca indera dalam tujuan untuk memberi arti bagi lingkungan mereka. Artinya konsumen dengan panca indera yang dimilikinya selalu memaknai segala sesuatu yang ditemuinya atau dihadapinya sebagai sesuatu yang positif atau bahkan negatif.

Perbedaan persepsi yang terjadi setelah mengikuti perkuliahan atas kualitas layanan jasa pendidikan dapat menciptakan kepuasan atau sebaliknya yaitu menimbulkan kekecewaan. Jika kepuasan tercipta tentunya inilah yang diharapkan, yaitu mampu memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan keseriusan dalam belajar dan prestasi belajar yang semakin meningkat. Akan tetapi jika kekecewaan yang muncul, maka akan

berdampak pada penurunan motivasi belajar bagi mahasiswa. Kekhawatiran terbesar tentunya akan memunculkan komunikasi WOM (*Words of Mouth*) negatif di kalangan mahasiswa dalam menginformasikan ketidakpuasannya kepada calon konsumen dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Maka dari itu, penting bagi suatu perguruan tinggi menyediakan layanan jasa pendidikan yang berkualitas, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang dapat dihargai dalam masyarakat. Menurut Owlia dan Aspinwall (1997) dalam Haryadi, Soekarno, dan Llewelyn (2005) mengatakan bahwa kualitas pendidikan harus dilihat dari suatu sistem. Dengan pendekatan sistem, maka faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan tidak dilihat dari aspek guru saja, melainkan juga harus dilihat dari aspek kualitas masukan, kualitas proses, dan kualitas keluaran. Kualitas masukan mencakup kualitas peserta didik, kurikulum, pendidik, tujuan, nilai, sikap, pengetahuan, dan dana. Sedangkan kualitas proses mencakup kualitas proses belajar mengajar, penerapan teknologi, interaksi pendidik dengan peserta didik, konselor, dan administrator (Munandir:2002 dalam Haryadi, dkk.: 2005).

Sulastiyono (1999) dalam Haryadi, dkk. (2005) mendefinisikan fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para pemakai dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya atau kegiatan-kegiatannya, sehingga segala kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Demikian pula dengan staf pengajar yang harus dimiliki suatu perguruan tinggi adalah staf pengajar yang efektif. Sebagai tenaga pengajar yang efektif adalah mereka yang mengetahui dengan baik subyek yang akan diajarkan, penuh perhatian terhadap para siswa, bijaksana, dan bertindak adil terhadap semua siswanya, menghargai setiap siswa, serta bertanggungjawab terhadap keberhasilan belajar siswa untuk dapat berprestasi.

Universitas Katolik Musi Charitas berdiri pada tahun 2015, merupakan konsolidasi atas tiga Sekolah Tinggi yaitu: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi, Sekolah Tinggi Teknik Musi, dan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan. Universitas Katolik Musi Charitas merupakan Universitas Katolik pertama dan mungkin yang satu-satunya di Sumatera Bagian Selatan ini. Berbagai upaya dilakukan untuk menarik calon mahasiswa memilih Perguruan Tinggi ini sebagai wadah untuk mencapai cita-citanya. Syarat staf pengajar dipenuhi, demikian pula fasilitas penunjang pendidikan juga diupayakan walaupun masih ditemui banyak kekurangan. Tim promosi Universitas banyak menggaungkan keunggulan dari Universitas Katolik Musi Charitas baik secara lisan maupun tulisan. Semua yang dilakukan tentunya untuk dapat menciptakan persepsi yang positif dari calon mahasiswa. Program Studi Manajemen dan Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Akuntansi (FBA) merupakan Program Studi yang memiliki peminat lebih banyak dibandingkan Program Studi lainnya yang ada di Unika Musi Charitas. Artinya dapat dikatakan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi memiliki persepsi yang baik terhadap kualitas layanan jasa pendidikan yang dimiliki Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Akan tetapi dari data yang diperoleh melalui Kepala Kantor Administrasi Akademik diketahui bahwa jumlah mahasiswa Baru untuk Tahun Akademik 2014/2015 s.d. 2016/2017 mengalami penurunan terus menerus. Data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.\

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa/i. Baru, Tahun Akademik 2014/2015 s.d. 2016/2017

| Tahun Akademik | Prodi Akuntansi | Prodi Manajemen |
|----------------|-----------------|-----------------|
| 2014/2015 | 152 | 128 |
| 2015/2016 | 122 | 113 |
| 2016/2017 | 118 | 100 |

Sumber: Ka.KAA

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa baru TA 2014/2015 s.d.2016/2017 terus mengalami penurunan. Selain itu jika dilihat dari data sebelum konsolidasi (masih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi) untuk perbedaan Jumlah Mahasiswa Registrasi dengan Jumlah yang lulus pada tahun akademik 2010/2011 s.d. 2012/2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perbedaan Jumlah Mahasiswa Registrasi dengan Jumlah yang Lulus
Tahun Akademik 2010/2011 s.d. 2012/2013

| Tahun Akademik | Prodi Akuntansi | | Selisih (orang) | Prodi Manajemen | | Selisih (orang) |
|----------------|-----------------|-------|-----------------|-----------------|-------|-----------------|
| | Registrasi | Lulus | | Registrasi | Lulus | |
| 2010/2011 | 200 | 161 | 39 | 77 | 58 | 19 |
| 2011/2012 | 226 | 189 | 37 | 125 | 98 | 27 |
| 2012/2013 | 222 | 175 | 47 | 132 | 85 | 47 |

Sumber: Ka.KAA.

Dari Tabel 2 dapat dikatakan bahwa terdapat selisih yang cukup signifikan antara jumlah ketika mereka masuk Perguruan tinggi dengan jumlah ketika mereka lulus untuk masing-masing angkatan. Terdapat kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun baik Prodi Akuntansi maupun Prodi Manajemen. Data tersebut memunculkan berbagai pertanyaan apakah mahasiswa yang tidak menyelesaikan studinya diakibatkan ketidakmampuan mengikuti kuliah, atau ada penyebab lainnya, seperti rasa jenuh atau ketidakpuasan terhadap layanan lembaga pendidikan di Unika Musi Charitas. Oleh karena itulah, ingin diketahui apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai kualitas layanan jasa pendidikan antara mahasiswa Program Studi Manajemen dengan mahasiswa Program Studi Akuntansi, yang berdampak pada motivasi belajar mahasiswa serta citra dari Universitas Katolik Musi Charitas.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu dinilai penting untuk melakukan penelitian mengenai kualitas layanan jasa pendidikan dengan memfokuskan pada pembuktian apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi terhadap kualitas layanan jasa pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang. Penelitian ini dikaji lebih lanjut untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen terhadap kualitas layanan jasa pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen terhadap kualitas layanan jasa pendidikan (Keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik) di Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi terhadap kualitas layanan jasa pendidikan (Keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik) di Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang?

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Jasa

Produk terdiri dari barang dan jasa. Jasa merupakan suatu pengalaman yang tidak berwujud (intangible). Jasa merupakan tindakan atau kinerja yang menghasilkan manfaat bagi konsumen melalui perubahan yang diinginkan. (Lovell dan Wright: 1999) Terdapat 4 ciri dari jasa (Kotler dan Keller: 2009):

1. Tidak berwujud
Tidak seperti produk fisik, jasa tidak dapat dilihat, dirasakan, diraba, didengar, atau dibaui sebelum jasa itu dibeli.
2. Tak terpisahkan
Jasa umumnya diproduksi dan dikonsumsi sekaligus.
3. Bervariasi
Kualitas jasa tergantung pada siapa yang menyediakannya, kapan dan dimana, dan kepada siapa, jasa sangat bervariasi.
4. Dapat musnah
Jasa tidak dapat disimpan, jadi dapat musnahnya jasa bisa menjadi masalah ketika permintaan berfluktuasi.

Pengertian Persepsi

Menurut Kotler dan Armstrong (2008), Persepsi adalah proses dimana orang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran dunia yang berarti. Orang dapat membentuk persepsi yang berbeda dari rangsangan yang sama dikarenakan adanya 3 proses perseptual (berhubungan dengan rangsangan sensorik): atensi selektif, distorsi selektif, dan retensi selektif. Robbins (1998) mendefinisikan persepsi konsumen sebagai proses dimana seseorang mengorganisir dan mengartikan kesan dari panca indera dalam tujuan untuk memberi arti bagi lingkungan mereka. Persepsi terhadap sesuatu berasal dari interaksi antara 2 jenis faktor (Schiffman dan Kanuk: 2000) yaitu:

1. Stimulus Factors

Karakteristik obyek seperti ukuran, warna, berat atau bentuk. Tampilan suatu produk atau jasa mampu menciptakan suatu persepsi mengenai produk yang dilihat atau dialaminya.

2. Individual Factors

Persepsi konsumen merupakan suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki oleh konsumen untuk mendeteksi, mengumpulkan dan menafsirkan stimulus yang diterima oleh alat indera menjadi arti tertentu yang bermakna.

Menurut Robbins (1998) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. *The Perceiver*

Karakter individu yang bersangkutan, karakter tersebut dipengaruhi oleh sikap, motivasi, minat, pengalaman, serta harapan atau ekspektasi.

2. *The Target*

Karakteristik dan sifat dari obyek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan.

3. *The Situation*

Situasi mempengaruhi persepsi manusia. Waktu dan dimana obyek atau kejadian itu terlihat akan mempengaruhi perhatian.

Kualitas pendidikan

Orang yang berkualitas merupakan output dari pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan harus dilihat dari satu sistem. Melalui pendekatan sistem, maka faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan tidak dilihat dari aspek guru saja, melainkan juga harus dilihat dari aspek kualitas masukan, kualitas proses, dan kualitas keluaran. Menurut Owlia dan Aspinwall (1997), kualitas masukan mencakup kualitas peserta didik, kurikulum, pendidik, tujuan, nilai, sikap, pengetahuan, dan dana. Selanjutnya menurut Munandir (2002), kualitas proses mencakup kualitas proses belajar mengajar, penerapan teknologi, interaksi pendidik dengan peserta didik, konselor, dan administrator.

Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk terlaksananya suatu kegiatan yang perlu dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula menurut Sulastiyono (1999), fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para pemakai dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya atau kegiatan-kegiatannya, sehingga segala kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Suatu institusi pendidikan membutuhkan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, kegiatan mahasiswa, administrasi pendidikan, dan kegiatan lainnya berupa ruang kelas dan peralatannya, perpustakaan, laboratorium, komputer dan internet, kantor, dan masih banyak lagi lainnya.

Staf Pengajar

Setiap institusi pendidikan membutuhkan Staf Pengajar dengan sebutan dan kualifikasi yang berbeda. Staf Pengajar di tingkat SD, SMP, SMA dikenal dengan sebutan Guru dengan kualifikasi minimal Sarjana Pendidikan setara dengan S1. Pada Perguruan Tinggi, staf pengajar disebut Dosen dengan kualifikasi minimal S2. Menurut seorang ahli pendidikan Soekartawi (1995) dalam Haryadi, dkk. (2005), profil seorang pengajar adalah:

1. Dalam memberikan bahan ajar, seorang pengajar harus dapat bersikap fleksibel, tidak kaku pada bahan ajar yang diberikan.

2. Dapat menerima pendapat atau usul siswa yang belajar, apakah itu pendapat yang benar atau yang salah.
3. Mampu menunjukkan kepribadian yang baik.
4. Bersedia melakukan penelitian tentang ilmu pengetahuan yang diajarkan, kemudian hasil penelitian dipakai sebagai bagian dari bahan ajar. Dengan cara seperti ini, maka isi bahan ajar selalu baru (*up-to-date*).
5. Mempunyai keterampilan atau cara yang spesifik dalam membuat pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong motivasi siswa. Bila motivasi terjadi, maka penyampaian bahan ajar menjadi menarik dan siswa menjadi lebih berpartisipasi dalam mengikuti pengajaran.
6. Menguasai ilmu pengetahuan (bahan ajar) yang diberikan. Pengajar harus siap dengan bahan ajar yang diberikan, diatur secara sistematis sesuai dengan satuan acara pengajaran yang telah ditetapkan.
7. Menyiapkan bahan evaluasi (bahan ujian) secara jelas dan menerangkan kriteria yang dipakai di dalam melakukan evaluasi.
8. Meluangkan waktu untuk membanu siswa yang belajar, bila yang bersangkutan mendapatkan kesulitan di dalam memahami isi bahan ajar yang diberikan.
9. Mempunyai sikap yang menarik dan ramah, memberikan komentar yang baik, membuat gerakan-gerakan cara mengajar yang fleksibel dan sebagainya.
10. Menggunakan cara tanya jawab.

Jadi dapat diartikan Staf Pengajar yang baik adalah tenaga pengajar yang selalu memiliki kesiapan dalam berbagi ilmu kepada anak didiknya. Bersikap adil, ramah, penuh perhatian dan bertanggungjawab atas keberhasilan dari seluruh peserta didik.

Dimensi Kualitas Jasa

Terdapat 5 (lima) dimensi dalam kualitas jasa (Parasuraman, dkk.: 1985) dalam Munawaroh (2005), yaitu:

1. *Reliability*: kemampuan untuk memberikan jasa dengan segera dan memuaskan.
2. *Responsiveness*: kemampuan untuk memberikan jasa dengan tanggap.
3. *Assurance*: kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf, bebas dari bahaya, resiko dan keragu-raguan.
4. *Emphaty*: kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan pelanggan.
5. *Tangibles*: fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.

Ilyas (2013) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa/i. STIE Pembangunan Tanjung Pinang menggunakan indikator kualitas layanan jasa pendidikan sebagai berikut:

1. Dimensi Keandalan (*Reliability*) :
 - a. Registrasi tepat waktu dan tanpa kesalahan
 - b. Kampus menyimpan data-data akademik dengan teliti

- c. Keandalan dosen misalnya tepat waktu/tidak membatalkan pertemuan
 - d. Staf bersungguh-sungguh dan tulus dalam pelayanan mahasiswa
 - e. Kampus memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan.
 - f. Kemampuan para dosen dalam mengajar mahasiswa sudah baik
 - g. Para dosen punya perhatian yang tulus dalam mencari solusi persoalan mahasiswa
2. Dimensi Daya tanggap (*Responsiveness*)
- a. Ketersediaan karyawan untuk membantu mahasiswa sudah memadai
 - b. Ketersediaan dosen untuk membantu mahasiswa sudah memadai
 - c. Kecakapan dosen untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul sudah baik.
 - d. Kecakapan staf untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul sudah baik.
 - e. Saya jarang harus hilir mudik ketika mencari informasi di kampus ini.
 - f. Saluran untuk menyampaikan keluhan-keluhan mahasiswa tersedia dengan cepat.
3. Dimensi Jaminan (*Assurance*)
- a. Keramah-tamahan dan sopan santun staf kampus sudah baik
 - b. Keramah-tamahan dan sopan santun dosen kampus sudah baik.
 - c. Produktifitas penelitian para dosen sudah baik.
 - d. Dokumen akademis dari dosen terjaga baik.
 - e. Dosen sebagai agen perubahan bagi mahasiswa
 - f. Tingkat keterlibatan kampus terhadap masyarakat sudah baik
 - g. Pengetahuan staf kampus pada peraturan dan prosedur akademik sudah baik
 - h. Jaminan keamanan kampus sudah baik.
 - i. Kemampuan dalam berkomunikasi: pada matakuliah diajarkan dengan baik oleh dosen di kampus.
4. Dimensi empati (*Empathy*)
- a. Penatalaksanaan administrasi yang memiliki ketertarikan terbaik di hati mahasiswa
 - b. Akses ke fasilitas komputer mengakomodir kenyamanan mahasiswa sudah memadai
 - c. Akses menuju ruang kelas mudah
 - d. Staf rela memberi perhatian individu kepada mahasiswa sudah memadai
 - e. Dosen mensupport kebutuhan mahasiswa sudah memadai.
 - f. Ruang komputer yang selalu terbuka untuk mahasiswa sudah memadai
 - g. Kampus bertindak adil dan tidak memihak dalam memperlakukan individu mahasiswa sudah memadai
5. Dimensi bukti fisik (*Tangibility*)
- a. Penampilan (kebersihan dan kerapian) para dosen dalam berpakaian sudah baik
 - b. Penataan layout kelas sudah baik
 - c. Pencahayaan dalam ruang kelas sudah memadai

- d. Tampilan gedung kuliah kampus sudah baik
- e. Tingkat kebersihan kampus secara umum sudah baik
- f. Peralatan pendukung belajar (infokus, *Wi-Fi*, dll) sudah baik.
- g. Atmosfir udara sudah memadai
- h. Penampilan (kebersihan dan kerapian) para karyawan sudah baik
- i. Ketersediaan tempat parkir sudah memadai
- j. Kurikulum pendidikan yang *up to date* sudah memadai
- k. Banyaknya mata kuliah yang ditawarkan sudah memadai
- l. Kecukupan penyediaan laboratorium komputer untuk mahasiswa sudah memadai
- m. Keterkinian (*up to date*) komputer yang digunakan sudah memadai.
- n. Keterkinian (*up to date*) software komputer yang digunakan sudah memadai.
- o. Akses internet sudah memadai.
- p. Budaya kampus, keyakinan dan nilai-nilai moral di kampus ini sudah baik.
- q. Buku-buku perpustakaan sudah memadai.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi, dkk. (2005) dengan judul Persepsi Kualitas Pendidikan, Fasilitas, dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan Uji-t dua sample menunjukkan bahwa semua angkatan mengalami penurunan besar dalam persepsi terhadap para staf pengajar, terutama karena ketidaktepatan waktu dalam mengajar, tetapi juga karena staf pengajar kurang menghargai mahasiswa dan juga tidak mengajar dengan cara yang mudah diterima. Mahasiswa dari angkatan lama mengalami perubahan persepsi yang positif terhadap fasilitas dan tidak mengalami perubahan dalam persepsinya terhadap kualitas pendidikan sedangkan mahasiswa dari angkatan baru mengalami penurunan persepsi terhadap kualitas pendidikan dan fasilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2005) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Pada Industri Pendidikan di Yogyakarta menggunakan 5 dimensi kualitas jasa dari Parasuraman, et.al (1985) yaitu *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, *Empathy*, dan *Tangible*. Hasil penelitian membuktikan bahwa penilaian kualitas jasa oleh mahasiswa sebagai konsumen yang menikmati kualitas jasa secara langsung ternyata berbeda dengan penilaian Badan Akreditasi Nasional (BAN). Ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan kualitas jasa antara program studi yang terakreditasi A dengan B, yaitu *tangible*, *responsiveness*, *reliability* dan *emphaty*, dimana keempatnya merupakan dasar penilaian BAN untuk membedakan penilaian peringkat akreditasi.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Imran Ilyas (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa/i. STIE Pembangunan Tanjung Pinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kualitas pelayanan dan persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa/i. Kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap kepuasan mahasiswa/i. daripada persepsi biaya pendidikan.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Kotler dan Armstrong (2008) Jasa (*service*) adalah bentuk produk yang terdiri dari aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual dan pada dasarnya tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan akan sesuatu. Lembaga Pendidikan Tinggi merupakan salah satu contoh dari jasa. Suatu lembaga Pendidikan Tinggi yang menjadi pilihan konsumen tentunya yang dapat memuaskan konsumen untuk berbagai manfaat atau kepuasan yang ditawarkan meliputi unsur keandalan, daya tanggap, jaminan, empati dan bukti fisik. Unsur tersebut yang disebut sebagai unsur dari kualitas layanan jasa yang dikemukakan oleh Parasuraman, et.al.(1985).

Menjadikan suatu Lembaga Pendidikan Tinggi yang memiliki layanan berkualitas tentu tidak mudah. Berbagai upaya perlu dilakukan bukan hanya kelengkapan sarana dan prasarana saja, tetapi juga meliputi pembuatan rancangan prosedur dari layanan serta status yang dimiliki, yang dapat dianggap memiliki mutu yang setara dengan Perguruan Tinggi lainnya. Universitas Katolik Musi Charitas yang merupakan konsolidasi dari 3 (tiga) Sekolah Tinggi telah melakukan konsolidasi pada tahun 2015 secara spesifik pada Prodi Manajemen dan Akuntansi yang merupakan Prodi dengan jumlah mahasiswa terbanyak ingin membuktikan apakah mahasiswanya memiliki persepsi yang berbeda terhadap kualitas layanan jasa pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang. Melalui data yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah mahasiswa sejak tahun akademik 2014/2015 s.d. tahun akademik 2016/2017 serta selalu terdapat selisih jumlah mahasiswa yang registrasi dengan mereka yang lulus (Tabel 1.2.) dapat dipersepsikan adanya kesenjangan dari kualitas layanan jasa pendidikan dari Lembaga Pendidikan yang bersangkutan.

Ilyas (2013) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa/i. STIE Pembangunan Tanjung Pinang menggunakan indikator kualitas layanan jasa pendidikan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa persepsi kualitas pelayanan dan persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa/i. Kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap kepuasan mahasiswa/i. daripada persepsi biaya pendidikan.

Oleh karena itu, melalui uraian di atas serta hasil penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah: Diduga adanya perbedaan persepsi mahasiswa Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Tahun Akademik 2015/2016 sampai dengan Tahun Akademik 2016/2017 terhadap kualitas layanan jasa pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik survey dalam memperoleh data penelitian. Studi kasus menurut Uma Sekaran (2006) adalah tipe penelitian yang meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi aktif dari

Program Studi Manajemen dan Akuntansi Angkatan 2015/2016 s.d. 2016/2017 Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006) mengatakan bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel 100 yang digunakan dalam penelitian ini (50 sampel dari Prodi Manajemen dan 50 sampel dari Prodi Akuntansi) adalah tepat.

Teknik Pengambilan sampel termasuk *non probability sampling* dengan kategori pengambilan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Kriteria yang ditetapkan adalah:

- a. Mahasiswa/ mahasiswi Prodi Manajemen atau Prodi Akuntansi
- b. Tahun Akademik 2015/2016 dan Tahun Akademik 2016/2017

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Sebelum dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif untuk skor rata-rata (frekuensi). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji beda dua rata-rata atau disebut 2-sample t-test (jika asumsi terpenuhi) untuk dua kelompok sampel bebas (independen) dengan level of significant (α) sebesar 5%.

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji validitas adalah dengan melakukan korelasi antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Selanjutnya, pengujian reliabilitas merupakan alat yang diperlukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali: 2006). Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono: 2004). Untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam Bab II digunakan analisis uji beda dua rata-rata (2-sample t-test) untuk dua kelompok sampel bebas (independent) dengan level of significant (α) sebesar 5% jika asumsi terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan diuraikan merupakan jawaban dari dua permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi terhadap kualitas layanan jasa pendidikan (Keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik) di Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, dan apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi terhadap kualitas layanan jasa pendidikan (Keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik) di Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang.

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner diolah dengan menggunakan beberapa teknik analisis data meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, analisis uji beda. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

Uji kualitas instrumen dalam penelitian ini berupa Validitas dan Reabilitas. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Maka $df = n - k$, $df = 100 - 5 = 95$, maka r tabel = 0,1996. Dari hasil pengujian diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sementara dari pengujian reliabilitas diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,7.

Analisis Deskriptif

Persepsi Mahasiswa Prodi Manajemen mengenai kualitas pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas

Tabel 3
Persepsi Mahasiswa Prodi Manajemen Untuk Variabel Keandalan

| No. | Keterangan | Skor | | | | | Total skor | Rata-rata skor |
|--|--|------|----|----|-----|----|-------------|----------------|
| | | STS | TS | CS | S | SS | | |
| 1 | Registrasi tepat waktu dan tanpa kesalahan | 0 | 2 | 15 | 136 | 50 | 203 | 4,06 |
| 2 | Kampus menyimpan data akademik dengan teliti | 0 | 0 | 12 | 124 | 75 | 211 | 4,22 |
| 3 | Keandalan dosen secara umum baik, misalnya tepat waktu/tidak membatalkan pertemuan | 0 | 2 | 30 | 124 | 40 | 196 | 3,92 |
| 4 | Staf bersungguh-sungguh dan tulus dalam menyelesaikan masalah pelayanan mahasiswa | 0 | 0 | 42 | 120 | 30 | 192 | 3,84 |
| 5 | Kampus memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan | 0 | 0 | 48 | 104 | 40 | 192 | 3,84 |
| 6 | Kemampuan para dosen dalam mengajar mahasiswa sudah baik | 0 | 0 | 0 | 128 | 90 | 218 | 4,36 |
| 7 | Para dosen punya perhatian yang tulus dalam mencari solusi persoalan. | 0 | 0 | 21 | 104 | 85 | 210 | 4,2 |
| Rata-rata skor dari variabel Keandalan | | | | | | | 4,06 | |

Sumber: data primer yang diolah.

Dari tabel 7 mengenai variabel keandalan dapat diketahui bahwa Skor tertinggi yaitu 4,36 untuk pernyataan nomor 6 "Kemampuan para dosen dalam mengajar mahasiswa sudah baik" artinya mahasiswa/i Program Studi Manajemen menyetujui mengenai kemampuan dosen dalam mentransfer ilmu pengetahuan

termasuk juga rancangan aktifitas yang disampaikan dinilai mahasiswa sudah baik. Sedangkan skor terendah yaitu sebesar 3,84 untuk pernyataan nomor 4 yaitu "Staf bersungguh-sungguh dan tulus dalam menyelesaikan masalah pelayanan mahasiswa" dan nomor 5 yaitu "Kampus memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan". Untuk kedua pernyataan ini dapat diartikan mahasiswa/i. sebenarnya belum terlalu mengalami layanan sesuai dengan harapan mereka. Dapat diartikan juga kemungkinan mahasiswa pernah merasakan adanya ketidakseriusan dan ketulusan dalam menangani keluhan atau menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu mereka juga masih merasakan adanya kesenjangan untuk layanan yang seharusnya diberikan.

Tabel 4
Persepsi Mahasiswa Prodi Manajemen Untuk Variabel Daya Tanggap

| No. | Keterangan | Skor | | | | | Total skor | Rata-rata skor |
|---|--|------|----|----|-----|----|-------------|----------------|
| | | STS | TS | CS | S | SS | | |
| 1 | Ketersediaan karyawan untuk membantu mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 51 | 112 | 25 | 188 | 3,76 |
| 2 | Ketersediaan dosen untuk membantu mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 15 | 120 | 75 | 210 | 4,20 |
| 3 | Kecakapan dosen untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul sudah baik. | 0 | 0 | 15 | 112 | 85 | 212 | 4,24 |
| 4 | Kecakapan staf untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul sudah baik | 0 | 0 | 42 | 112 | 40 | 194 | 3,88 |
| 5 | Saya jarang harus hilir mudik ketika mencari informasi di kampus ini. | 0 | 0 | 63 | 92 | 30 | 185 | 3,7 |
| 6 | Saluran untuk menyampaikan keluhan-keluhan mahasiswa tersedia dengan cepat | 0 | 2 | 60 | 92 | 30 | 184 | 3,68 |
| Rata-rata skor dari variabel Daya Tanggap | | | | | | | 3,91 | |

Sumber: data primer yang diolah.

Dari data dalam Tabel 4 yaitu mengenai Daya Tanggap persepsi mahasiswa Prodi Manajemen memiliki skor tertinggi sebesar 4,24 untuk pernyataan nomor 3 yaitu "Kecakapan dosen untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul sudah baik". Artinya dosen mampu memuaskan mahasiswa untuk pertanyaan yang diajukan maupun konsultasi yang diperlukan. Untuk skor terendah sebesar 3,68 (pernyataan 6) yaitu "Saluran untuk menyampaikan keluhan-keluhan mahasiswa tersedia dengan cepat". Saluran keluhan sebenarnya telah disediakan oleh lembaga, namun belum dimanfaatkan secara maksimal.

Tabel 5
Persepsi Mahasiswa Prodi Manajemen Untuk Variabel Jaminan

| No. | Keterangan | Skor | | | | | Total skor | Rata-rata skor |
|--------------------------------------|---|------|----|----|-----|----|-------------|----------------|
| | | STS | TS | CS | S | SS | | |
| 1 | Keramah-tamahan dan sopan santun staf kampus sudah baik | 0 | 6 | 42 | 96 | 45 | 189 | 3,78 |
| 2 | Keramah -tamahan dan sopan santun dosen kampus sudah baik | 0 | 0 | 0 | 128 | 90 | 218 | 4,36 |
| 3 | Produktifitas penelitian para dosen baik. | 0 | 0 | 12 | 128 | 70 | 210 | 4,20 |
| 4 | Dokumen akademis dari dosen terjaga baik | 0 | 0 | 9 | 120 | 85 | 214 | 4,28 |
| 5 | Dosen sebagai agen perubahan bagi mahasiswa | 0 | 0 | 12 | 116 | 85 | 213 | 4,26 |
| 6 | Tingkat keterlibatan kampus terhadap masyarakat sudah baik | 0 | 0 | 27 | 108 | 70 | 205 | 4,10 |
| 7 | Pengetahuan staf kampus pada peraturan dan prosedur akademik sudah baik | 0 | 2 | 33 | 104 | 60 | 199 | 3,98 |
| 8 | Jaminan keamanan kampus sudah baik | 0 | 0 | 30 | 116 | 55 | 201 | 4,02 |
| 9 | Kemampuan dalam berkomunikasi: diajarkan dosen di kampus | 0 | 0 | 9 | 132 | 70 | 211 | 4,22 |
| Rata-rata skor dari variabel Jaminan | | | | | | | 4,13 | |

Sumber: data primer yang diolah.

Dapat dijelaskan melalui data pada Tabel 5 bahwa persepsi mahasiswa Manajemen untuk faktor jaminan memperlihatkan skor tertinggi sebesar 4,36 untuk pernyataan no.2 yaitu "Keramah-tamahan dan sopan santun dosen kampus sudah baik". Artinya mahasiswa menyetujui perilaku yang diperlihatkan dosen selama ini. Skor terendah sebesar 3,78 untuk pernyataan no.1 yaitu "Keramah-tamahan dan sopan santun staf kampus sudah baik". Untuk staf kampus mengenai keramah tamahan dan sopan santun masih belum maksimal penilaiannya, dikarenakan seringkali mahasiswa yang dilayani dalam jumlah yang cukup banyak untuk suatu kebutuhan terjadwal misalnya pemeriksaan pembayaran uang kuliah, pendaftaran wisuda, dan lain-lain, yang dapat menimbulkan kejenuhan dan kesulitan dalam memberikan pelayanan terbaik.

Tabel 6
Persepsi Mahasiswa Prodi Manajemen Untuk Variabel Empati

| No. | Keterangan | Skor | | | | | Total skor | Rata-rata skor |
|-------------------------------------|--|------|----|----|-----|----|------------|----------------|
| | | STS | TS | CS | S | SS | | |
| 1 | Penatalaksanaan administrasi yang memiliki ketertarikan terbaik di hati mahasiswa | 0 | 0 | 45 | 132 | 10 | 187 | 3,74 |
| 2 | Akses ke fasilitas komputer mengakomodir kenyamanan mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 42 | 132 | 15 | 189 | 3,78 |
| 3 | Akses menuju ruang kelas mudah | 0 | 0 | 15 | 124 | 70 | 209 | 4,18 |
| 4 | Staf rela memberi perhatian individu kepada mahasiswa sudah memadai | 0 | 2 | 57 | 76 | 55 | 190 | 3,80 |
| 5 | Dosen mensupport kebutuhan mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 27 | 128 | 45 | 200 | 4 |
| 6 | Ruang komputer yang selalu terbuka untuk mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 81 | 68 | 30 | 179 | 3,58 |
| 7 | Kampus bertindak adil dan tidak memihak dalam memperlakukan individu mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 27 | 128 | 45 | 200 | 4 |
| Rata-rata skor dari variabel Empati | | | | | | | | 3,87 |

Sumber: data primer yang diolah

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa skor tertinggi sebesar 4,18 untuk pernyataan no.3 yaitu "Akses menuju ruang kelas mudah". Artinya mahasiswa tidak menemui kesulitan dalam mencari lokasi ruangan kuliah sesuai dengan jadwal mereka. Sedangkan skor terendah sebesar 3,58 untuk pernyataan no.6 "Ruang komputer yang selalu terbuka untuk mahasiswa sudah memadai". Untuk layanan ini mahasiswa dapat merasakan adanya keterbatasan dalam menggunakan ruang komputer yang tersedia, dikarenakan ruang komputer dibuka hanya bagi mahasiswayang memiliki jadwal praktikum saja.

Tabel 7
Persepsi Mahasiswa Prodi Manajemen Untuk Variabel Bukti Fisik

| No. | Keterangan | Skor | | | | | Total skor | Rata-rata skor |
|--|--|------|----|----|-----|-----|-------------|----------------|
| | | STS | TS | CS | S | SS | | |
| 1 | Penampilan (kebersihan dan kerapian) para dosen dalam berpakaian sudah baik | 0 | 0 | 3 | 88 | 135 | 226 | 4,52 |
| 2 | Penataan layout kelas sudah baik | 0 | 8 | 18 | 108 | 65 | 199 | 3,98 |
| 3 | Pencahayaan dalam ruang kelas sudah memadai | 0 | 10 | 30 | 92 | 60 | 192 | 3,84 |
| 4 | Tampilan gedung kuliah kampus sudah baik | 1 | 6 | 48 | 96 | 30 | 181 | 3,62 |
| 5 | Tingkat kebersihan kampus secara umum sudah baik | 1 | 12 | 30 | 104 | 35 | 182 | 3,64 |
| 6 | Peralatan pendukung belajar (infokus, WI-FI, dll.) sudah baik | 6 | 24 | 60 | 36 | 15 | 141 | 2,82 |
| 7 | Atmosfir udara sudah memadai | 2 | 8 | 45 | 84 | 40 | 179 | 3,58 |
| 8 | Penampilan (kebersihan dan kerapian) para karyawan sudah baik | 1 | 0 | 9 | 140 | 55 | 205 | 4,1 |
| 9 | Ketersediaan tempat parkir sudah memadai | 0 | 4 | 27 | 104 | 65 | 200 | 4 |
| 10 | Kurikulum pendidikan yang <i>up to date</i> sudah memadai | 0 | 0 | 9 | 132 | 70 | 211 | 4,22 |
| 11 | Banyaknya mata kuliah yang ditawarkan sudah memadai | 0 | 0 | 6 | 132 | 75 | 213 | 4,26 |
| 12 | Kecukupan penyediaan laboratorium komputer untuk mahasiswa sudah memadai | 1 | 8 | 42 | 108 | 20 | 179 | 3,58 |
| 13 | Keterkinian (<i>up to date</i>) komputer yang digunakan sudah memadai | 1 | 4 | 42 | 116 | 20 | 183 | 3,66 |
| 14 | Keterkinian (<i>up to date</i>) software komputer yang digunakan sudah memadai | 1 | 0 | 33 | 128 | 30 | 192 | 3,84 |
| 15 | Akses internet sudah memadai | 5 | 22 | 63 | 44 | 10 | 144 | 2,88 |
| 16 | Budaya kampus, keyakinan dan nilai-nilai moral di kampus ini sudah baik | 1 | 0 | 30 | 108 | 60 | 199 | 3,98 |
| 17 | Buku-buku perpustakaan sudah memadai | 0 | 4 | 27 | 112 | 55 | 198 | 3,96 |
| Rata-rata skor dari variabel Bukti Fisik | | | | | | | 3,79 | |

Sumber: data primer yang diolah.

Persepsi mahasiswa untuk variabel bukti fisik dapat diketahui melalui paparan data pada Tabel 7 dimana skor tertinggi sebesar 4,52 untuk pernyataan nomor 1 yaitu "Penampilan (kebersihan dan kerapian) para dosen dalam berpakaian sudah baik. Artinya mahasiswa telah memberikan penilaian yang sangat baik bagi penampilan dosen sebagai pengajar. Sedangkan skor terendah sebesar 2,82 untuk pernyataan no.6 yaitu "Peralatan pendukung belajar (infokus, WiFi, dan lain-lain) sudah baik". Untuk hal ini mahasiswa memberikan penilaian kurang mendekati cukup setuju. Artinya masih sering ditemui kesulitan/ketidaksediaan, ataupun hambatan dalam penggunaan peralatan pendukung belajar, yang mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Selain itu termasuk skor rendah juga yaitu untuk pernyataan no.15 "Akses internet sudah memadai" dengan skor rata-rata 2,88 diartikan mahasiswa masih mengalami kendala untuk melakukan akses internet yang merupakan salah satu sumber informasi yang diperlukan untuk menambah wawasan mahasiswa.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Manajemen untuk kualitas pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas adalah baik untuk "variabel jaminan" dengan skor rata-rata tertinggi 4,13. Akan tetapi untuk "variabel bukti fisik" persepsinya adalah mendekati baik dengan skor rata-rata terendah 3,79.

Persepsi Mahasiswa Prodi Akuntansi mengenai kualitas pendidikan Universitas Katolik Musi Charitas

Tabel 8
Persepsi Mahasiswa Prodi Akuntansi Untuk Variabel Keandalan

| No. | Keterangan | Skor | | | | | Total skor | Rata-rata skor |
|-----|--|------|----|----|-----|----|------------|----------------|
| | | STS | TS | CS | S | SS | | |
| 1 | Registrasi tepat waktu dan tanpa kesalahan | 0 | 2 | 33 | 136 | 20 | 191 | 3,82 |
| 2 | Kampus menyimpan data akademik dengan teliti | 0 | 0 | 15 | 156 | 30 | 201 | 4,02 |
| 3 | Keandalan dosen secara umum baik, misalnya tepat waktu/tidak membatalkan pertemuan | 0 | 2 | 60 | 104 | 15 | 181 | 3,62 |
| 4 | Staf bersungguh-sungguh dan tulus dalam menyelesaikan masalah pelayanan mahasiswa | 0 | 0 | 66 | 100 | 15 | 181 | 3,62 |
| 5 | Kampus memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan | 0 | 0 | 69 | 100 | 10 | 179 | 3,58 |
| 6 | Kemampuan para dosen dalam mengajar mahasiswa sudah baik | 0 | 0 | 6 | 168 | 30 | 204 | 4,08 |
| 7 | Para dosen punya perhatian yang tulus dalam mencari | 0 | 0 | 9 | 152 | 45 | 206 | 4,12 |

| | |
|--|-------------|
| solusi persoalan. | |
| Rata-rata skor dari variabel Keandalan | 3,84 |

Sumber: data primer yang diolah

Pada Tabel 8 diketahui bahwa skor tertinggi yaitu 4,12 untuk pernyataan nomor 7 yaitu "Para dosen punya perhatian yang tulus dalam mencari solusi persoalan. Artinya mahasiswa mampu menilai dengan baik setiap perhatian ataupun masukan yang diberikan dosen dalam membantu memecahkan persoalan mahasiswa. Sedangkan skor terendah yaitu sebesar 3,62 untuk pernyataan nomor 3 yaitu "Keandalan dosen secara umum baik, misalnya tepat waktu/tidak membatalkan pertemuan" dan nomor 4, "Staf bersungguh-sungguh dan tulus dalam menyelesaikan masalah pelayanan mahasiswa". Artinya mahasiswa masih menemukan adanya dosen yang tidak tepat waktu dan sesekali membatalkan perkuliahan. Demikian pula penilaian yang diberikan terhadap staf belum maksimal, karena mahasiswa masih menemukan adanya kesulitan untuk mendapatkan layanan yang diharapkan.

Tabel 9
Persepsi Mahasiswa Prodi Akuntansi Untuk Variabel Daya Tanggap

| No. | Keterangan | Skor | | | | | Total skor | Rata-rata skor |
|---|--|------|----|----|-----|----|-------------|----------------|
| | | STS | TS | CS | S | SS | | |
| 1 | Ketersediaan karyawan untuk membantu mahasiswa sudah memadai | 0 | 2 | 63 | 104 | 10 | 179 | 3,58 |
| 2 | Ketersediaan dosen untuk membantu mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 15 | 164 | 20 | 199 | 3,98 |
| 3 | Kecakapan dosen untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul sudah baik. | 0 | 0 | 24 | 140 | 35 | 199 | 3,98 |
| 4 | Kecakapan staf untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul sudah baik | 0 | 0 | 48 | 124 | 15 | 187 | 3,74 |
| 5 | Saya jarang harus hilir mudik ketika mencari informasi di kampus ini. | 0 | 0 | 63 | 100 | 20 | 183 | 3,66 |
| 6 | Saluran untuk menyampaikan keluhan-keluhan mahasiswa tersedia dengan cepat | 0 | 0 | 78 | 88 | 10 | 176 | 3,52 |
| Rata-rata skor dari variabel Daya Tanggap | | | | | | | 3,74 | |

Sumber: data primer yang diolah.

Pada Tabel 9 data skor tertinggi sebesar 3,98 untuk pernyataan nomor 2 yaitu "Ketersediaan dosen untuk membantu mahasiswa sudah memadai" dan no. 3 "Kecakapan dosen untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul sudah baik". Artinya mahasiswa merasakan bantuan yang diberikan dosen untuk keberhasilan

studinya ataupun solusi atas persoalan akademik yang dihadapi. Untuk skor terendah sebesar 3,52 yaitu pernyataan nomor 6 "Saluran untuk mencapai keluhan-keluhan mahasiswa tersedia dengan cepat". Artinya mahasiswa belum merasa terbantu dengan sarana yang disediakan di kampus dalam mengatasi keluhan yang disampaikan.

Tabel 10
Persepsi Mahasiswa Prodi Akuntansi Untuk Variabel Jaminan

| No. | Keterangan | Skor | | | | | Total skor | Rata-rata |
|--------------------------------------|---|------|----|----|-----|----|-------------|-----------|
| | | STS | TS | CS | S | SS | | |
| 1 | Keramah-tamahan dan sopan santun staf kampus sudah baik | 0 | 4 | 51 | 112 | 15 | 182 | 3,64 |
| 2 | Keramahan dan sopan santun dosen baik | 0 | 0 | 24 | 152 | 20 | 196 | 3,92 |
| 3 | Produktifitas penelitian para dosen sudah baik. | 0 | 0 | 24 | 152 | 20 | 196 | 3,92 |
| 4 | Dokumen akademis dari dosen terjaga baik | 0 | 0 | 18 | 144 | 40 | 202 | 4,04 |
| 5 | Dosen sebagai agen perubahan mahasiswa | 0 | 0 | 12 | 152 | 40 | 204 | 4,08 |
| 6 | Tingkat keterlibatan kampus terhadap masyarakat sudah baik | 0 | 0 | 33 | 140 | 20 | 193 | 3,86 |
| 7 | Pengetahuan staf kampus pada peraturan dan prosedur akademik sudah baik | 0 | 0 | 48 | 124 | 15 | 187 | 3,74 |
| 8 | Jaminan keamanan kampus sudah baik | 0 | 0 | 57 | 100 | 30 | 187 | 3,74 |
| 9 | Matakuliah diajarkan dengan baik oleh dosen di kampus | 0 | 2 | 12 | 164 | 20 | 198 | 3,96 |
| Rata-rata skor dari variabel Jaminan | | | | | | | 3,88 | |

Sumber: data primer yang diolah.

Melalui Tabel 10 diketahui skor tertinggi sebesar 4,08 untuk pernyataan nomor 5 yaitu "Dosen sebagai agen perubahan bagi mahasiswa". Artinya mahasiswa dapat menghargai upaya dosen dalam mengubah *mindset* mahasiswa untuk memiliki arah masa depan yang lebih baik. Skor terendah sebesar 3,64 untuk pernyataan no.1 yaitu "Keramah-tamahan dan sopan santun staf kampus sudah baik". Artinya mahasiswa masih merasakan adanya kekurangan dari layanan yang dilakukan tenaga staf, khususnya mengenai keramah-tamahan dan sopan santun yang diberikan.

Tabel 11
Persepsi Mahasiswa Prodi Akuntansi Untuk Variabel Empati

| No. | Keterangan | Skor | | | | | Total skor | Rata-rata skor |
|-------------------------------------|--|------|----|----|-----|----|-------------|----------------|
| | | STS | TS | CS | S | SS | | |
| 1 | Penatalaksanaan administrasi memiliki ketertarikan terbaik di hati mahasiswa | 0 | 0 | 36 | 144 | 10 | 190 | 3,8 |
| 2 | Akses ke fasilitas komputer mengakomodir kenyamanan mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 66 | 104 | 10 | 180 | 3,6 |
| 3 | Akses menuju ruang kelas mudah | 0 | 0 | 15 | 148 | 40 | 203 | 4,06 |
| 4 | Staf rela memberi perhatian individu kepada mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 87 | 80 | 5 | 172 | 3,44 |
| 5 | Dosen mensupport kebutuhan mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 18 | 160 | 20 | 198 | 3,96 |
| 6 | Ruang komputer yang selalu terbuka untuk mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 84 | 80 | 10 | 174 | 3,48 |
| 7 | Kampus bertindak adil dan tidak memihak dalam memperlakukan individu mahasiswa sudah memadai | 0 | 0 | 24 | 136 | 40 | 200 | 4 |
| Rata-rata skor dari variabel Empati | | | | | | | 3,76 | |

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari Tabel 11 diketahui bahwa skor tertinggi dari rata-rata skor item empati adalah sebesar 4,06 untuk pernyataan nomor 3 yaitu "Akses menuju ruang kelas mudah". Artinya mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk menemukan ruang kuliah atau ruang kegiatan belajar lainnya sesuai dengan jadwal yang dibuat lembaga. Sedangkan skor terendah sebesar 3,44 untuk pernyataan nomor 4 "Staf rela memberi perhatian individu kepada mahasiswa sudah memadai. Artinya mahasiswa masih menginginkan perhatian secara individu yang lebih baik lagi dalam melayani kebutuhan mereka.

Tabel 12
Persepsi Mahasiswa Prodi Akuntansi Untuk Variabel Bukti Fisik

| No. | Keterangan | Skor | | | | | Total skor | Rata-rata skor |
|--|--|------|----|----|-----|----|-------------|----------------|
| | | STS | TS | CS | S | SS | | |
| 1 | Penampilan (kebersihan dan kerapian) para dosen dalam berpakaian sudah baik | 0 | 0 | 3 | 136 | 75 | 214 | 4,28 |
| 2 | Penataan layout kelas sudah baik | 0 | 0 | 36 | 124 | 35 | 195 | 3,9 |
| 3 | Pencahayaan dalam ruang kelas memadai | 0 | 2 | 66 | 88 | 25 | 181 | 3,62 |
| 4 | Tampilan gedung kuliah kampus baik | 0 | 8 | 69 | 80 | 15 | 172 | 3,44 |
| 5 | Tingkat kebersihan kampus secara umum sudah baik | 0 | 10 | 63 | 76 | 25 | 174 | 3,48 |
| 6 | Peralatan pendukung belajar (infokus, WI FI, dll.) sudah baik | 1 | 24 | 60 | 60 | 10 | 155 | 3,10 |
| 7 | Atmosfir udara sudah memadai | 0 | 2 | 69 | 92 | 15 | 178 | 3,56 |
| 8 | Penampilan (kebersihan dan kerapian) para karyawan sudah baik | 0 | 0 | 18 | 152 | 30 | 200 | 4 |
| 9 | Ketersediaan tempat parkir sudah memadai | 1 | 4 | 27 | 112 | 50 | 194 | 3,88 |
| 10 | Kurikulum pendidikan yang <i>up to date</i> sudah memadai | 0 | 4 | 24 | 140 | 25 | 193 | 3,86 |
| 11 | Banyaknya mata kuliah yang ditawarkan sudah memadai | 0 | 2 | 15 | 148 | 35 | 200 | 4 |
| 12 | Kecukupan penyediaan laboratorium komputer untuk mahasiswa sudah memadai | 0 | 10 | 51 | 92 | 25 | 178 | 3,56 |
| 13 | Keterkinian (<i>up to date</i>) komputer yang digunakan sudah memadai | 1 | 12 | 27 | 124 | 15 | 179 | 3,58 |
| 14 | Keterkinian (<i>up to date</i>) software komputer yang digunakan sudah memadai | 0 | 8 | 36 | 124 | 15 | 183 | 3,66 |
| 15 | Akses internet sudah memadai | 1 | 22 | 63 | 60 | 10 | 156 | 3,12 |
| 16 | Budaya kampus, keyakinan dan nilai-nilai moral di kampus ini sudah baik | 0 | 6 | 15 | 140 | 35 | 196 | 3,92 |
| 17 | Buku-buku perpustakaan sudah memadai | 0 | 4 | 18 | 124 | 55 | 201 | 4,02 |
| Rata-rata skor dari variabel Bukti Fisik | | | | | | | 3,70 | |

Sumber: Data primer yang diolah.

Skor tertinggi untuk rata-rata skor item variabel bukti fisik adalah sebesar 4,28 untuk pernyataan nomor 1 yaitu "Penampilan (kebersihan dan kerapian) para dosen dalam berpakaian sudah baik. Artinya mahasiswa menyetujui cara berpakaian / penampilan dosen yang ada di lembaga ini. Sedangkan skor terendah sebesar 3,10 dengan pernyataan no.6 yaitu "Peralatan pendukung belajar (infokus, WiFi, dan lain-lain) sudah baik". Artinya mahasiswa masih menemui kendala dalam proses belajar mengajar ketika membutuhkan peralatan pendukung belajar. Demikian pula untuk pernyataan nomor 15 "Akses internet sudah memadai" dengan skor 3,12 dapat diartikan bahwa mahasiswa belum sangat terbantu dengan fasilitas internet yang tersedia untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Akuntansi untuk kualitas pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas adalah mendekati baik untuk "variabel jaminan" dengan skor rata-rata tertinggi 3,88. Demikian pula dengan "variabel bukti fisik" persepsinya adalah mendekati baik dengan skor rata-rata terendah 3,70.

Uji Hipotesis Penelitian (Uji Beda)

Sebelumnya telah dilakukan validitas dan reliabilitas atas 46 item butir pernyataan dan terbukti valid serta memiliki reliabilitas yang tinggi ($\alpha = 0,9$). Sebelum dilakukan uji beda, uji asumsi terlebih dahulu dilakukan untuk menentukan apakah akan digunakan uji perbedaan parametrik atau non-parametrik dalam analisis penelitian ini. Adapun uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* ditemukan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Akuntansi mengenai kualitas pendidikan di Unika Musi Charitas memiliki nilai *p-value* = 0,037 ($p < 0,05$) sedangkan persepsi mahasiswa Prodi Manajemen mengenai kualitas pendidikan di Unika Musi Charitas memiliki nilai *p-value* = 0,058 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Akuntansi mengenai kualitas pendidikan di Unika Musi Charitas memiliki data yang tidak terdistribusi normal sedangkan persepsi mahasiswa Prodi Manajemen mengenai kualitas pendidikan di Unika Musi Charitas memiliki data yang terdistribusi normal. Hasil olah data dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13
Uji Normalitas

| Program Studi | <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | | | <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
|---------------|---------------------------|----|-------|---------------------|----|-------|
| | Statistic | df | Sig | Statistic | df | Sig. |
| Akuntansi | 0.116 | 50 | 0.087 | 0.951 | 50 | 0.037 |
| Manajemen | 0.137 | 50 | 0.019 | 0.955 | 50 | 0.058 |

Sumber: *output spss*

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* ditemukan bahwa data memiliki *p-value* = 0,629 ($p > 0,05$). Hasil uji homogenitas ini menunjukkan bahwa data diambil dari kedua kelompok yang memiliki variansi yang sama/homogen. Hasil olah data dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14
Uji Homogenitas
Kualitas Layanan

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .235 | 1 | 98 | .629 |

Sumber: *output spss*

Dikarenakan salah satu hasil uji normalitas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Akuntansi mengenai kualitas pendidikan di Unika Musi Charitas memiliki data yang tidak terdistribusi normal, maka uji perbedaan yang dilakukan menggunakan uji perbedaan non-parametrik *Mann Whitney*.

Berdasarkan hasil uji perbedaan dengan menggunakan *Mann Whitney* mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai kualitas layanan (Median=2143) secara umum berbeda dengan persepsi mahasiswa Manajemen mengenai kualitas layanan (Median=2907) dengan signifikansi $0,008 < 0,05$. Jika dilihat berdasarkan masing-masing variabel tampak bahwa:

1. Terdapat perbedaan persepsi mengenai keandalan/*reliability* antara mahasiswa Program Studi Akuntansi (Mdn=2053) dengan persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen (Mdn=2997), dan dilihat dari nilai signifikannya adalah $0,001 < 0,05$. Kondisi ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Akuntansi dengan mahasiswa Manajemen memberikan penilaian berbeda mengenai penilaian registrasi yang tepat waktu dan tanpa kesalahan, kampus yang dapat menyimpan data akademik dengan teliti, keandalan dosen dalam memenuhi kewajibannya, kesungguhan staf dalam melayani dengan tulus dalam menyelesaikan masalah mahasiswa, kampus yang memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan, kemampuan dosen dalam mengajar, serta perhatian yang tulus dari dosen dalam mencari solusi persoalan.
2. Terdapat perbedaan persepsi mengenai daya tanggap/*responsiveness* antara mahasiswa Program Studi Akuntansi (Mdn=2231,50) dengan persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen (Mdn=2818,50), dan signifikansi adalah $0,004 < 0,05$. Artinya mahasiswa Akuntansi memiliki persepsi yang berbeda dengan mahasiswa Manajemen mengenai segala sesuatu yang mereka rasakan sebagai daya tanggap dari lembaga pendidikan mengenai ketersediaan karyawan untuk membantu mahasiswa, ketersediaan dosen untuk membantu mahasiswa, kecakapan dosen untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul, tidak membuat mahasiswa hilir mudik ketika mencari informasi di kampus, serta saluran untuk menyampaikan keluhan-keluhan mahasiswa tersedia dengan cepat.
3. Terdapat perbedaan persepsi mengenai jaminan/*assurance* antara mahasiswa Program Studi Akuntansi (Mdn=2032) dengan persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen (Mdn=3018), dan signifikansi adalah $0,001 < 0,05$. Artinya mahasiswa Akuntansi memberikan penilaian yang berbeda dengan mahasiswa Manajemen untuk variabel jaminan dari kualitas jasa pendidikan meliputi keramah tamahan dan sopan santun dari staf kampus serta dosen, produktifitas penelitian dosen, dokumen akademis dosen yang terjaga baik, dosen sebagai agen perubahan bagi mahasiswa, tingkat keterlibatan kampus terhadap

- masyarakat, pengetahuan staf kampus pada peraturan dan prosedur akademik, jaminan keamanan kampus, kemampuan komunikasi dosen untuk mengajarkan mata kuliah dengan baik.
4. Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai empati/*emphaty* antara mahasiswa Program Studi Akuntansi (Mdn=2256) dengan persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen (Mdn=2794), karena signifikansinya adalah $0,061 > 0,05$. Artinya baik mahasiswa Program Studi Akuntansi maupun Manajemen memiliki persepsi yang sama mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan empati yaitu: penatalaksanaan administrasi, akses ke fasilitas komputer, kemudahan akses menuju ruang kelas, staf rela memberi perhatian individu kepada mahasiswa. Selain itu juga, dosen mensupport kebutuhan mahasiswa dengan baik, ruang komputer yang selalu terbuka untuk mahasiswa sudah memadai, dan kampus bertindak adil dan tidak memihak dalam memperlakukan individu mahasiswa sudah memadai.
 5. Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai bukti fisik/*tangibility* antara mahasiswa Program Studi Akuntansi (Mdn=2368) dengan persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen (Mdn=2682), dan signifikansi adalah $0,278 > 0,05$. Artinya mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen memiliki pendapat yang sama untuk variabel bukti fisik meliputi penampilan para dosen dalam berpakaian, penataan layout kelas, pencahayaan kelas, tampilan gedung kampus, tingkat kebersihan kampus, peralatan pendukung belajar, atmosfir udara, penampilan para karyawan, ketersediaan tempat parkir, kurikulum pendidikan yang *up to date*, matakuliah yang ditawarkan, kecukupan penyediaan laboratorium komputer, keterkinian komputer yang digunakan, keterkinian software komputer yang digunakan, akses internet yang memadai, budaya kampus, keyakinan dan nilai-nilai moral di kampus, dan buku-buku perpustakaan yang memadai.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Melalui pengujian analisis deskriptif terbukti bahwa Secara keseluruhan persepsi mahasiswa Prodi Manajemen untuk kualitas pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas adalah baik untuk "variabel jaminan" dengan skor rata-rata tertinggi 4,13. Akan tetapi untuk "variabel bukti fisik" persepsinya adalah mendekati baik dengan skor rata-rata terendah 3,79. Sedangkan persepsi mahasiswa Prodi Akuntansi untuk kualitas pendidikan di Universitas Katolik Musi Charitas adalah mendekati baik untuk "variabel jaminan" dengan skor rata-rata tertinggi 3,88. Demikian pula dengan "variabel bukti fisik" dengan skor rata-rata terendah 3,70. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi mahasiswa Prodi Manajemen atau Akuntansi sama-sama memberikan penilaian dengan skor tertinggi untuk variabel jaminan, dan skor terendah pada variabel bukti fisik. Untuk variabel bukti fisik persepsi mahasiswa Prodi Manajemen dan Akuntansi sama-sama memberikan penilaian mendekati setuju. Akan tetapi, untuk variabel jaminan terdapat penilaian yang berbeda, dimana mahasiswa Prodi Manajemen lebih dapat menerima untuk variabel jaminan sedangkan mahasiswa Prodi Akuntansi hanya memberikan penilaian cukup setuju (mendekati setuju)

yang berarti belum merasakan layanan yang maksimal berkaitan dengan faktor jaminan yang meliputi keramah-tamahan dan sopan santun staf kampus, keramah-tamahan dan sopan santun dosen kampus, produktifitas penelitian para dosen, dokumen akademis dari dosen yang terjaga dengan baik, dosen sebagai agen perubahan bagi mahasiswa, tingkat keterlibatan kampus terhadap masyarakat, pengetahuan staf kampus pada peraturan dan prosedur akademik, jaminan keamanan kampus, dan kemampuan dalam berkomunikasi pada mata kuliah yang diajarkan dosen. Artinya institusi harus lebih lagi memperhatikan unsur sumber daya manusia yang dipekerjakan. Karena melalui tenaga kerja yang kompeten akan lebih mampu meyakinkan pengguna jasa untuk mempercayai jaminan yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang dipilihnya. Sesuai dengan hasil penelitian dari Haryadi, dkk. (2005) yang menyatakan bahwa pentingnya mengutamakan Sumber Daya Manusia bukan hanya fasilitas dan sarana fisik. Walaupun perlu diakui juga bahwa fasilitas dan sarana fisik juga perlu diperhatikan dalam memberikan kepuasan kepada para mahasiswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa baik mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi hanya menunjukkan persepsi yang cukup setuju saja dari bukti fisik yang tersedia di Universitas Katolik Musi Charitas.

Berdasarkan hasil uji perbedaan dengan menggunakan *Mann Whitney* terbukti bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa program studi Akuntansi dan Manajemen terhadap kualitas layanan jasa pendidikan yang meliputi variabel keandalan, daya tanggap, dan jaminan. Sedangkan untuk variabel empati dan bukti fisik tidak terdapat perbedaan persepsi.

Untuk data mahasiswa seperti yang ditunjukkan pada table 2 yaitu adanya perbedaan jumlah mahasiswa antara mereka yang registrasi dengan yang lulus dikaitkan dengan kualitas layanan jasa di Universitas Katolik Musi Charitas, maka dapat diartikan bahwa mahasiswa yang tidak menyelesaikan kuliahnya masih menemukan adanya ketidaksetujuan mereka atas layanan yang diberikan. Atau dapat pula diartikan adanya kendala yang dihadapi sebagian besar mahasiswa dalam menyelesaikan studinya seperti desakan ekonomi keluarga yang mendorong mereka untuk memilih bekerja daripada kuliah, ketidaksesuaian program studi yang dipilih, atau kurangnya motivasi dari diri sendiri dan orang-orang terdekat mengenai pentingnya keserjanaan yang perlu diperjuangkan.

Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini bagi Universitas Musi Charitas adalah:

1. Mengupayakan perbaikan yang diperlukan untuk dapat memberikan dukungan yang sangat berarti baik bagi sumber daya manusia yang dipekerjakan, maupun bagi para mahasiswa sebagai pengguna jasa. Perbaikan yang dimaksudkan terutama melengkapi peralatan pendukung proses belajar mengajar seperti *infocus*, Wi Fi, dan juga akses internet yang memudahkan dosen dan khususnya para mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.
2. Lebih memberikan perhatian khususnya kepada karyawan agar mereka mendapatkan kepuasan dalam bekerja di institusi pendidikan ini. Cara yang

dapat dilakukan misalnya dengan memberikan seminar, pelatihan, kesempatan studi atau bimbingan khusus kepada individu yang membutuhkan.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan dari pelaksanaan penelitian ini seperti sampel yang digunakan masih dirasakan kurang banyak. Akan lebih baik jika menggunakan jumlah sampel yang lebih besar lagi, sehingga hasil penelitian dapat lebih mewakili jawaban dari permasalahan penelitian.
2. Dapat diteliti juga dengan menggunakan teknik analisis regresi yaitu untuk mengetahui pengaruh kualitas jasa pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa Unika Musi Charitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryadi, Bambang, Soekarno, dan Llewelyn, Richard. 2005. Persepsi Kualitas Pendidikan, Fasilitas, dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya
- Ilyas, Imran. 2013. Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa/i. STIE Pembangunan Tanjung Pinang. Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka, Program Pasca Sarjana UT, Jakarta
- Kotler, Philip dan Armstong, Gary. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lovelock, C., dan L. Wright. 1990. Principles of Service Marketing and Management. New Jersey. Pearson Education, Inc.
- Munandir. 2002. "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Sikap, Minat, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa SMU di Kota Makassar". Jurnal Insani. 6(2):21-29.
- Munawaroh, Munjiati. 2005. Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Pada Industri Pendidikan di Yogyakarta. Edisi Khusus JSB ON Marketing
- Owlia, M.S., dan E.M. Aspinwall. 1997. "TQM in higher education". Journal of Quality and Reliability Management. 14(5): 47-59.
- Parasuraman, Zeithaml, A.V. dan Berry L.L. (1985), 'A Conceptual Model of Service Quality', Journal of Retailing, Vol.67:420-450
- Sugiyono (2004). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, CV. Bandung.
- Robbins, Stephen P. 1998. Organizational Behavior. 8th edition. New Jersey. Prentice Hall.
- Schiffman, L.G., dan L.L. Kanuk. 2002. Consumer Behavior. 7th edition. New Jersey. Prentice Hall.
- Sekaran, Uma. 2016. Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis). Buku 2. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sulastiyono. 1999. Pengantar Ilmu Perpustakaan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

**PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN KUALITAS PELAYANAN
TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN *MOBILE BROADBAND* DI
KOTA PALEMBANG**

HENDRIANTO

[*hendri.fusion@gmail.com*](mailto:hendri.fusion@gmail.com)

DIAH NATALISA

DIAN EKA

ABSTRACT

This study aimed to analyze product quality and service quality on customer satisfaction. Respondents were the customer of mobile broadband product in Palembang city. Both primary and secondary data were gathered. Secondary data were gathered from various sources such as journals, books and other related publications. Primary data were gathered using questionnaire which were distributed to the respondents. This research used a random sampling technique, a total sample of 100 respondents were obtained. Various statistical analysis tests such as validity, reliability and classical assumption tests were employed. Using a multiple linier regression analysis, the result indicated that product quality and service quality had positive and significant effect on customer satisfaction. The mobile broadband company is suggested to evaluate about the price, product quality, and service quality to provide costumers satisfaction.

Keywords: *Product quality, Service quality, Customer satisfaction.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan *mobile broadband*. Responden dari penelitian ini adalah pelanggan layanan *mobile broadband* di kota Palembang. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan ke responden. Dengan menggunakan teknik random sampling, diperoleh 100 responden. Pengujian analisis statistik yang digunakan antara lain uji validitas, uji reabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil dari analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa kualitas produk dan kualitas pelayanan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan *mobile broadband* di kota Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi provider *mobile broadband* Palembang selaku produsen layanan untuk dapat melakukan evaluasi terhadap kualitas produk dan kualitas pelayanan yang mereka berikan agar dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Kata kunci : Kualitas produk, Kualitas pelayanan, Kepuasan pelanggan.

PENDAHULUAN

Internet (*interconnection networking*) merupakan salah satu teknologi yang sangat cepat perkembangannya, akses ke internet pun semakin-hari semakin mudah. Internet dari awal kemunculannya telah membuka mata kita akan adanya dunia baru, dunia yang tidak terbatas pada jarak dan waktu. Awalnya internet dapat diakses dari komputer personal dan laptop melalui modem dan jaringan kabel dengan kecepatan rendah, kemudian seiring dengan berkembangnya teknologi, internet saat ini sudah memasuki era *broadband* atau internet kecepatan tinggi dimana internet dapat diakses melalui perangkat bergerak seperti komputer tablet dan telepon pintar (*smartphone*). Karena perkembangan teknologi berbanding lurus dengan perkembangan jumlah pengguna, internet menjanjikan pasar yang sangat besar bagi produsen penyedia layanan internet.

Pertumbuhan jumlah pengguna internet semakin cepat dari tahun ke tahun. Dalam survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (AJPII) yang bekerja sama dengan PUSKAKOM UI terjadi lonjakan pengguna internet sejak tahun 2010, dimana pada tahun 2009 jumlah pengguna hanya 30 juta menjadi 42 juta pengguna di tahun 2010. Sejak tahun 2010 pertumbuhan internet semakin cepat dengan rata-rata pertumbuhan pengguna baru sebanyak 8 juta setiap tahun, bahkan pada tahun 2014 pertumbuhan pengguna meningkat menjadi 88,1 juta dimana pada tahun 2013 hanya 71,2 juta pengguna. Perkembangan jumlah pengguna internet dapat kita lihat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Pengguna Internet

| Tahun | Jumlah pengguna internet |
|-------|--------------------------|
| 2009 | 30 Juta |
| 2010 | 42 Juta |
| 2011 | 55 Juta |
| 2012 | 63 Juta |
| 2013 | 71,2 Juta |
| 2014 | 88,1 Juta |

Sumber : APJII tahun 2015

Internet di awal kemunculannya hanya dapat diakses melalui media komputer dan modem dengan kecepatan 56 kbps, saat itu penggunaan internet didominasi untuk keperluan koresponden yaitu melalui email dan media *chatting* dan untuk keperluan berbagi informasi melalui *website*. Tetapi penggunaan jaringan *internet mobile* melonjak saat maraknya media sosial seperti *facebook* dan *twitter*. Awalnya akses ke media sosial melalui perangkat telepon seluler adalah fitur tambahan yang disediakan oleh penyedia media sosial, namun seiring dengan banyaknya akses melalui perangkat bergerak membuat situs-situs media sosial menyediakan aplikasi khusus dimana pengguna *smartphone* dapat mengakses media sosial dengan cepat dan nyaman.

Robert (2005) dalam Ismali dan Rafi (2011) mendefinisikan *broadband* sebagai suatu teknologi terkini yang menggunakan kabel, berbasis telephone (*Telephone-based*), nirkabel (*wireless*) yang membuat pengguna selalu terkoneksi

dan dapat berkomunikasi lebih cepat. Penyedia jasa jaringan *mobile broadband* di Indonesia dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Operator Mobile Broadband di Indonesia

| Operator | Produk |
|-------------------|--|
| Hutchison | 3 (Three) |
| Indosat Ooredoo | IM3, Matrix, Mentari |
| Smartfren Telecom | Smartfren |
| Telkomsel | Kartu AS, Kartu Halo, SimPATI dan Loop |
| XL Axiata | XL dan Axis |

Sumber : data diolah

Potensi internet telah menyebabkan banyak perusahaan provider telekomunikasi seluler mencoba memasuki bisnis jasa internet. Terdapat beberapa provider selular di tanah air seperti Telkomsel dengan produk Flash unlimited dan Flash prepaid, Indosat dengan produk Broom dan IM2, XL dengan produk XL HotRod 3G, Mobile 8 dengan produk Mobile Broadband Internet (Mobi), dan Telkom dengan produk Speedy dan Telkom-Net instant, dan lain-lain.

Kota Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan, Kota Palembang berkembang sangat cepat di era otonomi daerah, perkembangan infrastruktur di kota Palembang menjadi lebih cepat dengan ditunjuknya kota Palembang menjadi tuan rumah event-event besar berskala nasional dan internasional. Diawali dengan ditunjuknya Sumatera Selatan sebagai tuan rumah PON XIV tahun 2004 dimana untuk menggelar pesta olahraga terbesar di Indonesia tersebut dibangun infrastruktur olahraga diikuti dengan pembangunan gedung-gedung pemerintahan dan fasilitas megah baru. Setelah PON XIV tahun 2004 Palembang bersama dengan Jakarta menjadi tuan rumah Sea Games XXI tahun 2011. Infrastruktur di Palembang berkembang lebih cepat dan lebih megah dengan adanya momentum gelaran Sea Games XXI tahun 2011 (Fajriansyah, 2011). Palembang dihuni oleh kurang lebih 1,6 juta penduduk dan diperkirakan pada tahun 2030 penduduk Palembang akan mencapai 2 juta jiwa. Perkembangan dan kemajuan kota ini juga menarik pendatang untuk tinggal di kota Palembang menyebabkan pertumbuhan penduduk di kota Palembang menjadi lebih cepat (BPS Kota Palembang 2014).

Palembang sebagai kota besar di Indonesia yang perkembangannya sangat cepat tentunya juga ikut terpengaruh dengan perkembangan teknologi internet. Operator-operator telekomunikasi seluler selaku penyedia jasa *mobile broadband* akan bersaing untuk merebut pasar yang cukup besar di kota Palembang, banyak cara yang dilakukan oleh para penyedia layanan *mobile broadband* agar tetap menjadi pilihan para pelanggan, mulai dari menawarkan kuota data dalam jumlah besar dengan harga terjangkau, kecepatan akses data, kestabilan jaringan maupun jangkauan sinyal yang luas. Dalam industri telekomunikasi kota Palembang adalah salah satu kota dengan pertumbuhan jumlah pengguna internet sebesar 10% per tahun (Yahoo & TNS 2010 dalam Purba 2015).

Hal yang cukup unik dalam industri telekomunikasi seluler adalah jumlah pelanggan telekomunikasi seluler saat ini mencapai 300 juta pelanggan, jumlah ini lebih banyak dari penduduk Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena satu orang

pelanggan kemungkinan memiliki lebih dari 1 perangkat telekomunikasi seluler seperti telepon pintar, telepon seluler, komputer tablet, laptop dan komputer yang menggunakan modem tanpa kabel. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan jumlah pengguna internet di Indonesia tahun mencapai 88 juta orang hingga akhir tahun 2014 dengan penetrasi rata-rata 34,9 % dari total jumlah penduduk Indonesia, lebih spesifik di Sumatera Selatan yang diwakili oleh Palembang penetrasi internet adalah 33 %. Hasil *survey* tersebut menunjukkan juga bahwa penggunaan perangkat *mobile* tumbuh sangat cepat dikarenakan beberapa faktor seperti harga *smartphone* dan perangkat *mobile broadband* lain yang semakin terjangkau serta persaingan yang kompetitif diantara provider *mobile broadband* di Indonesia (APJII 2015).

Tabel 3
Jumlah Pelanggan *Mobile Broadband* di kota Palembang

| Tahun | Jumlah Pelanggan |
|-------|------------------|
| 2011 | 337.388 |
| 2012 | 371.127 |
| 2013 | 408.240 |
| 2014 | 450.454 |
| 2015 | 495.499 |

Sumber : Data diolah

Tingkat kepuasan konsumen terhadap suatu barang dan jasa akan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produknya. Usaha untuk memuaskan konsumen dapat dikatakan sulit karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persaingan yang ketat, perubahan lingkungan sosial, perubahan perilaku konsumen dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi (Albertus Yoestini 2012). Kotler (2009) berpendapat bahwa dengan melakukan bauran pemasaran yang tetap yaitu meliputi produk, harga, pelayanan dan promosi akan meningkatkan kepuasan pelanggan. Namun, kini yang lebih dominan menjadi tolok ukur kepuasan pelanggan adalah harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan. Namun dalam penelitian ini promosi tidak dikategorikan sebagai faktor penentu kepuasan pelanggan *mobile broadband* dikarenakan pengaruh kecil terhadap kepuasan pelanggan dan kecenderungan para pelaku pasar telekomunikasi seluler sudah tidak fokus untuk mencari pelanggan baru melainkan mereka lebih memilih untuk mempertahankan pelanggan yang sudah menggunakan produk mereka sehingga cara yang mereka gunakan adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan selain bersaing dalam hal harga dan kualitas produk.

Industri jasa telekomunikasi sering mempertemukan pelanggan dengan produsen sehingga kualitas pelayanan juga menjadi salah satu faktor penentu kepuasan pelanggan. Namun, dimensi kualitas pelayanan dapat saja bervariasi dan berbeda-beda tergantung pada situasi atau sifat perorangan (Yadav and Dabhade, 2013). Telah banyak studi yang melakukan eksplorasi terhadap dimensi dari kualitas pelayanan yang pada intinya untuk menemukan jawaban apakah dimensi dari kualitas pelayanan dan dimensi manakah yang berpengaruh penting terhadap kepuasan pelanggan (Wismantoro, Yohan, 2013).

Indikator yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kualitas layanan *internet mobile broadband services* antara lain, yaitu; 1) bukti langsung (*tangibles*) berupa fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi yang memadai, 2) keandalan (*reliability*) berupa kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan, 3) daya tanggap (*responsiveness*) berupa keinginan dan kesediaan para customer services untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan dengan cepat dan tanggap, 4) jaminan (*assurance*) berupa pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki karyawan, 5) empati (*empathy*) berupa perhatian personal dan pemahaman atas kebutuhan individual para pelanggan. Adapun data terukur mengenai bukti fisik (*tangible*) dalam pelayanan dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut.

Kualitas produk mempunyai hubungan yang erat dengan kepuasan pelanggan karena kualitas produk dapat dinilai dari kemampuan suatu produk untuk menciptakan kepuasan pelanggan. Semakin tinggi tingkat kualitas produk dalam memuaskan pelanggan, maka akan menyebabkan kepuasan pelanggan yang tinggi pula. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menggunakan bauran pemasaran berupa kualitas produk dan kualitas layanan sebagai faktor penentu kepuasan pelanggan *mobile broadband* di kota Palembang.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Keller (2009) produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman acara, orang, tempat, properti, organisasi dan ide. Sedangkan kualitas menurut Kotler (2009), didefinisikan sebagai keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat. Menurut Tjiptono (2014), kualitas merupakan perpaduan antara sifat dan karakteristik yang menentukan sejauh mana keluaran dapat memenuhi prasyarat kebutuhan pelanggan atau menilai sampai seberapa jauh sifat dan karakteristik itu memenuhi kebutuhannya. Kotler and Armstrong (2012) mendefinisikan arti dari kualitas produk adalah “*the ability of a product to perform its functions, it includes the product’s overall durability, reliability, precision, ease of operation and repair, and other valued attributes*” yang artinya kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya.

Menurut Tjiptono (2014), kualitas mencerminkan semua dimensi penawaran produk yang menghasilkan manfaat (benefits) bagi pelanggan. Kualitas suatu produk baik berupa barang atau jasa ditentukan melalui dimensi-dimensinya. Dimensi kualitas produk menurut Tjiptono (2014) adalah:

1. *Performance* (kinerja), merupakan fungsi utama dari suatu produk yang dapat dirasakan secara langsung oleh pelanggan.

2. *Durability* (daya tahan), yang berarti umur produk sebelum produk tersebut diganti. Semakin lama umur produk yang berarti berapa lama atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya tahan produk.
3. *Conformance to specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi), yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.
4. *Features* (fitur), adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.
5. *Reliability* (reliabilitas), adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.
6. *Aesthetics* (estetika), berhubungan dengan bagaimana penampilan produk.
7. *Perceived quality* (kesan kualitas), sering dibidang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan.
8. *Service ability*, meliputi kecepatan dan kemudahan untuk direparasi, serta kompetensi dan keramahtamahan staf layanan.

Kualitas Pelayanan (*Perceived Service Quality*)

Pelayanan adalah faktor yang sangat penting bagi perusahaan, terutama perusahaan jasa dimana perusahaan jasa lebih sering berinteraksi dengan pelanggan secara langsung dibandingkan dengan perusahaan yang menjual barang karena pelayanan sendiri adalah bagian dari produk perusahaan jasa. Tanpa pelanggan, perusahaan tidak dapat melakukan transaksi, oleh karena itu pelayanan perusahaan harus berorientasi kepada pelanggan.

Para suraman, et al (1988) menyimpulkan terdapat 5 (lima) dimensi SERVQUAL (dimensi kualitas pelayanan):

1. *Tangibles*, atau bukti fisik yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa yang meliputi fasilitas fisik (gedung, dan lain sebagainya), perlengkapan dan peralatan yang digunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya.
2. *Reliability*, atau keandalan yaitu kemampuan organisasi untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Kinerja harus sesuai dengan harapan pelanggan yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, sikap yang simpatik, dan dengan akurasi yang tinggi.
3. *Responsiveness*, atau ketanggapan yaitu suatu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas. Membiarkan konsumen

menunggu tanpa adanya suatu alasan yang jelas menyebabkan persepsi negatif dalam kualitas pelayanan.

4. *Assurance*, atau jaminan dan kepastian yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Terdiri dari beberapa komponen antara lain, komunikasi (*communication*), kredibilitas (*credibility*), keamanan (*security*), kompetensi (*competence*), dan sopan santun (*courtesy*).
5. *Empathy*, yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen. Dimana suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik, serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi pelanggan.

Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction*)

Kata kepuasan atau *satisfaction* berasal dari bahasa Latin “satis” (artinya cukup baik, memadai) dan “facio” (melakukan atau membuat). Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai ‘upaya pemenuhan sesuatu’ atau ‘membuat sesuatu memadai’. Definisi kepuasan pelanggan sangat beragam dari para ahli karena kepuasan pelanggan sendiri adalah sesuatu yang sangat kompleks sehingga para ahli mengungkapkan definisi kepuasan pelanggan dalam berbagai perspektif.

Menurut Kotler (2009) secara umum kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan (realita) produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Menurut Howard & Seth dalam Tjiptono (2014) kepuasan pelanggan adalah situasi kognitif pembeli berkenaan dengan kesepadanan atau ketidaksepadanan antara hasil yang didapatkan dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan. Selanjutnya menurut Cadotte, et al dalam Tjiptono (2014) menkonseptualisasikan kepuasan pelanggan sebagai perasaan yang timbul sebagai hasil evaluasi terhadap pengalaman memakai produk atau jasa

Kepuasan pelanggan sangat penting bagi perusahaan, dalam menentukan kepuasan pelanggan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

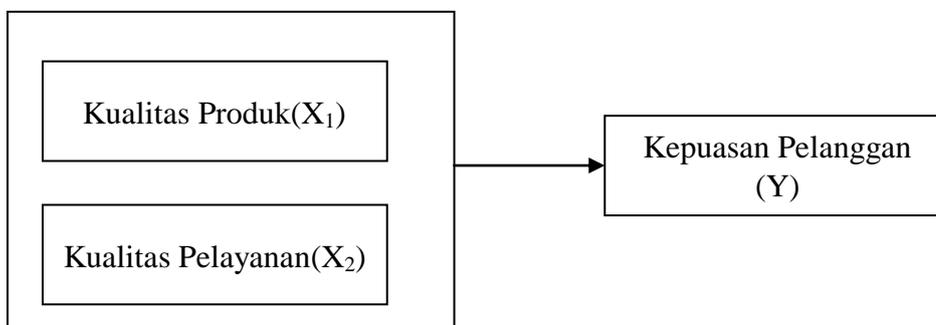
1. Kualitas produk, konsumen akan merasakan kepuasan bila produk yang mereka gunakan adalah produk yang berkualitas, maka penting bagi suatu perusahaan menetapkan standar kualitas yang memuaskan konsumen.
2. Kualitas pelayanan, pelayanan menjadi sangat penting, karena sempurna apapun produk baik itu barang atau jasa tetap akan menemukan masalah dan di saat inilah kualitas pelayanan menjadi penentu kepuasan konsumen akan suatu produk.
3. Emosional, pencitraan terhadap suatu produk menimbulkan nilai emosional terhadap konsumen, produk dengan merk tertentu akan memberikan nilai kepuasan yang lebih tinggi bukan dari kualitas tetapi dari nilai sosial yang melekat pada produk tersebut.

4. Harga, harga menjadi faktor penentu kepuasan yang sangat sensitif, kualitas yang sama dengan harga yang lebih murah akan memberikan nilai kepuasan yang lebih kepada konsumen.
5. Biaya, konsumen akan bertambah kepuasannya terhadap suatu produk apabila tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menggunakan suatu produk.

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pelanggan, sedangkan variabel bebas terdiri dari produk, harga dan kualitas pelayanan. Penelitian ini menggunakan model perancangan *one shot case study* dimana satu kelompok tunggal kemudian suatu variabel terikatnya diukur agar dapat diketahui pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanusi, 2011) bentuk rancangan penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada kajian manajemen pemasaran. Dalam hal ini variabel kualitas produk dan kualitas pelayanan dari operator *mobile broadband* dipelajari pengaruhnya terhadap kepuasan pelanggan *mobile broadband* di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode *conclusive research design* (rancangan riset konklusif) dengan tipe *causal research* (riset kausal). Riset kausal merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui serta menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel independen dengan variabel dependen (Sekaran, 2006). Jadi, penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan *mobile broadband* di kota Palembang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara survei menggunakan kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan kepada para responden dengan teknik *Accidental Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel dengan asumsi orang tersebut cocok dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Pelaksanaan *Accidental Sampling* dalam penelitian ini diberikan kepada konsumen *mobile broadband* yang tersebar di pusat kota Palembang.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen berupa Kualitas Produk (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) serta 1 (satu) variabel dependen yaitu Kepuasan Pelanggan (Y). Adapun batasan operasional untuk masing-masing variabel dijelaskan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|----|--------------------|--|--|
| 1 | Kualitas Produk | Kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya. | a. Pelanggan mendapatkan akses <i>mobile broadband</i> dengan kecepatan tinggi. b. Pelanggan mendapatkan akses <i>mobile broadband</i> dengan kecepatan yang stabil (tidak turun naik). c. Pelanggan dapat mengakses <i>mobile broadband</i> dengan jangkauan signal yang luas. d. Pelanggan mendapatkan akses <i>mobile broadband</i> dengan signal yang stabil (tidak putus-putus). e. Provider yang digunakan menggunakan teknologi jaringan yang baik. f. Kuota internet dan kecepatan sesuai dengan yang ditawarkan. |
| 2 | Kualitas Pelayanan | Aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan | a. Tangible atau bukti fisik b. Reliability atau keandalan c. Responsiveness atau ketanggapan d. Assurance atau jaminan dan kepastian e. Empathy |
| 3 | Kepuasan Pelanggan | Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya | a. Kepuasan pelanggan secara keseluruhan b. Kepuasan ekspektasi pelanggan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum *Mobile Broadband* di Kota Palembang

Perkembangan *mobile broadband* diawali dengan munculnya fenomena kemajuan jumlah pengakses internet dan pengguna *smartphone* di Indonesia yang membuat perusahaan telekomunikasi semakin meningkatkan kompetensi untuk bersaing dalam aspek harga dan kualitas. Palembang bahkan dinobatkan sebagai *broadband city* sejak Juli 2014 oleh *Information and Communication Technologies (ICT) Telkomsel* karena banyaknya pengguna data di Sumatera Selatan. Pengguna *mobile broadband* sebagai responden di Kota Palembang ditentukan berdasarkan lokasi *crowded* yang telah diidentifikasi sebelumnya yang meliputi *public service, religious events, Malls and Shopping Center, dan Indoor Event*. Wilayah-wilayah tersebut antara lain adalah BKB, PTC Mall, PS Mall, PSCC, Palembang Icon, dan Bandara SMB II. Jasa *Broadband* yang disediakan oleh beberapa perusahaan Telekomunikasi antara lain adalah Flash unlimited dan Flash Prepaid yang merupakan produk Telkomsel, Indosat Ooredoo dengan produknya Broom dan IM2, XL dengan XL HotRod 3G+, Three (3) dengan produknya Tri Aon, My Tri, dan Tri Kuota dan Smartfren 4G LTE Advanced untuk produk *mobile broadband* dari Smartfren.

Distribusi Karakteristik Responden

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada seluruh responden dengan jumlah 100 orang pada wilayah-wilayah ramai yang tersebar di Kota Palembang. Hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden wanita memiliki jumlah yang lebih dominan yaitu sebesar 66% dibandingkan dengan responden pria yang berjumlah 34%.

Sementara dari segi usia, responden yang berusia dengan kisaran 20 – 30 tahun merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebesar 64%, kemudian selanjutnya diikuti oleh responden berusia < 20 tahun sebesar 18%. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) memiliki persentase terbesar yaitu 41%, dan responden dengan pendidikan SMA Sederajat sebesar 28% dari total responden. Responden dengan status menikah adalah sebesar 40% dan persentase responden yang belum menikah yaitu 60%. Sementara ditinjau dari segi pekerjaan, sebanyak 46% responden didominasi oleh karyawan dan kemudian diikuti oleh 33% responden yang merupakan pelajar/mahasiswa.

Karakteristik selanjutnya adalah responden yang memiliki pendapatan > Rp. 2.000.000 sebesar 52% dan responden yang berpendapatan < Rp.2.000.000 berjumlah 48%. Terakhir, karakteristik responden yang dilihat dari jenis *mobile broadband* berdasarkan *provider* yang digunakan, maka terlihat bahwa Telkomsel mendominasi dengan pengguna *provider* terbanyak sebesar 46%, yang kemudian diikuti oleh 3 sebanyak 26%, XL sebesar 12%, Indosat sebesar 11%, dan *provider* yang paling sedikit digunakan adalah Smartfren sebesar 5% dari total responden.

Tabel 5
Distribusi Karakteristik Responden

| Variabel | Klasifikasi | Jumlah Responden | |
|---------------------------|-------------------|------------------|------------|
| | | (Orang) | (%) |
| Jenis Kelamin | Pria | 34 | 34 |
| | Wanita | 66 | 66 |
| | Total | 100 | 100 |
| Umur | < 20 Tahun | 18 | 18 |
| | 20 – 30 Tahun | 64 | 64 |
| | 30 – 40 Tahun | 13 | 13 |
| | > 40 Tahun | 5 | 5 |
| | Total | 100 | 100 |
| Pendidikan | SMA/Sederajat | 28 | 28 |
| | Diploma | 26 | 26 |
| | S1 | 41 | 41 |
| | S2-S3 | 5 | 5 |
| | Total | 100 | 100 |
| Status | Menikah | 40 | 40 |
| | Belum Menikah | 52 | 52 |
| | Total | 100 | 100 |
| Pekerjaan | Pelajar/Mahasiswa | 33 | 33 |
| | Karyawan | 46 | 46 |
| | Wiraswasta | 12 | 12 |
| | Lainnya | 9 | 9 |
| | Total | 100 | 100 |
| Pendapatan | <Rp.2.000.000 | 48 | 48 |
| | >Rp.2.000.000 | 52 | 52 |
| | Total | 100 | 100 |
| <i>Broadband Provider</i> | Telkomsel | 46 | 46 |
| | XL Axiata/AXIS | 12 | 12 |
| | Indosat Ooredoo | 11 | 11 |
| | Three (3) | 26 | 26 |
| | Smartfren | 5 | 5 |
| | Total | 100 | 100 |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Hasil Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menganalisis pengaruh variabel harga produk, kualitas produk dan kualitas layanan terhadap variabel kepuasan pelanggan. Dari analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Regresi Linear

| Variabel | B | Signifikansi |
|-------------------------|-------|--------------|
| (Constant) | -.520 | .683 |
| X1 = Kualitas Produk | .442 | .000 |
| X2 = Kualitas Pelayanan | .046 | .050 |

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh positif. Konstanta sebesar -0,520 menunjukkan bahwa bila tidak terdapat variabel kualitas produk dan kualitas layanan maka kepuasan pelanggan akan memiliki nilai sebesar -0,520. Koefisien kualitas produk sebesar 0,442 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% kualitas produk maka akan meningkatkan beta kepuasan pelanggan sebesar 0,442. Koefisien kualitas layanan memiliki hasil positif sebesar 0,046 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1% dari kualitas layanan akan meningkatkan beta kepuasan pelanggan sebesar 0,046.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh signifikan variabel bebas yaitu Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat berupa Kepuasan Pelanggan. Hasil didapat nilai F hitung sebesar 57,275 dengan nilai *p-value* atau probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel (2,70), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Kepuasan Pelanggan.

Analisis Uji Statistik t

Uji statistik t merupakan pengujian untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2009). Dalam penelitian ini, diuji tingkat keberartian pengaruh variabel bebas yaitu Kualitas Produk dan Kualitas Layanan secara parsial (individu) terhadap variabel terikat Kepuasan Pelanggan. Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan ($n-k-1$), dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$. Didapatkan derajat kebebasan adalah $100 - 4 - 1 = 95$, maka nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,661

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel Kualitas Produk diperoleh nilai t-hitung dengan nilai positif sebesar 8,937 lebih besar dari t tabel = 1,661 dan tingkat probabilitas t (*p-value*) sebesar 0,00. Nilai *p-value* yang kurang dari 0,05 ini menunjukkan bahwa secara statistik, Kualitas suatu produk berpengaruh positif signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan.

Variabel Kualitas Pelayanan memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,922 lebih besar dari t tabel = 1,661 berpengaruh positif signifikan terhadap Kepuasan

Pelanggan dengan *p-value* sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis 2, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa harga produk, kualitas produk, dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pelanggan dapat diterima.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,630 yang menjelaskan bahwa sebesar 63% variabel Kepuasan Pelanggan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam persamaan model regresi penelitian yaitu Harga Produk, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan. Sedangkan sisanya sebesar 37,% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan diukur berdasarkan akses, teknologi dan kecepatan servis internet yang baik dan merupakan harapan dari konsumen pemakai jasa internet. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan cukup besar dengan nilai koefisien 8,97 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Hasil yang signifikan positif ini menunjukkan bahwa kualitas produk adalah faktor yang sangat penting dalam penciptaan kepuasan pelanggan. Hasil yang positif dan signifikan ini serupa dengan penelitian Amanah (2010), Yoestini (2012).

Variabel kualitas pelayanan dalam penelitian ini diukur dengan indikator berupa bukti fisik pelayanan yang diberikan provider, keandalan provider bagi pelanggan, respon terhadap pelanggan ketika terjadi permasalahan pada pelanggan, jaminan yang diberikan, serta rasa empati provider terhadap konsumen. Kualitas Layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan dengan nilai koefisien sebesar 1,922 dan nilai *p-value* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggan yang memberikan penilaian yang baik akan kualitas layanan cenderung akan memiliki tingkat kepuasan yang lebih besar dan sebaliknya, pelanggan yang menilai kurang baik terhadap kualitas pelayanan akan memiliki tingkat kepuasan yang rendah atau lebih cenderung untuk merasa tidak puas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wismantoro (2013), Dewi (2014) dan Amanah (2010) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Penelitian lain yang dilakukan Downe (2011) dalam Yadav and Dabhade (2013) yang menggunakan model SERVQUAL untuk melihat pengaruhnya terhadap kepuasan pelanggan mobile service menemukan hasil *t-test* yang mengindikasikan bahwa *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* secara positif dan signifikan mempengaruhi perilaku konsumen berupa kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas pelayanan yang baik adalah faktor pendukung keberhasilan suatu perusahaan karena dapat menciptakan kepuasan konsumen yang akan berdampak pada keberlanjutan dalam menggunakan produk perusahaan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan judul penelitian, pokok permasalahan, tujuan penelitian, rumusan hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas produk, dan kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pelanggan mobile broadband di Kota Palembang. Hasil yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa dengan kualitas produk yang semakin berkualitas, maka akan semakin meningkat kepuasan yang dapat dirasa oleh pelanggannya. Hal yang sama juga untuk variabel kualitas pelayanan. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh provider sebagai penyedia jasa *mobile broadband* maka semakin meningkat pula kepuasan pelanggan. Sebaliknya, jika semakin buruk kualitas pelayanan yang diberikan, maka akan semakin rendah kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan *mobile broadband* di Kota Palembang.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini antara lain, adalah :

1. Meskipun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan positif antara variabel, kualitas produk, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Namun, berdasarkan analisis deskriptif dapat terlihat bahwa masih ada beberapa responden yang merasa kurang puas atau ragu-ragu dalam memberikan penilaian terhadap harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan *mobile broadband*. Hal ini yang mungkin perlu menjadi perhatian khusus bagi manajemen provider untuk semakin meningkatkan kompetensi dalam persaingan harga, mengembangkan teknologi guna meningkatkan kualitas produk/jasa serta memberikan kualitas pelayanan yang prima. Metode yang dapat ditempuh antara lain dengan meningkatkan komunikasi dengan pelanggan, meningkatkan pelayanan terhadap keluhan pelanggan, serta menyelenggarakan pertemuan khusus (*special event*) yang dapat lebih mendekatkan diri secara personal dengan pelanggan.
2. Kualitas pelayanan yang diukur dengan 5 (lima) dimensi SERVQUAL terbukti mempengaruhi kepuasan pelanggan, sehingga provider-provider yang menyediakan jasa *mobile broadband* di Kota Palembang khususnya dirasa perlu untuk lebih berfokus pada pengembangan strategi pelayanan karena hal ini berdampak pada kepuasan pelanggan. Agar dapat memastikan tingkat kepuasan pelanggan tinggi, perusahaan provider harus terlebih dahulu mengetahui ekspektasi pelanggan. Analisis 5 dimensi SERVQUAL dirasa dapat memfasilitasi perusahaan untuk mengetahui harapan - harapan dalam produk yang masih belum bisa menciptakan kepuasan pelanggan berupaya untuk memenuhi ekspektasi tersebut sebagai usaha untuk menciptakan tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi.

Implikasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan implikasinya baik secara teoritis dan secara praktis:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan harga, kualitas produk, kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan *mobile broadband* khususnya di kota Palembang.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Perusahaan Telekomunikasi selaku penyedia jasa *mobile broadband* harus memperhatikan harga yang mereka tawarkan, kualitas produk yang mereka tawarkan dan juga kualitas pelayanan mereka terhadap pelanggan karena kepuasan pelanggan menentukan apakah pelanggan akan tetap menggunakan produk yang digunakan saat ini atau beralih ke penyedia layanan *mobile broadband* yang lain. Bagi perusahaan dengan *market share* kecil ataupun pendatang baru dalam industri telekomunikasi, kepuasan pelanggan dapat dikembangkan untuk merebut pasar. Sedangkan bagi perusahaan dengan *market share* besar kepuasan pelanggan sangat penting untuk tetap mempertahankan posisi mereka sebagai market leader dalam industri telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus Ferry Rostya Adi dan Yoestini, Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Kualitas Layanan Terhadap Pelanggan (Studi Kasus pada Waroeng Spesial Sambal Cabang Lampersari Semarang), 2012, Universitas Diponegoro, Semarang
- Alisa Tri Nawarini, Pengaruh Perceived Value Dan Variety Seeking Terhadap Kepuasan Pengguna Kartu Seluler di Kota Purwokerto, 2015, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
- Amanah, Dita. 2010. Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Majestyk Bakery & Cake Shop. *Jurnal Keuangan & Bisnis*. Universitas Negeri Medan. Vol.2 No.1, Maret 2010.
- APJII , Profil Pengguna Internet Indonesia 2014 , 2015 , PUSKAKOM UI : Jakarta
- Ari Prasetyo, Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan, 2012, Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2015 Palembang Dalam Angka Tahun 2014 BPS : Palembang
- Bayu Argi Nugroho, Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Akses Internet Pada PT. Data Utama Dinamika Semarang, 2008 Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Bramanthara Januar Nugraha, Pengaruh Service Performance Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan Internet Im2 Di Surabaya, 2011, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya

- Buchari Alma. 2011. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Alfabeta : Bandung
- Dadan Sumantri, Analisis Loyalitas Pelanggan Internet Service Provider Dengan Menggunakan Mobile Access (Studi Kasus: Pelanggan Internet Broadband di Jabodetabek), 2014 Universitas Indonesia, Depok
- Fajriansyah A, 2011, Megahnya Jakabaring Sport City, <http://travel.detik.com/> diakses 2016-01-31
- Fardani, Nidya E. 2014. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan *Mobile Broadband Services* Telkomsel di Kota Bandung Tahun 2014. *Jurnal Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung*. 2014.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Handy Noviyarto, Pengaruh Perilaku Konsumen Mobile Internet Terhadap Keputusan Pembelian Paket Layanan Data Unlimited Internet CDMA di DKI Jakarta, 2010, Universitas Mercu Buana, Jakarta
- Hair, J.F., W.C. Black, B.J. Babin, R.E. Anderson, R.L. Tatham, (2009). *Multivariate Data Analysis*, 7 Ed., Prentice Hall, New Jersey.
- Kurnia Triantoro, Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Jasa Kereta Api Menoreh Kelas Ekonomi Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia DAOP IV Semarang, 2015, Universitas Diponegoro, Semarang
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi Ketiga Belas. Indeks : Jakarta
- Ladhari, R., Ladhari, I., and Morales, M. 2011. Bank Services Quality: Comparing Canadian and Tunisian Customer Perceptions, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 29, No. 33, pp.224-246.
- Lamb Charles W, Hair Joseph F, McDaniel Carl, 2001, Pemasaran 1, Edisi Kelima, Salemba Empat
- Lupiyoadi, Rambat. 2013. Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta
- Melysa Elisabeth Pongoh, Kualitas pelayanan, kualitas produk dan harga pengaruhnya terhadap Loyalitas pelanggan kartu AS Telkomsel di kota Manado, 2013, Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Nidya Elvareta Fardani, Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan *Mobile Broadband Services* Telkomsel di Kota Bandung Tahun 2014, 2014, Telkom University, Bandung
- Purba Budi S, Developing Internet Service in Indonesia Opportunities and Challenges, 2015 Telkom Indonesia : Jakarta
- Sanusi, A., 2011, Metodologi Penelitian Bisnis, Salemba Empat: Jakarta
- Satriyo U.P. Bhaskara, Customer Relationship Management (CRM) Dan Personal Selling Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT Virgo Ekspres Tours & Travel Manado, 2014, Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 2013, Alfabeta, CV, Bandung

-
- Stanton, William J, 1996. Prinsip Pemasaran (terjemahan). Edisi 7, Jilid. 1.Erlangga
- Syakir, Ahmad dan Rafi, Mohd. 2011. Determinants of Customer Satisfaction towards Broadband Services in Malaysia. *International Journal of Business, Humanities and Technology*. Vol.1 No.2;September 2011.
- Tjiptono, Fandy. 2014. Pemasaran Jasa : Andy Offset : Yogyakarta.
- Wismantoro, Yohan. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan (Studi Pelanggan Telkom Speedy Kantor Daerah Layanan Telekomunikasi Semarang).*Media Ekonomi dan Teknologi Informasi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, Vol.21 No.1, Maret 2013.
- Yadav, Rajesh K dan Dabhade, Nishant. 2013. Impact of Service Quality on Customer Satisfaction of Mobile Users – A Case Study of Airtel.*International Journal of Innovative Research and Studies*. Vol.2;2013.
- Yoestini, Albertus FR, 2012. Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Diponegoro Business Review*. Vol.1 No.1;2012.
- Yohan Wismantoro, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan (Studi Pelanggan Telkom Speedy Kantor Daerah Layanan Telekomunikasi Semarang), 2013, Universitas Dian Nuswantoro , Semarang

Lampiran 1**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas****Variabel Kualitas Produk (X1)**

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| p6 | 15.69 | 15.812 | .592 | .860 |
| p7 | 15.93 | 14.470 | .704 | .841 |
| p8 | 15.83 | 14.102 | .746 | .833 |
| p9 | 16.07 | 14.975 | .610 | .858 |
| p10 | 15.63 | 15.771 | .626 | .855 |
| p11 | 15.50 | 14.374 | .736 | .835 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .870 | 6 |

Variabel Kualitas Pelayanan (X2)

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| p12 | 52.26 | 78.356 | .653 | .930 |
| p13 | 52.41 | 80.366 | .571 | .932 |
| p14 | 52.48 | 78.878 | .733 | .928 |
| p15 | 52.24 | 79.194 | .713 | .929 |
| p16 | 52.58 | 81.216 | .630 | .931 |
| p17 | 52.48 | 80.171 | .534 | .933 |
| p18 | 52.57 | 76.753 | .764 | .927 |
| p19 | 52.72 | 77.295 | .692 | .929 |
| p20 | 52.50 | 77.869 | .743 | .928 |
| p21 | 52.65 | 78.937 | .683 | .929 |
| p22 | 52.52 | 77.727 | .740 | .928 |
| p23 | 52.58 | 78.266 | .702 | .929 |

| | | | | |
|-----|-------|--------|------|------|
| p24 | 52.32 | 79.068 | .784 | .928 |
| p25 | 52.53 | 77.928 | .805 | .927 |
| p26 | 52.65 | 80.492 | .626 | .931 |
| p27 | 53.11 | 81.513 | .369 | .939 |

Reliability Statistics

| | |
|------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| .934 | 16 |

Variabel Kepuasan Pelanggan (Y)

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| p28 | 9.65 | 5.785 | .721 | .843 |
| p29 | 9.82 | 5.523 | .747 | .834 |
| p30 | 9.62 | 6.137 | .762 | .829 |
| p31 | 9.73 | 6.179 | .701 | .850 |

Reliability Statistics

| | |
|------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| .874 | 4 |

Lampiran 2**Hasil Regresi Linear Berganda**

| Variables Entered/Removed^b | | | |
|--|--|-------------------|---------|
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | X3 = Kualitas Pelayanan, X1 = Harga, X2 = Kualitas Produk ^a | | . Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y = Kepuasan Pelanggan

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .801 ^a | .642 | .630 | 1.93001 | 1.986 |

a. Predictors: (Constant), X3 = Kualitas Pelayanan, X1 = Harga, X2 = Kualitas Produk

b. Dependent Variable: Y = Kepuasan Pelanggan

| ANOVA^b | | | | | | |
|--------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 640.044 | 3 | 213.348 | 57.275 | .000 ^a |
| | Residual | 357.596 | 96 | 3.725 | | |
| | Total | 997.640 | 99 | | | |

a. Predictors: (Constant), X3 = Kualitas Pelayanan, X1 = Harga, X2 = Kualitas Produk

b. Dependent Variable: Y = Kepuasan Pelanggan

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VI F |
| 1 (Constant) | -.520 | 1.269 | | -.410 | .683 | | |
| X1 = Kualitas Produk | .442 | .049 | .636 | 8.937 | .000 | .736 | 1.358 |
| X2 = Kualitas Pelayanan | .046 | .024 | .137 | 1.922 | .050 | .735 | 1.361 |

a. Dependent Variable: Y = Kepuasan Pelanggan

**ANALISIS PENGARUH DIVERSITAS *GENDER*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN**

LISAIME

DEWI SRI

dewi_sri@ukmc.ac.id

ABSTRACT

Research on the analysis of the effect of gender diversity, institutional ownership, and firm size on financial performance using the population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling was done by purposive sampling method as many as 65 companies. This study wants to see the effect of gender diversity, institutional ownership, and firm size on financial performance. Based on the results of testing the hypothesis obtained that H_a is accepted, namely institutional ownership has a positive effect on financial performance. While the hypothesis for the gender of the board of directors, the gender of the board of directors and the size of the company shows that H_0 is accepted, namely the gender of the board of directors, the gender of the board of directors, and the size of the company does not have a positive effect on financial performance

Keywords: *gender, commissioners, board of directors, institutional ownership, firm size, ROA.*

ABSTRAKSI

Penelitian mengenai analisis pengaruh diversitas *gender*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menggunakan populasi perusahaan manufaktur emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 65 perusahaan. Penelitian ini ingin melihat pengaruh diversitas *gender*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa H_a diterima, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hipotesis untuk *gender* dewan komisaris, *gender* dewan direksi dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa H_0 diterima, yaitu *gender* dewan komisaris, *gender* dewan direksi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *gender, dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, ROA*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang dibentuk oleh beberapa orang yang di dalamnya terdapat pengelola perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dari apa yang dikerjakan selama periode berjalan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja dari manajemen dalam sebuah perusahaan perlu dilakukan penilaian. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan menghasilkan laba.

Setiap tahun, perusahaan yang *go public* menerbitkan laporan tahunannya. Laporan ini berisi data keuangan maupun non keuangan yang bertujuan memberikan informasi bagi para penggunanya dan dapat digunakan untuk menganalisis kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar di dalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Di dalam sebuah perusahaan pasti memiliki manajemen yang bertugas untuk melakukan aktivitas perusahaannya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan dapat terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi yang merupakan komponen utama dalam menjalankan perusahaan. Dalam perusahaan, dewan direksi memiliki tanggung jawab membuat keputusan-keputusan yang akan mempengaruhi arah kebijakan perusahaan. Direktur atau dewan komisaris perusahaan adalah orang yang mempunyai keahlian dan pengetahuan tentang operasional perusahaan dan mengetahui dengan pasti apa yang terjadi di dalam perusahaan (Bhagat and Black, 1999 dalam Sudiartana, 2013). Tidak ada dewan komisaris dan dewan direksi yang memimpin perusahaan, secara otomatis aktivitas perusahaan tidak berjalan dengan baik, karena pengelola perusahaan tidak ada.

Salah satu isu penting yang berkaitan dengan struktur beserta fungsi dewan komisaris dan direksi adalah adanya diversitas anggota dewan komisaris dan direksi. Diversitas dewan komisaris dan direksi menggambarkan distribusi perbedaan antara anggota dewan yang berkaitan dengan karakteristik-karakteristik mengenai perbedaan sikap dan opini (Ararat et al., 2010 dalam Basundari dan I Komang, 2013). Lucterath-Rovers (2010) dalam Basun dari dan I Komang (2013) menjelaskan keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi menandakan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap

orang (tidak diskriminasi), memiliki pemahaman yang luas mengenai pasar dan konsumen perusahaan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan reputasi (legitimasi) dan nilai perusahaan.

Istilah *gender* digunakan dalam konteks sosial untuk menjelaskan karakteristik antara pria dan wanita maupun sifat-sifat feminin dan maskulin dalam masyarakat. Fenomena keberagaman *gender* telah banyak ditemukan di perusahaan Indonesia maupun perusahaan negara asing lainnya. Sudut pandang yang positif mengenai wanita yang berkompoten layak mendapatkan kesempatan memimpin, melayani, dan mengelola perusahaan dengan baik (Carter, et al 2010). Dengan adanya diversitas *gender* di suatu perusahaan dapat menguntungkan perusahaan. Perbedaan pendapat serta informasi yang diperoleh dari masing-masing anggota dewan akan membangun suatu pondasi yang kuat untuk bersaing dengan perusahaan pesaing.

Dibeberapa negara telah menerbitkan peraturan mengenai keterlibatan wanita dalam dewan komisaris dan dewan direksi. Misalnya Norwegia memiliki hukum yang mengharuskan 40% dari dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan adalah wanita (Rose, 2007 dalam Carter, et al. 2010). Selain Norwegia, Spanyol juga baru mengesahkan undang-undang yang mengharuskan keterlibatan wanita dalam dewan direksi dan komisaris (Adam & Ferreira, 2009 dalam Carter, et al. 2010). Dalam upaya meningkatkan peran wanita di lingkup dewan komisaris dan direksi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, beberapa negara telah menerapkan hal tersebut. Di Indonesia, berdasarkan hasil studi *Centre for Governance, Institutions and Organisations (CGIO) National Singapore University Business School* (2012), persentase wanita pada dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan publik yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* sebesar 11,6%. Dari nilai tersebut, sebesar 34% dewan perusahaan hanya memiliki satu wanita pada anggota dewan dan hanya 2,8% yang memiliki empat atau lebih peran wanita dalam anggota dewan. Perusahaan-perusahaan terbaik memiliki lima atau lebih anggota dewan wanita diantaranya Tempo Scan Pacific Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, Ciputra Surya Tbk, dan Mitra Adiperkasa Tbk (Tempo.com diakses pada tanggal 10 Maret 2016).

Dan sampel pada penelitian ini (65 sampel perusahaan manufaktur), jumlah wanita dalam anggota dewan komisaris pada tahun 2014 adalah 22 orang (sekitar 33% dari jumlah sampel) dan pada tahun 2015 meningkat berjumlah 23 orang (sekitar 35% dari jumlah sampel). Meningkatnya jumlah wanita pada tahun 2015 dikarenakan salah satu anggota dewan komisaris PT Astra Internasional, Tbk meninggal dunia sehingga anggota dewan komisaris kosong dan harus di ganti dengan anggota baru. Jumlah wanita dalam dewan direksi pada sampel penelitian ini di tahun 2014 berjumlah 23 orang (sekitar 35% dari jumlah sampel) dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 25 orang (sekitar 38% dari jumlah sampel). Meningkatnya jumlah wanita menjadi anggota dewan direksi terjadi pada PT Budi Statch & Sweetener, Tbk dan PT Gudang Garam, Tbk. Hal ini dikarenakan pengangkatan sesuai dengan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) pada perusahaan tersebut.

Pandangan tentang wanita yang tidak dapat memimpin suatu perusahaan sebaiknya dihilangkan. Banyak opini tentang wanita yang tidak dapat memajukan perusahaan. Misalnya saja ketika suatu perusahaan yang dipimpin oleh wanita tidak dapat menghasilkan laba akan dianggap wanita tidak memiliki kemampuan akan menghasilkan laba. Ada juga yang berpendapat bahwa seorang wanita dapat menjadi anggota dewan karena bantuan dari kerabat maupun keluarga yang juga menjadi salah satu orang penting dalam memajukan perusahaan. Walaupun di era globalisasi seperti ini masih ada saja pandangan wanita tidak bisa bekerja di perusahaan melainkan wanita harus mengurus rumah tangga dan mengurus anak-anak di rumah.

Kinerja perusahaan merupakan hasil akhir dari proses kinerja manajemen dalam suatu periode ke periode lainnya. Penilaian terhadap kinerja diperlukan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengalokasikan, dan mengelola sumber dayanya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah struktur kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan terbesar dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karena tingkat pengawasan dari investor institusional sangat tinggi, pihak manajemen dituntut untuk memberikan hasil yang terbaik bagi perusahaan serta investor. Sehingga dari kedua belah pihak antara manajemen dan investor tidak dirugikan.

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja keuangan perusahaan yang baik. Tujuan kedua didirikannya perusahaan adalah untuk kesejahteraan pihak-pihak seperti konsumen, komunitas, karyawan, dan kreditur. Tujuan kedua adalah penggerak bagi tercapainya tujuan utama (Atkinson, Banker, Kaplan, and Young 1997 dalam Fachrudin, 2011).

Selain diversitas *gender* dewan komisaris dan dewan direksi serta kepemilikan institusional yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total *asset* yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Secara umum perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat melakukan aktivitas dan beroperasi menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih rendah. Kinerja keuangan yang baik merupakan prestasi dari kerja perusahaan.

Lin (2006) serta Wright et al. (2009) dalam Isbanah (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, semakin bagus pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan karena perusahaan yang besar dapat menurunkan *agency cost*. Perusahaan dengan aset yang besar dan dapat menghasilkan laba berarti perusahaan tersebut dapat

memanfaatkan total aset yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Semakin baik informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pihak luar perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan mendapatkan modal tambahan untuk meningkatkan perusahaan. Semakin tinggi modal yang disetor oleh investor semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena pihak manajemen akan memberikan yang terbaik dan bekerja semaksimal mungkin bagi perusahaan dan investor yang telah menamamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Theacini dan I Gede (2014) serta Sari dan Bahtiar (2014) menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Total aset yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan mengelola aset yang tersedia dengan bijak dan perencanaan yang matang, sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar pula. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputeri dan I.Kt.Yadnyana (2014) dan Isbanah (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan belum tentu kinerja keuangannya juga bagus. Hal ini dapat disebabkan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung pengelolaan yang bagus.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, Nadirsyah, dan Muhammad (2012) dan Waskito (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati, Fifi, dan Sufi (2015) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh keberagaman *gender* terhadap kinerja keuangan perusahaan juga ada beberapa penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Hanani dan Y. Anni (2011) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif keberagaman *gender* dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Desi (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif diversitas *gender* terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Carter, et al (2010) juga menemukan hubungan positif diversitas *gender* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh diversitas gender dewan komisaris dan dewan direksi, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun masalah-masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif diversitas *gender* dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan?

2. Apakah terdapat pengaruh positif diversitas *gender* dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (*agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan agar pemilik perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien (Sutedi, 2011:13). Secara kontras, adanya kontrol dari pemegang saham terhadap perusahaan dapat membuat pelaksanaan kontrol terhadap pihak manajemen menjadi lebih mudah dan juga dapat menurunkan potensi konflik kepentingan yang timbul (Surya dan Ivan, 2008:4). Adanya kepemilikan institusional dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* (biaya keagenan) yang akan timbul. Dengan kepemilikan yang besar (lebih dari 5%), kemampuan investor institusional memonitor manajemen perusahaan lebih besar. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional semakin tinggi pula tingkat pengawasan terhadap manajemen.

Teori Ketergantungan Sumber Daya

Teori memiliki dua pandangan yang menunjukkan hubungan keberagaman gender dan kinerja. Pandangan pertama adalah hubungan lingkungan (*environmental linkage perspective*). Dalam teori ini manajer merupakan bagian organisasi dan lingkungannya, dengan menyediakan informasi dan sumber daya bagi organisasi, manajer akan melindungi organisasi dari ketidakpastian lingkungan. Berdasarkan pandangan ini, secara individual manajer dengan latar belakang yang berbeda-beda akan menyediakan sumber daya penting bagi organisasi.

Teori ketergantungan sumber daya mempunyai dasar untuk diversitas gender dewan komisaris dan dewan direksi. Menurut Hillman et al. (2000) dalam Carter et al. (2010) dalam teori ketergantungan sumber daya, keragaman gender dewan komisaris maupun dewan direksi akan memberikan keuntungan yang berbeda bagi perusahaan. Gender dewan komisaris maupun dewan direksi yang berbeda akan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik pula bagi perusahaan. Keanekaragaman gender memiliki potensi untuk meningkatkan informasi yang diberikan oleh dewan kepada manajer perusahaan karena informasi yang diberikan unik dari dewan yang beragam yang akan lebih mampu menghadapi tantangan dan dinamika lingkungan bisnis (Noviwijaya dan Abdul, 2013).

Teori Signalling

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap kebutuhan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh beberapa pihak dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan. ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Para investor akan berniat menanamkan modalnya yang dapat menghasilkan laba yang tinggi. Karena laba yang tinggi akan menguntungkan investor pula.

Diversitas Gender Dewan Komisaris

Dalam sebuah perusahaan pasti memiliki dua dewan yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan direksi bertugas menjalankan operasi perusahaan dan dewan komisaris berwenang untuk mengawasi hasil kerja dari dewan direksi (Pudjiastuti dan Mardiyah, 2007 dalam Hanani dan Y Anni, 2011). Di Indonesia, menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas, menyatakan bahwa baik dewan komisaris dan dewan direksi yang dipilih harus memberikan pertanggungjawaban dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Sedangkan di negara-negara lain hanya dewan komisaris yang disebut *supervisory board* dipilih dan harus memberi pertanggungjawaban dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Manajemen perusahaan harus memiliki komposisi yang tepat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat untuk memajukan perusahaan. Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh pimpinan organisasinya. Terdapat perbedaan gaya kepemimpinan antara wanita dan pria. Wanita sebagai dewan komisaris diharapkan dapat mendorong informasi mengenai perusahaan diungkapkan lebih transparan kepada pihak yang berkepentingan. Wanita sebagai dewan komisaris dapat memberikan dukungan, memotivasi, dan cenderung mendengarkan para karyawannya dibandingkan dengan laki-laki. Dengan gaya kepemimpinan wanita dalam dewan komisaris

dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga banyak investor yang tertarik dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Dari data statistik Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 13% perempuan dari total penduduk bekerja sebagai tenaga kepemimpinan. Dengan adanya peran wanita dalam dewan komisaris akan membantu pengambilan keputusan yang tepat dengan resiko yang lebih rendah. Menurut penelitian Carter (2002) dalam Hanani dan Y Anni (2011), perusahaan yang memiliki 2 atau lebih wanita dalam dewan akan memiliki kinerja perusahaan yang tinggi daripada perusahaan yang kurang dari 2 atau tidak memiliki peran wanita dalam jajaran dewan komisaris. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Carter, et al (2010) menyatakan bahwa tidak ada hubungan negatif antara diversitas gender dewan komisaris dengan kinerja keuangan. Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Francoeur, et al (2008).

Diversitas Gender Dewan Direksi

Banyak perusahaan sangat memperhatikan dewan direksi sebagai sesuatu hal yang penting, karena tugas dari dewan direksi adalah menjalankan semua kegiatan perusahaan yang telah dibuat oleh CEO . Di Amerika, 14,8% dari 500 perusahaan yang terdaftar, dewan direksinya adalah wanita (Catalyst, 2007 dalam Hanani dan Y Anni, 2011). Persentase dewan direksi di Australia adalah 8,7%, Kanada 10,6%, Jepang 0,4% dan Eropa 8,0% (Hanani dan Y Anni, 2011). Peran wanita dalam jajaran dewan direksi telah banyak diterapkan di beberapa negara karena tekanan untuk memilih wanita menjadi anggota dewan direksi. Hal ini dikarenakan kemampuan wanita dalam memimpin perusahaan cukup baik.

Diversitas dewan direksi mengarah pada pengetahuan, kreativitas, dan inovasi yang selanjutnya menjadi suatu keunggulan kompetitif (Watson, et al. 1993 dalam Kartikarini dan Siti, 2012). Selain itu, diversitas dewan direksi dapat memperbanyak pendapat-pendapat yang baik dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi wanita merupakan bagian diversitas gender yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena dewan direksi juga mempunyai tugas terlibat langsung dapat penyusunan laporan keuangan, maka secara tidak langsung peran wanita dalam dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Smith, Smith, dan Verner (2006) dalam Sari dan Bahtiar (2014) memaparkan ada tiga alasan pentingnya memiliki direktur wanita pada dewan yaitu:

1. Anggota direksi wanita biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai keadaan pasar dibandingkan dengan anggota direksi laki-laki.
2. Pemahaman ini akan meningkatkan keputusan yang lebih baik yang dibuat oleh dewan.
3. Anggota direksi wanita akan membawa gambaran yang lebih baik dalam persepsi masyarakat bagi perusahaan dan ini akan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Anggota dewan lainnya akan memiliki pemahaman yang disempurnakan dalam lingkungan bisnis saat perusahaan memiliki perwakilan dari anggota direksi wanita.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif diversitas gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Erhardt (2003) dalam Kartikarini dan Siti (2012) menemukan diversitas dewan direksi berpengaruh positif dengan indikator keuangan pada kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Desi (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif diversitas *gender* dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan dapat disebut juga struktur kepemilikan saham, yaitu proporsi kepemilikan manajemen atau kepemilikan suatu instansi luar negeri, dalam negeri maupun pemerintah dalam kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Bushee (1998) dalam Fauzan, Nadirsyah, dan Muhammad (2012) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang *intens*. Menurut Faizal dalam Putra Surya (2013) perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Dari beberapa peneliti, kepemilikan institusional dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, Nadirsyah, dan Muhammad (2012) dan Waskito (2014) menemukan adanya pengaruh positif antara struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan. Peningkatan penjualan harus diikuti dengan peningkatan aktiva perusahaan (Weston dan Brigham, 1998 dalam Putra Surya, 2013).

Angka penjualan yang tinggi mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi perusahaan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra Surya (2013) dan Theacini dan I Gede (2015) menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Dari uraian teori dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh positif diversitas gender dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₂: Terdapat pengaruh positif diversitas gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₃: Terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₄: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif-kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 dan tahun 2015. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar menjadi emiten di BEI (Bursa Efek Indonesia). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tergolong dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 dan 2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2014 dan 2015.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan.
4. Melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan memiliki nilai ROA yang positif pada tahun 2014 dan 2015.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan tahunan serta laporan keuangan yang terdapat di Bursa efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data yang diperlukan adalah data untuk variabel ROA, diversitas gender dewan komisaris, diversitas gender dewan direksi, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Variabel Dependen Return on Asset (ROA)

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi patokan keberhasilan atau tidak pelaksanaan dari *good corporate governance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Desi (2015) kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai ROA yang semakin besar dapat memperkecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini didorong oleh tata kelola perusahaan yang semakin baik, sehingga dengan semakin kecilnya perilaku manajemen laba, maka kualitas laba perusahaan juga semakin baik serta semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Diversitas Gender Dewan Komisaris

Jackling dan Johl (2009) dalam Carter et al (2010) menemukan hubungan positif antara anggota dewan dan kinerja keuangan. Hubungan positifnya adalah anggota dewan akan memberikan informasi yang lebih baik karena pengetahuan yang lebih besar dari anggota dewan untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan. Perusahaan yang besar lebih mungkin memiliki anggota dewan wanita yang lebih banyak.

Diversitas gender diproksi dengan keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dihitung dengan *dummy*, dimana apabila terdapat anggota wanita dalam dewan komisaris akan diberi nilai 1, jika tidak diberi nilai 0. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Basundari dan I Komang (2013), Hanani dan Y Anni (2011), dan Ramadhani dan Desi (2015).

Diversitas Gender Dewan Direksi

Menurut WHO, gender didefinisikan sebagai perbedaan status dan peran antara pria dan wanita yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan nilai budaya yang berlaku dalam periode tertentu. Diversitas dalam dewan direksi mengarah pada pengetahuan, kreativitas, dan inovasi yang selanjutnya menjadi keunggulan kompetitif. Keragaman gender direksi dapat memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan.

Diversitas gender diproksi dengan keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi dihitung dengan *dummy*, dimana apabila terdapat anggota wanita dalam dewan komisaris akan diberi nilai 1, jika tidak diberi nilai 0. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Basundari dan I Komang (2013), Hanani dan Y Anni (2011), dan Ramadhani dan Desi (2015).

Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan dibagi menjadi dua bagian yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer perusahaan memiliki saham perusahaan itu sendiri atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, pemerintah, institusi asing dan perusahaan-perusahaan investasi lainnya.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

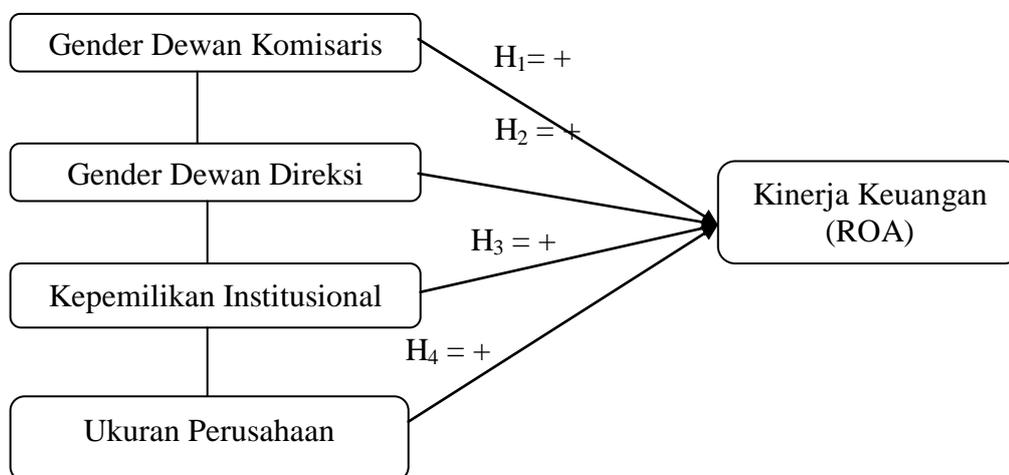
Menurut Sha (2014) ukuran perusahaan adalah mengukur besar atau kecilnya lingkup perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Ln Total Asset*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Pengujian Hipotesis

UjiT adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parameter individual disebut juga uji statistik t. Pengujian ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas. Model Penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut;

**Gambar 1
Model Penelitian**



HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Nilai ROA pada perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 0,049. *Return on Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Nilai ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

| | Minimum | Maximum | Mean |
|-----------------|---------|---------|-------|
| ROA | -0,09 | 0,32 | 0,052 |
| Komisaris | 0,38 | 1 | 0,22 |
| Direksi | 0,38 | 1 | 0,23 |
| K_Institusional | 0,10 | 0,79 | 0,45 |
| Size | 12,68 | 22,26 | 17,48 |

Sumber: data sekunder yang diolah dengan *software* SPSS versi 20

Nilai dari variabel dewan komisaris dan dewan direksi menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,22 dan 0,23. Hal ini berarti persentase peran wanita dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi dalam perusahaan sampel sebesar 22% dan 23%. Nilai rata-rata dewan komisaris turun 12% dan dewan direksi naik 11% dari data pada tahun 2012, yaitu 34%. Menurunnya persentase peran wanita dalam sebuah perusahaan menandakan adanya ketidakpercayaannya perusahaan terhadap kemampuan wanita dalam memimpin perusahaan. Kemampuan wanita dalam memimpin perusahaan masih dinilai rendah. Hasil ini berbeda jauh dengan peraturan negara Norwegia yang mengharuskan peran wanita dalam perusahaan di negaranya sebesar 40%. Dengan menurunnya persentase kepemimpinan wanita dalam sebuah perusahaan menandakan bahwa di Indonesia pemimpin perusahaan masih didominasi oleh peran laki-laki.

Kepemilikan institusional memiliki rata-rata nilai sebesar 0,45. Hal ini menandakan bahwa sebesar 45% saham perusahaan sampel dimiliki oleh sebuah instansi misalnya perusahaan asing maupun domestik, pemerintah dan instansi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan investasi terbesar. Semakin besar nilai kepemilikan institusional, semakin besar pula tekanan yang diterima manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tingginya nilai kepemilikan institusional membuktikan kinerja keuangan perusahaan baik. Hal ini membuktikan bahwa investor institusional dapat mengendalikan manajemen perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Nilai rata-rata yang dimiliki variabel ukuran perusahaan adalah 17,48. Hal ini berarti perusahaan sampel memiliki total aset sekitar 17%. Ukuran perusahaan sampel dapat dikatakan kecil, karena nilai maksimum yang dimiliki variabel ukuran perusahaan sebesar 22%, dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai ini kurang dari 50%. Bukan berarti perusahaan yang memiliki total aset kecil tidak memiliki kinerja perusahaan yang buruk pula.

Hasil Persamaan Regresi

Hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,110 - 0,008X_1 - 0,007X_2 + 0,107X_3 + 0,007X_4 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,025 menunjukkan bahwa variasi dari kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel gender dewan komisaris, gender

dewan direksi, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebesar 2%. Sedangkan sisanya di jelaskan 98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari variabel dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2
Hasil Uji T Regresi Linear Berganda

| Hipotesis | Variabel | t | Sig. | Kesimpulan |
|-----------|---------------------------|--------|-------|---------------------------|
| 1 | Dewan Komisaris | -0,545 | 0,587 | H ₁ , ditolak |
| 2 | Dewan Direksi | -0,493 | 0,263 | H ₂ , ditolak |
| 3 | Kepemilikan Institusional | 2,484 | 0,014 | H ₃ , diterima |
| 4 | Ukuran Perusahaan | 1,485 | 0,140 | H ₄ , ditolak |

Sumber: data diolah

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) menunjukkan nilai sig. 0,587. Hasil ini lebih besar 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa diversitas dewan komisaris tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua (H₂) menunjukkan nilai sig. 0,263. Hasil ini lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa diversitas dewan direksi tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H₃) menunjukkan nilai sig. 0,014. Hasil ini lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini untuk variabel kepemilikan institusional H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian hipotesis keempat (H₄) menunjukkan nilai sig. 0,140. Hasil ini lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai dari t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,582 > 1,65714$. Untuk hipotesis yang diterima, nilai t hitung harus lebih besar dari nilai t tabel. Dalam penelitian ini untuk variabel ukuran perusahaan H₀ diterima.

Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan rasio ROA. Deaux dan Ernswiller dalam Hanani dan Y. Anni (2011) berpendapat bahwa penyebab kesuksesan kepemimpinan laki-laki adalah faktor kemampuan yang tinggi, sedangkan kesuksesan kepemimpinan wanita hanya karena faktor keberuntungan saja. Keberadaan wanita dalam anggota dewan komisaris masih dianggap rendah dan tidak mampu memimpin perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanani dan Y. Anni (2011) yang menyatakan tidak ada pengaruh positif diversitas dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Desi (2015) yang menyatakan bahwa keberadaan wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Diversitas Gender Dewan Direksi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian hipotesis kedua (H_2) memiliki nilai sig. 0,263 yang memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanani dan Y. Anni (2011). Diduga karena wanita kurang menyukai resiko daripada pria dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga wanita memiliki presentase yang lebih kecil daripada pria dalam menduduki jabatan di sebuah perusahaan.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Carter, et al (2010) yang membuktikan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik, karena keputusan yang dihasilkan oleh dewan koisaris maupun dewan direksi merupakan usaha untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Struktur Kepemilikan Institusional dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan

Variabel independen kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikan 0,05, sehingga hipotesis H_3 diterima. Nilai signifikan dari kepemilikan adalah $0,014 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, Nadirsyah, dan Muhammad (2012) dan Waskito (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi modal dari investor institusional semakin bagus pula kinerja keuangan perusahaan. Karena pihak manajemen perusahaan diuntut untuk memberikan hasil yang terbaik di akhir periode yaitu dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin. Selain dikontrak untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, manajemen juga dikontrak untuk meningkatkan kesejahteraan investor institusional dengan meningkatkan laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba yang bisa dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Gideon, 2005 dalam Waskito, 2014). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati, Fifi, dan Sufi (2015) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. 0,140. Artinya hipotesis H_4 ditolak, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan belum tentu penggunaan dari aset dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pihak manajemen.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theacini dan I Gede (2014) menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isbanah (2015) dan Mahaputeri dan I. Kt. Yadnyana (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diversitas gender, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Diversitas gender dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena wanita masih dianggap rendah untuk memimpin sebuah perusahaan. Faktor keberuntungan atau keluarga yang dapat menjadikan wanita sebagai anggota dewan dalam perusahaan.
2. Gender dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena wanita tidak menyukai resiko yang besar dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki. Sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Sedangkan untuk variabel kepemilikan institusional secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar kepemilikan institusional semakin bagus kinerja manajemen karena pihak manajemen dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan dan investor.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan semakin besar ukuran perusahaan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan tidak didukung pengolah aset dengan baik. Sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data gender dewan komisaris dan dewan direksi hanya terpaku pada data yang disediakan di IDX, peneliti tidak bertanya langsung kepada pemimpin perusahaan.
2. Periode penelitian relatif singkat (hanya menggunakan dua tahun periode observasi).
3. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur saja.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat variabel yaitu gender dewan komisaris, gender dewan direksi, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Dari beberapa keterbatasan tersebut, peneliti memiliki beberapa saran bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan:

1. Dapat mengganti jenis data yang digunakan. Misalnya saja bertanya langsung kepada perusahaan yang pemimpinnya laki-laki, apakah peran wanita dalam memimpin perusahaan tidak diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Dapat menambah periode pengamatan yang tidak hanya dua tahun saja tetapi bisa tiga sampai lima tahun.
3. Sampel yang digunakan diharapkan dapat diperluas bukan hanya perusahaan manufaktur saja, melainkan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Terakhir, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang dapat kiranya dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

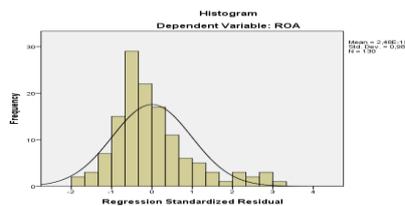
- Basundari, Ida Ayu Putu Suabdi dan I Komang Arthana.2013. *Pengaruh Diversitas Gender dan Kebangsaan pada Corporate Governance Disclosure Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi (JUARA). Vol. 3, No. 2.
- Carter, David A, Frank D'Souza, Betty J Simkins, and W. Eary Simpson. 2010. *The Gender and Ethnic Diversity of US Boards And Board Committees and Firm Financial Performance*. Corporate Governance : An International Review 18 (5): 396-414.
- Dunia News Viva.co.id.*Lebih Banyak Komisaris Perempuan, Perusahaan Hasilkan Lebih Banyak Uang*. Diakses tanggal 10 Maret 2016.
- Fauzan, Faisal, Nadirsyah, dan Muhammad Arfan. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Early Warning System terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi. Vol. 2, No. 1, Hal.64-75.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.Vol. 13, No. 1, Hal.37-46.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanani, Famera dan Y Anni Aryani. 2011. *Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan direksi, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan*. Wahana.Vol. 14, No.1.
- Isbanah, Yuyun. 2015. *Pengaruh ESOP, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*.JOURNAL of RESEARCH in ECONOMICS and MANAGEMENT (Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen).Vol. 15, No.1, Hal.28-41.
- Jogiyanto.2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*.BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Kartikarini, Nurrahmah dan Siti Mutmainah. 2013. *Analisis Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2, No. 1.

- Putra, I Komang Dedy Adnyana dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja dengan Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 5, No. 3, Hal. 639-651.
- Ramadhani, Zhafarina dan Desi Ahdariani. 2015. *Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Investasi*. Simposium Nasional Akuntansi 18, Medan, 16-19 September 2015.
- Sari, Derry Permata dan Bahtiar Usman. 2014. *Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure Terhadap Firm Performance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen. Vol. 1, No. 2, Hal. 44-69.
- Sha, Thio Lie. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi. Vol. XVIII, No. 1, Hal. 86-98.
- Sirait, Justine T. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Internasional*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudiartana, I Made. 2013. *Pengaruh Diversitas Gender dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela*. Jurnal Riset Akuntansi (JUARA). Vol. 3, No. 2.
- Sugiarto, Melanie. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Intervening*. Jurnal Akuntansi Kontemporer. Vol. 3, No. 1, Hal. 1-25.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2008. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Theacini, Deby Anastasia Meilic dan I Gede Suparta Wisadha. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 7, No. 3, Hal. 733-746.
- Waskito, Titis. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Ditinjau dari Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - Tahun 2011)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahana Komputer. 2012. *Solusi Praktis dan Mudah Menguasai SPSS 20 untuk Pengolahan Data*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wehdawati, Fifi Swandari, Sufi Jikrillah. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*. Jurnal Wawasan Manajemen. Vol. 3, No. 3.

LAMPIRAN**Hasil Pengujian Normalitas Sebelum Outlier**

| Keterangan | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| N | 130 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,418 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,036 |

Sumber: data sekunder yang diolah dengan *software* SPSS versi 20



Histogram Pengujian Normalitas

Hasil pengujian Normalitas setelah Transformasi

| Keterangan | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| N | 130 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 3,847 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,000 |

Sumber: data diolah

Hasil Pengujian Normalitas setelah *Timing*

| Keterangan | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| N | 125 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,297 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,069 |

Sumber: data diolah

Uji Heteroskedastisitas**Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas**

| Variabel | Sig. |
|-----------------|-------|
| D_Komisaris | 0,903 |
| D_Direksi | 0,299 |
| K_Institusional | 0,090 |
| Size | 0,824 |

Sumber: data diolah

Uji Multikolinearitas

| Variabel | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|-----------------|--------------------------------|-------|
| | <i>Tolerance</i> | VIF |
| Komisaris | 0,939 | 1,065 |
| Direksi | 0,983 | 1,017 |
| K_Institusional | 0,911 | 1,098 |
| Size | 0,865 | 1,156 |

Sumber: data diolah

**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR
DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
(STUDI KASUS PEGAWAI KANTOR BADAN KEPEGAWAIAN
DAERAH SUMATERA SELATAN)**

NYIMAS ARTINA
nyimas@stie-mdp.ac.id

IDHAM CHOLID
idham@stie-mdp.ac.id

ABSTRAKSI

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata, kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan dalam penggunaan kartu kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian kehidupan dalam rumah tangga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian.

Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan memposisikan keuangan keluarga merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola pembelian kredit dan mendanai pendidikan tinggi anak-anak, *saving* dan *investing*. Penelitian yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan.

Hal ini menjadi tujuan utama penelitian yang diarahkan untuk mengetahui mengenai tingkat literasi keuangan Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut : (a) mendapatkan gambaran tingkat literasi keuangan dikalangan Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan, (b) mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan dikalangan Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan, dan (c) mengetahui bagaimana literasi keuangan mempengaruhi opini dan keputusan keuangan Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan.

Penelitian terdiri atas penelitian deskriptif dan verifikatif. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari observasi, wawancara, pengumpulan data di lapangan melalui kuesioner sebagai alat pengumpulan atau yang pokok. Data sekunder berupa publikasi yang terkait dengan topik penelitian dan *desk study*. Maka metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive survey* dan *explanatory survey*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan, pendapatan dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan umur memiliki pengaruh negative terhadap pengambilan keputusan investasi. Nilai *adjusted R2* didapatkan sebesar 56,6%, sehingga dapat diartikan

bahwa variabel pengambilan keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari : literasi keuangan, faktor-faktor demografi (umur, pendapatan, pendidikan), sedangkan sebesar 43,4% dijelaska oleh variabel yang lain.

Kata kunci : Literasi keuangan, faktor demografi, pengambilan keputusan investasi.

PENDAHULUAN

Pengetahuan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Kecerdasan finansial adalah pengetahuan dalam mengelola aset pribadi (Widayati 2012). Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan. Pada umumnya masyarakat memiliki pengetahuan finansial berdasarkan aktifitas keseharian masing-masing, apabila seseorang yang bekerja pada bidang perbankan akan lebih mengetahui tentang produk-produk perbankan dibandingkan dengan orang yang bekerja dibidang pendidikan, tidak hanya demikian banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan finansial masyarakat, seperti penggunaan jasa asuransi kerugian yang memiliki tujuan untuk meminimalisir tingkat resiko kerugian yang ia miliki agar dapat terhindar dari resiko. Rendahnya literasi atau pemahaman terhadap produk lembaga keuangan membuat kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk perbankan atau lembaga keuangan resmi menjadi terbatas. (Kusumanigtuti, 2016) yang pada gilirannya mengakibatkan banyak masyarakat yang terjebak pada investasi ilegal maupun produk turunan yang lain.

Beberapa survei yang dilakukan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) selama kurun waktu 2013-2017 menemukan masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Agus Sugiarto (2016) menyatakan bahwa Indonesia saat ini berada dalam kondisi Literasi Keuangan yang relatif sangat rendah dan disampaikan bahwa pemerintah telah menempatkan dan mengamanatkan Kerangka Strategi Nasional Literasi Keuangan yang terdiri dari 3 Pilar yaitu :

Pilar 1 : Edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan

Pilar 2 : Penguatan infrastruktur literasi keuangan

Pilar 3 : Pengembangan produk dan jasa keuangan

Ketiga pilar yang diamanatkan ini selanjutnya diharapkan akan dapat mencapai sasaran yaitu masyarakat yang *well literated* atau pegawai yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik, setidaknya berada pada level minimal 50% pegawai telah memiliki pemahaman yang baik.

Mandell (2006) membuat sebuah pernyataan yang sangat menarik dan sekaligus menjadi peringatan bagi kita semua terutama pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan, sebagai berikut: rendahnya tingkat suku bunga tabungan salah satunya disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan modal dan cadangan devisa serta memberikan kontribusi signifikan terhadap defisit neraca perdagangan yang pada gilirannya akan menyebabkan meningkatnya kepemilikan asing atas aset-aset negara dan masyarakat dan pada akhirnya berdampak pada masa depan keuangan negara. Selanjutnya akan membawa dampak pada rendahnya kesejahteraan rakyat di masa yang akan datang. Individu yang

memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Chinen dan Endo, 2012).

Berangkat dari pernyataan ini, peneliti kemudian melihat dan memberikan fokus perhatian terhadap perlu dan pentingnya pemahaman keuangan terhadap Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan yang dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan finansial pegawai yang telah sadar akan resiko kerugian yang suatu saat akan menyimpannya. Dimana fenomena yang terjadi yang sering terjadi sekarang adalah penipuan terhadap pegawai Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan yang tidak mengerti tentang produk keuangan. Produk yang tidak memiliki izin dari pemerintah dan berjalan dengan bebas diruang lingkup kepegawaian di kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan dan menyebar luas sehingga korban-korban banyak berjatuhan. Pegawai yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan dibuat tergiur dengan tawaran-tawaran yang sangat menguntungkan dengan tingkat resiko yang sangat rendah, memberikan bunga yang sangat besar untuk setiap investasi yang dilakukan. Dalam beberapa kasus persentase bunga bahkan mencapai 10% perbulan, pegawai yang tidak memiliki cukup pengetahuan tentang literasi mempunyai kemungkinan akan tergiur dengan tawaran ini, agar lebih menakutkan, perusahaan biasanya memanfaatkan tokoh yang terkenal agar pegawai membeli produk tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu Hung *et al.* 2009 dalam penelitiannya memberikan kontribusi dengan mengemukakan adanya perbedaan yang luas terkait dengan beberapa telah teoritis dan pendekatan operasional terkait dengan literasi keuangan dan model konseptual sehingga beberapa perdebatan tersebut menjadi lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh para pemerhati.

Dahnmen and Rodriguez (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha. Hubungan ini secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Kesalahan pemahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai

akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan.

Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Berdasarkan PISA 2012 : *Financial Literacy Assessment Framework (OECD INFE, 2012)* dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelanjaan yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk serta pemahaman risiko. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik. *Financial literacy* terjadi manakala seorang individu yang cakap (*literate*) adalah seseorang yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan definisi menurut (Chen & Volpe, 1998) karena lebih menekankan konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, sehingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Selain itu juga, definisi menurut Chen dan Volpe (1998) memiliki 4 aspek yaitu pengetahuan umum, tabungan, asuransi dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Dalam hal keuangan, kecerdasan finansial ini meliputi 4 aspek yaitu bagaimana mendapatkan uang, bagaimana mengelola uang, bagaimana menggunakan uang. Dari definisi sederhana ini, kita menjadi tahu bahwa sebagian besar masyarakat masih berberpandangan pada bagaimana mendapatkan uang, belum memikirkan tiga aspek lainnya. Apalagi, mereka pun masih bersusah payah untuk mendapatkan uang yang hanya satu aspek tersebut. Maka kitapun menjadi tahu bahwa mengapa artis, olahragawan ataupun profesi lainnya yang pada masa kejayaannya kaya raya bisa jatuh miskin dihari tuanya karena ia baru mengerti tentang cara mendapatkan uang dan belum tahu dengan benar bagaimana cara mengelola, menyimpan dan menggunakannya.

Dimensi *Financial Literacy*

Financial literacy mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Chen dan Volpe (1998) menyebutkan beberapa dimensi *financial literacy* yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor (2009) pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapat dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuidasi suatu aset, dan lain-lain.

2. Tabungan dan pinjaman

Menurut Garman dan Forgue (2010:376), tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan (Kapoor, *et al.* 2004: 147), yaitu :

- a. Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan),
- b. Inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli),
- c. Pertimbangan pajak,
- d. Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*),
- e. Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan dan
- f. Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

3. Asuransi

Menurut Mehr dan Cammack (1980:16), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

4. Investasi

Menurut Garman dan Forgue (2010:376), investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang kedalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksadana, atau dengan membeli *real estate*.

Faktor Demografi

Faktor demografi terdiri dari usia, pendidikan dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu atau rumah tangga. *Personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum dikurangi pajak. *Personal income*

diukur berdasarkan pendapat dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan faktor sosio demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasi, 2013). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan individu yang mempunyai makna hasil yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Pekerjaan dapat diartikan profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Menurut Iswantor dan Anastasi, (2013) menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik.

Perilaku Keuangan

Keputusan investasi merupakan masalah dihadapi seseorang dalam mengalokasikan dananya ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Ada dua sikap investor dalam pengambil keputusan investasi, sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berfikir yang berdasarkan akal sehat sedangkan sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak didasari akal sehat. Seorang investor dengan sikap rasional akan mengambil sebuah keputusan dengan didasari literasi keuangan. Contohnya saat seseorang akan menginvestasikan dananya pada jenis investasi tertentu, dia akan menggunakan informasi yang ada, seperti keuntungan dan resiko yang ada pada jenis investasi tersebut. Sedangkan seorang investor dengan sikap irasional keputusannya akan didasari dengan beberapa faktor, seperti psikologis dan demografi. Menurut Rotter (1966) salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *locus of control*. Sedangkan dalam faktor demografi, menurut Perry dan Morris (2005) ras dan latar belakang etnis memiliki kecendrungan untuk mempengaruhi perilaku keuangan.

Tandelilin (2010: 9) menyatakan ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah *return* yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua *risk* atau resiko, semakin besar *return* yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula resikonya. Ketiga adalah hubungan antara *return* dan tingkat *return* diharapkan *linier* atau searah.

Lutfi (2010) mengelompokkan jenis sesuai dengan tingkat resikonya, yaitu : akun bank, pasar modal, dan aset *riil*. Akun bank adalah investasi pada pasar uang adalah investasi yang dilakukan pada aktiva yang termasuk dalam produk-produk perbankan seperti, tabungan, deposito, dan giro. Pasar modal adalah investasi pada pasar modal adalah investasi yang dilakukan pada aktiva seperti saham. Aset riil adalah investasi pada aset tetap adalah investasi yang dilakukan pada aset yang bisa terlihat dan dapat diukur dengan jelas seperti rumah, tanah, emas, dan sebagainya.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

Literasi keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Vidovicova, pada penelitian Wicaksono, 2015).

Margaretha dan Arief (2015), pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seorang maka semakin tepat dalam menentukan pengambilan pada produk keuangan khususnya dengan sistem kredit dan nantinya mampu menghindari dari resiko keuangan.

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengaruh usia terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

Menurut Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan faktor sosiodemografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Dari karakteristik faktor demografi tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam mengelola keuangan personal. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Faktor usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka. Hal tersebut sejalan dengan Arafia (2011), menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin rasional dalam berfikir.

Dalam penelitian yang dilakukan Harli dkk. (2015), ditemukan bahwa usia berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂ : Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengaruh pendapatan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

Faktor demografi yaitu pendapatan yang mempunyai definis sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Pendapat menjadi faktor paling utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan pengambilan keputusan berinvestasi dikarenakan untuk menjaga dan meningkatkan gaya hidup seseorang. Menurut Utama dan Sumaryono (2008), bahwa semakin banyak uang yang dimiliki seseorang kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan Rita dan Kusumawati (2010), yang menunjukkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengguna kartu kredit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃ : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

Pengaruh pendidikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam bertindak mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan mengambil kredit dengan memperhatikan prosedur pembayaran serta bunga (Kusumawardhana, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₄ : Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pengambilan keputusan berinvestasi dan variabel independen yaitu literasi keuangan dan faktor demografi.

Literasi keuangan diartikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Pada variabel ini empat aspek yang menjadi tolak ukur seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan, yaitu *basic financial concept*, *saving and borrowing*, *insurance*, dan *investment*.

Basic financial concept, penilaian yang dilakukan meliputi beberapa hal seperti, pengetahuan mengenai tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang. *Saving and borrowing*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman, seperti kredit. *Insurance*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai asuransi, seperti produk-produk asuransi jiwa, kesehatan, dan kendaraan bermotor. *Investment*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai suku bunga pasar, saham, obligasi dan resiko investasi.

Dalam mengukur literasi keuangan, skala rasio akan digunakan untuk pengukurannya dengan membagi jumlah jawaban yang benar dengan banyaknya jumlah soal.

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}}$$

Faktor Demografi

Faktor demografi yang meliputi usia, pendidikan dan pendapatan itu data yang digunakan adalah data norminal. Sehingga variabel tersebut diukur

menggunakan skala nominal dan ordinal. Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk merencanakan keuangan dengan tepat mampu membebaskan seseorang dari masalah keuangan. Variabel ini diukur dengan skala rasio dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang diukur berdasarkan presentase benar dan tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan. Semakin banyak jawaban yang benar, maka semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki responden.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai keputusan seorang individu untuk meletakkan sejumlah dananya pada investasi tertentu. Penilaian keputusan investasi dapat dinilai dengan persentase individu dalam menentukan besarnya dana yang diinvestasikan pada akun bank dan aset riil. Investasi pada akun bank adalah investasi yang dilakukan pada aktiva yang merupakan produk bank seperti, tabungan, giro dan deposito. Investasi pada aset tetap adalah investasi yang dilakukan pada aset yang bisa terlihat dan dapat diukur dengan jelas seperti, rumah, tanah, emas, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, skala rasio digunakan dalam menentukan besarnya dana yang digunakan menentukan keputusan berinvestasi. Rumus yang digunakan adalah presentase penempatan dana pada akun bank ditambah dengan persentase penempatan aset riil.

$$\text{Pengambilan Keputusan Berinvestasi} = \frac{\text{Persentase Aset Riil}}{\text{Persentase Akun Bank}}$$

Metode Analisis

Untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan berinvestasi digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut ini adalah persamaan regresinya :

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Pengambilan keputusan berinvestasi
- a : Koefisien konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi yang diuji
- X_1 : Literasi keuangan
- X_2 : Pendapatan
- X_3 : Usia
- X_4 : Pendidikan
- e : residual/pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan, dan faktor demografi. Berdasarkan tabel 1 pada bagian jenis kelamin dapat dilihat bahwa

dari 79 data yang diolah sebanyak 41,7% atau 33 orang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya sebanyak 58,23% atau 46 orang berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan dalam sebuah rumah tangga dikelola oleh perempuan, dimana dalam pengelolaan keuangan tersebut terdapat keputusan dalam menentukan berapa banyak pendapatan yang akan diinvestasikan ke dalam jenis investasi tertentu. Dapat dijelaskan pula bahwa persentase terbesar usia responden adalah 31 s/d 40 tahun sebesar 45,57%, sedangkan persentase terkecil usia responden adalah 17 s/d 20 tahun sebesar 2,53%. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi dilakukan oleh seorang pada usia 31 s/d 40 tahun, dimana pada usia ini seseorang dapat membuat keputusan sendiri dan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan investasi dengan tepat dan cermat untuk kehidupan yang lebih sejahtera diusia lanjut nantinya.

Berdasarkan tabel 1 bagian pendidikan dapat dijelaskan bahwa proposi terbesar responden berpendidikan Sarjana atau Strata satu sebanyak 40,51%, sedangkan proposisi terkecil responden berpendidikan SMU dan Diploma sebanyak 29,11%. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, mayoritas responden adalah yang berpendidikan terakhir sarjana atau strata satu.

Berdasarkan tabel 1 bagian pendapatan dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi pendapatan responden adalah 5.000.000 s/d 7.0000.000 dengan persentase sebesar 48,10%, sedangkan persentase terkecil yaitu 8,86%. Hal ini mencerminkan bahwa keputusan investasi dapat dibuat jika investor memiliki dana berlebih setelah pendapatannya dikurangi atau digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Tabel 1
Karakteristik Responden

| No | Demografi | Klasifikasi | Jumlah (orang) | Persentase |
|--------|---------------|------------------------------|-------------------|------------|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-Laki | 33 | 41,77% |
| | | Perempuan | 46 | 58,23% |
| | Jumlah | | 79 | 100% |
| 2 | Usia | 17 s/d 20 tahun | 2 | 2,53% |
| | | 21 s/d 30 tahun | 21 | 26,58% |
| | | 31 s/d 40 tahun | 36 | 45,57% |
| | | 41 s/d 50 tahun | 15 | 18,99% |
| | | ≥ 51 tahun | 5 | 6,33% |
| Jumlah | | 79 | 100% | |
| 3 | Pendapatan | 1.000.000 s/d 3.000.000 | 7 | 8,86% |
| | | > 3.000.000 s/d 5.000.000 | 18 | 22,78% |
| | | > 5.000.000 s/d 7.000.000 | 38 | 48,10% |
| | | > 7.000.000 | 16 | 20,25% |
| | | Jumlah | | 79 |

| | | | | |
|---|------------|---------------|----|--------|
| 4 | Pendidikan | SMU | 12 | 15,19% |
| | | Diploma | 11 | 13,92% |
| | | Sarjana | 32 | 40,51% |
| | | Pasca Sarjana | 24 | 30,38% |
| | | Jumlah | 79 | 100% |

Sumber : Data yang diolah, 2017

Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011).

Tabel 2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | Keterangan |
|--|-----------------------|--------------------|
| Literasi Keuangan | 0,784 | Valid dan Reliabel |
| Pengambilan Keputusan Investasi | 0,715 | Valid dan Reliabel |

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk indikator-indikator dari seluruh poin dan total pertanyaan dari literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi bahwa *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* yang ditentukan yaitu lebih besar (>0,70). Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tersebut adalah reliabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Glejser Coefficients^a

| Model | Sig. |
|-------------------|------|
| Literasi Keuangan | ,735 |
| Usia | ,762 |
| Pendapatan | ,684 |
| Pendidikan | ,457 |

a. Dependent variabel : AbsRes

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,735, variabel usia (X2) sebesar 0,762, variabel pendapatan (X3) sebesar 0,684, dan variabel pendidikan (X4) sebesar 0,457. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Stand | t | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|-----------|---------------|--------|------|
| | B | Std.Error | Coeff Beta | | |
| 1 (Constant) | 11,324 | ,983 | | 12,132 | ,000 |
| Literasi keuangan | ,263 | ,058 | ,385 | 4,395 | ,000 |
| Usia | -,245 | ,147 | -,172 | -2,597 | ,013 |
| Pendapatan | 1,257 | ,172 | ,681 | 7,638 | ,510 |
| Pendidikan | 1,238 | ,163 | ,168 | 3,674 | ,037 |

Adjusted R² : 0,565

Nilai signifikansinya 0,000

Dependent : Pengambilan keputusan investasi

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,385 X_1 - 0,172 X_2 + 0,681 X_3 + 0,168 X_4$$

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel *independent* yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki nilai signifikansi yaitu literasi keuangan sebesar 0,000, usia sebesar 0,013, pendapatan sebesar 0,510 dan variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesi H₁ yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil uji regresi variabel literasi keuangan menunjukkan nilai t sebesar 4,395 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu literasi keuangan terhadap variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Margaretha dan Arief (2015), literasi keuangan yang baik dapat ditunjukkan dengan tingkat pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan melalui bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan secara tepat. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Literasi keuangan yang baik akan membawa

seseorang mencapai kesejahteraan bidang finansial. Dengan beragam macam kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier akan dapat terpenuhi dengan tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa besarnya literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh usia terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil regresi variabel usia menunjukkan nilai t sebesar $-2,597$ dengan nilai profitabilitas $0,013$ yang menunjukkan lebih kecil dari $0,05$. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari $0,05$ ($0,013 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu usia terhadap variabel terkait yaitu pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Iswantoro dan Anastasia (2013), usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Faktor usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebihan karena akan menjadikan beban bagi mereka. Hal tersebut sejalan dengan Arafia (2011), menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin rasional dalam berfikir.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel bebas yaitu usia terhadap variabel terikat pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh pendapatan terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil regresi variabel pendapatan menunjukkan nilai t sebesar $7,638$ dengan nilai profitabilitas $0,000$ yang menunjukkan lebih kecil dari $0,05$. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu pendapatan terhadap variabel terkait yaitu pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Utami dan sumaryono, (2008) bahwa semakin banyak uang yang dimiliki seseorang, kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat. Ketika pendapatan yang semakin tinggi maka memiliki sikap mudah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Dikarenakan tingkat pendapatan yang tinggi cenderung mengikuti gaya hidup lingkungan pergaulan seperti melakukan liburan ataupun membeli *smart phone* dengan menggunakan fasilitas kredit dikarenakan seolah-olah merasa dapat membeli barang dengan harga yang relatif mahal.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu tingkat pendapatan terhadap variabel terikat pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh pendidikan terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil regresi variabel pendidikan menunjukkan nilai t sebesar 3,674 dengan nilai profitabilitas 0,037 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu pendidikan terhadap variabel terkait yaitu pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rita dan Kusumawardhana, (2008) bahwa pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam bertindak mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan mengambil kredit dengan memperhatikan prosedur pembayaran serta bunga.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu pendidikan terhadap variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengaruh positif tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pengambilan keputusan investasi dan begitu pula sebaliknya. Dengan literasi keuangan yang tinggi, individu dapat memahami produk dan jasa keuangan baik secara fitur, manfaat, risiko serta hak dan kewajiban dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sehingga individu dapat mengatur dan mengelola keuangannya untuk menentukan pilihan yang tepat akan produk dan jasa keuangan sesuai kebutuhan baik kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder serta mampu meminimalisir risiko keuangan yang kemungkinan dapat terjadi.
2. Hipotesis kedua usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengaruh negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin rendah dalam pengambilan keputusan investasi itu disebabkan karena seseorang sangat berhati-hati dalam pengelolaan dan pengeluaran uang yang mereka miliki.
3. Hipotesis ketiga pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pengeluaran untuk melakukan pengambilan keputusan investasi.
4. Hipotesis keempat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi

pengambilan keputusan investasi. Karena seseorang lebih berhati-hati terhadap pengelolaan dan pengeluaran uang yang mereka miliki serta melihat dari sisi manfaatnya.

Saran

Saran yang dapat pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan faktor yang lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seperti perilaku keuangan masyarakat umum sekarang, pekerjaan.
2. Objek penelitian dapat lebih difokuskan kepada kalangan masyarakat umum sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafia, S.E. (2011), *Perbedaan Perilaku Konsumtif pada Pria Kelompok Usia Remaja, Dewasa Awal, dan Dewasa Madya di Sinoman, Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Chen, H & Volpe, RP. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Dahmen, P., dan Rodriguez, E. 2014. Financial literacy and the success of small business: An observation from a small business development center. *Numeracy*. 7(1).3.
- Harli, Felicia Claresta, dkk 2015. "Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif". *Finesta*. Vol.3 No.1m 58-62.
- Garman, B. Thomas and Fogue, Raymond E, 2010, *Personal Finance*, Houghton Mifflin, Boston.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasyimi, Mehr & Cammack-A, *Dasar-dasar Asuransi*, Balai Aksara, Jakarta, 1981
- Hung, A., Parker, A.M., & Yoong, J. (2009). Defining and measuring financial literacy. RAND Working Paper Series WR-708, disponible sur SSRN.
- Iswantoro dan Anastasia (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya, *Jurnal Finesta*, Vol. 1 No. 2 124-129.
- Kusumaningtuti. 2014. *Presentase Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan*, diakses 8 Oktober 2017, dari <http://ojk.go.id>.
- Lusardi, A. 2012. *Numeracy, financial literacy, and financial decision-making* (No. w17821). National Bureau of Economic Research.
- Lutfi. (2010). The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura Volume 13, No. 3*, 213-224.
- Mandell, L (2006) *Financial Literacy: If It's So Important, Why Isn't It Improving?*, Network Financial Institute, Indiana State University, April 2006.

- Margaretha, F., Pambudhi, Reza. A (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17 No. 1, 76-85.
- Perry, VG & Morris, M.D. 2015. "Who Is In Control? The Role and Income In Explaining Consumer Financial Behavior". *The Journal of Consumer Affairs*, Vol 39, No 2, pp 299-313.
- Rita, M. R & Kusumawati, R (2010). Pengaruh Variabel Sosiodemografi dan Karakteristik Finansial Terhadap Sikap, Norma Subjektif dan Control Perilaku menggunakan Kartu Kredit : Studi Pada Pegawai di UKSW Salatiga, 109-128.
- Rotter, J.B. (1996). Generalized Expectancies for Internal Versus Eksternal Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, Vol.80, 1-28.
- Sugiarto, A. (2016) Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofoliadan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wagland, S.P & Taylor, S. 2009. When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue? *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* (3) 1.
- Wicaksono, Edrea Divarda (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya, *Finesta*, Vol. 3 No. 1, 85-90.
- Widayati, Irin, 2012, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1, No.1, Oktober 2012.

**PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2012-2014**

HEFI DWI OKTAVIA
taviapoppin@yahoo.com

DIAH HARI SURYANINGRUM
diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Financial reporting is a source of information that can be used for business decision making. The faster the financial statements are conveyed, the information contained therein is more useful, and users of financial statements can make better decisions, both in terms of quality and time. But in reality some companies still get sanctions for delays in financial reporting. Therefore, this study aims to examine and prove empirically the factors that cause delays in reporting, namely profitability, auditors' opinion, and company size. The population of this study is food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2014, with a sample of 12 companies with the observation period of 2012 to 2014. The sampling method used was purposive sampling. The analytical method used is Logistic Regression. The data used in this study are the financial statements and independent audit reports of each published company. The results of the study prove that the factors of profitability, auditors' opinion, and company size do not affect the timeliness of the submission of financial statements. This implies that the company's awareness to submit financial statements is caused by other conditional conditions that were not examined in this study.

Keywords: Profitability, Auditors' Opinion, Firm Size and Timeliness

ABSTRAKSI

Pelaporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Semakin cepat disampaikannya laporan keuangan, informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Namun kenyataannya beberapa perusahaan masih mendapat sanksi karena keterlambatan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaporan, yaitu profitabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, dengan sample sebanyak 12 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2012

sampai dengan tahun 2014. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan serta laporan audit independen dari setiap perseroan yang dipublikasikan. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor profitabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa kesadaran perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan disebabkan oleh keadaan kondisional lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang paling penting dalam mengamati perkembangan suatu perusahaan yaitu dilihat dari laporan keuangannya. Sebuah laporan keuangan memberikan banyak informasi kepada pengguna untuk berbagai kepentingan. Perusahaan publik di Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangan. Perusahaan dianggap memiliki informasi yang relevan, apabila dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Relevan berarti suatu informasi yang sesuai dengan maksud pengguna dapat membantu pemakai dalam mengambil keputusan. Dalam menyusun atau menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Rudianto, 2012).

Di Indonesia, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini Bapepam memperketat peraturan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-Lk) telah mengatur tentang pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan. Sanksi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan tidak hanya diberikan oleh Bapepam tetapi juga Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan adanya regulasi yang dibuat mencerminkan bahwa pihak pembuat peraturan cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan perusahaan publik untuk ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tahun 2014 terdapat 8 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang diberikan berupa peringatan tertulis dan denda. PT. Davomas Abadi Tbk dan PT. Leo Investments Tbk dikenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000. PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk dikenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000. Tiga emiten lainnya yaitu PT. Borneo Lumbung

Energi dan Metal Tbk, PT. Buana Listya Tama Tbk, dan PT. Cipaganti Citra Graha Tbk dikenakan peringatan tertulis I, II ditambah denda Rp 50.000.000, peringatan tertulis III dan denda Rp 150 000.000,- (Melani, 2015).

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, akan semakin tinggi juga tingkat efektivitas manajemen sehingga cenderung melaporkan secara tepat waktu. Tepat waktu atau tidaknya pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan tersebut.

Opini auditor merupakan sebuah bentuk pernyataan atas keyakinan dari akuntan publik (Tuannakota, 2013). Kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas pemeriksaan yang tinggi akan memberikan suatu opini auditor yang diharapkan oleh pihak berkepentingan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, antara lain: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with Explanatory Language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik dari auditor.

Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar mempunyai sumber dan tenaga akuntan yang cukup, sistem informasi akuntansi yang memadai, sistem internal control yang kuat serta cenderung rutin melakukan analisis laporan keuangan. Karakteristik perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses penyusunan dan proses audit sehingga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan audit.

Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014”**.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan (2012: 2) tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan pelaporan keuangan (*objectives of financial reporting*) dalam Kieso (2011: 8), perusahaan bisnis pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang:

- Berguna bagi investor serta kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional.
- Membantu investor serta kreditor dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen, hasil dari penjualan.
- Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan. Menurut Rudianto (2012: 21) informasi yang dihasilkan oleh pihak manajemen harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif sebagai berikut:

1). Relevansi

Relevan adalah laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Laporan keuangan yang relevan dapat dipakai untuk memprediksi hal-hal yang terjadi (*predictive value*), mengevaluasi keputusan di masa lalu (*feedback value*) dan tersedia saat diperlukan oleh pemakai laporan keuangan (*timeliness*).

2). Reliabilitas

Reliabilitas Tingkat reliabilitas laporan keuangan bergantung pada ketepatan simbol yang dipakai untuk menyatakan fenomena yang sesungguhnya terjadi (*representational faithfulness*) dan kemampuan informasi diuji kebenarannya untuk menambah keyakinan pemakai keuangan.

3). Netralitas

Netralitas adalah informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak ditujukan untuk menguntungkan, mengarahkan atau menghindari konsekuensi dari grup tertentu.

4). Dapat diperbandingkan dan konsistensi

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama. Laporan keuangan yang konsisten adalah laporan keuangan yang memiliki kesesuaian peraturan dan prosedur akuntansi dari waktu ke waktu.

5). Dapat dipahami

Kualitas informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Jadi, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan.

6). Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan mencatat.

7). Pertimbangan yang sehat

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun, penggunaan pertimbangan yang sehat tidak diperkenankan pembentukan asset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Jadi, pertimbangan yang sehat tidak boleh bias.

8). Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi yang menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

9). Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaan. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

10). Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan salah satu untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Menurut Mareta (2015), penyampaian informasi sedini mungkin sangat diperlukan agar dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar terlambatnya pembuatan keputusan tersebut.

Ketepatan waktu diukur dengan berdasarkan kuantitatif dalam jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan auditan ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik. Perusahaan dikategorikan tepat waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam yaitu tanggal 31 Maret. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*. Kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal, yaitu dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam

dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. KEP: 80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK kemudian diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa : "Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)". Selain sanksi administrasi dan denda oleh Bapepam dan LK, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor: 306/BEI/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaiannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam No.X.K.2. Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor: 307/BEI/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Otoritas Jasa Keuangan juga telah menerbitkan peraturan akan tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas

Jasa Keuangan Nomor: 11/Seojk.04/2014 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Kepada Otoritas Jasa Keuangan Dan Pengumuman Kepada Masyarakat Oleh Pelaku Pasar Modal Yang Batas Waktunya Jatuh Pada Hari Libur, bahwa pelaku Pasar Modal mempunyai kewajiban penyampaian laporan kepada OJK baik secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir kewajiban penyampaian laporan masing-masing.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012: 196), tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan kurang baik (Mareta, 2015).

Tingkat profitabilitas yang rendah merupakan berita buruk maka manajemen cenderung tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dan jika tingkat profitabilitas tinggi maka pihak manajemen cenderung melaporkan secara tepat waktu. Oleh karena itu, tepat waktu atau tidaknya pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *return on assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Opini Auditor

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, antara lain:

- 1). Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).
Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
- 2). Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*).
Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya.
- 3). Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
- 4). Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*).
Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

5). Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah atau penyimpangan maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan segera mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh yang negatif maupun positif terhadap ketepatan waktu. Perusahaan besar mempunyai sumber dan tenaga akuntan yang cukup, sistem informasi akuntansi yang memadai, sistem internal control yang kuat serta cenderung rutin melakukan analisis laporan keuangan. Namun demikian karakteristik perusahaan besar yang cenderung memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses penyusunan dan proses audit sehingga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan audit.

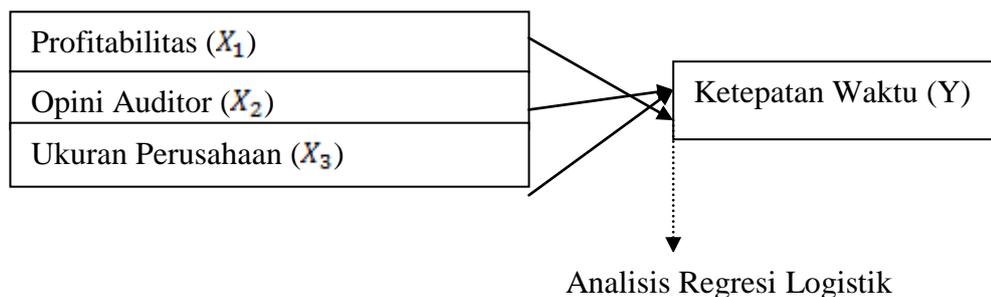
Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari banyaknya karyawan, jumlah penjualan dan sebagainya. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur besar ukuran perusahaan adalah Ln total asset. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan: Ln Total aset

Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian dirumuskan berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidapatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yan Christin, Arifin Akhmad (2012) menyatakan faktor profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit ke publik.

Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik dari auditor dan sebaliknya jika perusahaan menerima opini selain *unqualified opinion* maka hal tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan dan cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangan.

H_2 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit ke publik.

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur besar ukuran perusahaan adalah nilai total aset. Nilai total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilainya relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai kapitalisasi pasar cenderung lebih fluktuatif karena dalam perhitungannya terdapat komponen harga saham yang beredar.

Nilai total aset merupakan nilai keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan. Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan. Mengingat nilai total aset ini sangat besar, maka digunakan nilai logaritma natural (Ln) dari total asset.

Hasil penelitian Fagbemi dan Uadiale (2011) bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit ke publik.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi ketepatan waktu sebagai variabel dependen, profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan sebagai variabel Independen. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel penelitian ini berjumlah 12 perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data

sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012-2014. Data-data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan *website/situs* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik purposive Sampling*.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik dipakai sebagai alternatif dari analisis multivariat yaitu analisis pembeda. Dalam analisis pembeda dibutuhkan asumsi kenormalan multivariat. Uji asumsi kenormalan pada regresi, diuji kenormalannya adalah residual dari variabel terikat. Sedangkan untuk multivariat normal, yang diuji kenormalannya adalah seluruh variabel bebasnya. Variabel bebas yang digunakan merupakan gabungan antara skala data kategori/non metrik dan kontinu/metrik (Dyah Pujiati, 2015: 29).

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah kemudian dianalisis untuk pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*)

Untuk menilai kelayakan model regresi dengan memperhatikan output dari Hosmer dan Lemeshow hipotesis:

H_0 = Tidak ada perbedaannya antara klasifikasi yang diamati.

H_a = Ada perbedaannya antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai I yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

a. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima, disimpulkan bahwa model fit layak digunakan.

b. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak, disimpulkan bahwa model fit tidak layak digunakan.

2. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model dengan memperhatikan output dari *Omnibus Test*:

a. Memperhatikan angka $-2 \log$ likelihood (LL) pada awal (*block number* = 0) dan angka $-2 \log$ likelihood pada *block number* = 1.

b. Jika terjadi penurunan angka $-2 \log$ likelihood *block number* 0 *block number* 1 menunjukkan model regresi yang baik.

3. Menguji koefisien regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (probabilitas *value*).

a. Jika *p-value* (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak, disimpulkan bahwa variabel x tidak berpengaruh terhadap y.

- b. Jika *p-value* (signifikansi) $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima, disimpulkan bahwa variabel *x* berpengaruh terhadap *y*.

Uji Kelayakan Model

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL}$ = *Dummy* variabel ketepatan (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat)

1-TL = waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

X1 = profitabilitas ; X2 = Opini Auditor ; X3 = Ukuran Perusahaan

β = koefisien regresi; ε = variabel gangguan

4. Besar Kontribusi Variabel Independen

Besar kontribusi variabel independen dengan memperhatikan koefisien Determinasi (R^2) yaitu menggunakan *negelkerke's R square* yang dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel *x* dalam pembentukan model prediksi kondisi perusahaan sebesar dalam bentuk persen (%) sehingga ada faktor lain yang tidak masuk model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan metode enter adalah suatu prosedur untuk menyeleksi variabel, dimana variabel bebas dimasukkan semua dalam satu tahap. Pengujian hipotesis meliputi (1) menilai kelayakan model regresi, (2) menilai keseluruhan model, (3) menilai determinasi, (4) menguji koefisien regresi. Analisis regresi logistik ini menggunakan data olahan *SPSS 21*.

Uji Menilai Model Fit

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena model fit dengan data observasinya.

Tabel 1
Hasil Uji Menilai Model Fit

| Metode | <i>Chi Square</i> | Signifikansi | Syarat | Keterangan |
|---------------------------------|-------------------|--------------|--------|------------|
| <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> | 11,372 | 0,123 | >0,05 | layak |

Sumber: Data Diolah

Tabel 1 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 11,372 dengan nilai signifikansi 0,123. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih

besar dari alpha (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima artinya model fit dengan data (tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan prediksi model). Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Uji Menilai Keseluruhan Model

Pengujian dilakukan dengan melihat dari nilai -2LogL pada awal (*block number*= 0) dan nilai -2LogL pada akhir (*block number*= 1). Jika terjadi penurunan -2LogL (*block number*= 0 – *block number*= 1) menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

Tabel 2
Hasil Uji menilai Keseluruhan Model

| <i>Block Number</i> | $-2 \log$ likelihood | Signifikansi | Syarat | Keterangan |
|---------------------|-------------------------|--------------|--------|------------|
| 0 | 32,845 | | | |
| 1 | 29,981 | 0,01 | < 0,05 | Baik |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LogL pada blok pertama (*block number*= 0) dengan nilai -2LogL pada blok akhir (*block number*= 1). Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai -2LogL pada blok pertama sebesar 32,845 dan nilai -2LogL pada blok akhir sebesar 29,981 sehingga dapat diketahui terjadi penurunan nilai sebesar 2,864 dan mempunyai signifikansi 0,010 kurang dari alpha (0,05), artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini menggunakan *negelkerke's R square* yang merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dan dari 0 sampai 1 *negelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| <i>Block Number</i> | -2 Likelihood | Log Cox & Snell R Square | <i>Nagelkerke</i> R Square | Keterangan |
|---------------------|--------------------|----------------------------------|---------------------------------|------------|
| 1 | 29,981 | 0,068 | 0,111 | 11,1% |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai -2LogL sebesar 29,981 dan nilai *Cox and Snell R square* yang diperoleh 0,068 dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan sebesar 11,1% sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Koefisien Regresi

Tahap uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5%. Berikut ini adalah hasil analisis regresi logistik yang diuji dengan menggunakan *SPSS 21*:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Regresi

| | | B | Sig. | Hasil |
|--------|-------------------|---------|-------|------------------|
| step 1 | Profitabilitas | 0,049 | 0,381 | Tidak Signifikan |
| | Opini audit | 0,265 | 0,789 | Tidak Signifikan |
| | Ukuran perusahaan | 0,439 | 0,265 | Tidak Signifikan |
| | Constant | -11,620 | 1,082 | |

Sumber: Data Diolah

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = -11,620 + 0,049 \text{ roa} + 0,265 \text{ oa} + 0,439 \text{ up}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = 0,049

Koefisien regresi logistik untuk variabel profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,049 secara statistik tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0.381. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Hal ini berarti apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan naik sebesar konstanta ditambah 0,049 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

2. Nilai Konstanta = 0,265

Koefisien regresi logistik untuk variabel opini auditor yang diproksi dengan menyatakan pendapat *unqualified opinion* sebesar 0,265 secara statistik tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0,789. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Hal ini berarti apabila variabel opini auditor mengalami kenaikan 1 satuan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan naik sebesar konstanta ditambah 0,265 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

3. Nilai Konstanta = 0,439

Koefisien regresi logistik untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan total aset sebesar 0,439 secara statistik tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0,265. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Hal ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan

mengalami kenaikan 1 satuan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan naik sebesar konstanta ditambah 0,439 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian pengaruh variabel profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi (Tabel 4.12) sebesar 0,381; 0,789; 0,265 yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil hipotesis penelitian yang menduga profitabilitas opini auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,049 dan tingkat signifikansi sebesar $0,381 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, tidak berpengaruhnya tingkat profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini kecil sehingga tidak cukup kuat atau signifikan untuk menjadi indikator bagi perusahaan. Perusahaan yang mengalami keuntungan atau rugi dalam pelaporan keuangan mengabaikan informasi tentang profitabilitas. Indikasi tersebut akibat dari ekonomi yang kurang stabil saat ini, sehingga masalah profitabilitas bagi perusahaan dengan berita baik maupun buruk dianggap biasa.

2. Pengaruh Opini Auditor (X_2) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,265 dan tingkat signifikansi sebesar $0,789 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian ini, ditolaknya hipotesis opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dibuktikan tabel 4.4 pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012 dan 2013 tidak mendapatkan opini *unqualified* tetapi dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pada kenyataannya, dengan adanya aturan dalam lampiran Bapepam no. X.2 opini auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen tidak

mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,439 dan tingkat signifikansi sebesar $0,265 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menolak logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak berkepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages*.
2. Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages*.
3. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages*.

Saran

1. Bagi perusahaan *food and beverages* hendaknya lebih memperhatikan dan mematuhi regulasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana yang ditentukan oleh Bapepam.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, contohnya: audit report lag, solvabilitas, likuiditas, perubahan opini audit, kepemilikan publik, dan lain sebagainya.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat diperoleh hasil yang mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Pedoman Penyusunan Penelitian dan Skripsi Jurusan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2015. http://ptba.co.id/uploads/peraturanBapepamdanLK_X.K.6_1_agustus_2012_tentang_penyampaianlaporantahunan.pdf. Diakses: 15 Desember 2015.

- Fagbemi, Temitope Olimpiade and Olayinka Marte Uadiale. 2011. "An Appraisal of the Determinants of Timeliness of Audit Report in Nigeria: Evidence From Selected Quoted Companies". *Business Intelligence Journal. New Orleans International Academic Conference*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. 2010. *Accounting Theory, 7th Edition*. Australia.
- Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)". *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* Vol. 22, No.36. <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/212>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2011*. Salemba Empat: Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange. 2012. www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia. Diakses: 10 Desember 2015.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Salemba Empat: Jakarta.
- Iyoha, F.O. 2012. "Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting in Nigeria". *Business Intelligence Journal*.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edision. Volume 1*. Wilay: United States of America.
- Leonarda Rena Mariska dan Fitriany. 2014. "Pengaruh Perubahan Opini Audit dan Laba Tak Terduga Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan dalam Industri Keuangan". *Jurnal Sposium Nasional Akuntansi XVII Mataram. Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Mareta, Sigit. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi* Vol. 19, No.1, Hal 93-108.
- Melani, Agustina. 2015. <http://bisnis.liputan6.com/read/2160844/otoritas-bursa-beri-sanksi-kepada-8-emiten>. Diakses: 14 Januari 2015.
- Pujiati, Diyah. 2015. Stie Perbanas.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPF: Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. dan J. J. Wild. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tuannakota, Theodorus M. 2013. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Lembaga Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Yan Christin Br. Sembiring dan Arifin Akhmad. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ekonomi, Vol 15, No 4*.

Yusralaini, Restu Agusti dan Livia Dara. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2005-2007". *Jurnal Ekonomi, Volume 18, Nomor 2*.

**PENGARUH STRATEGI *PROSPECTOR* DAN *DEFENDER*,
KOMPENSASI EKSEKUTIF, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

RATIH YUNI LESTARI

ratih296@gamil.com

BRIGITA DILLA SAVIRACH

OKTAVIA

NOVITA FEBRIANY

Novita_fb@ukmc.ac.id

ABSTRAKSI

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ditentukan setelah perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa periode, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini. Strategi bisnis yang tepat perlu diterapkan guna memenangkan persaingan yang terjadi antar perusahaan. *Prospector* dan *defender* diartikan sebagai strategi yang ekstrim berbeda. *Prospector* merupakan strategi yang mengidentifikasi dan mengembangkan produk baru serta memanfaatkan peluang pasar, sedangkan *defender* adalah strategi yang cenderung mempertahankan pasar yang telah dicapai dan produk yang stabil dengan harga yang murah. Sistem kompensasi merupakan salah satu cara yang akan menentukan bagaimana individu berperilaku dalam organisasi dan peran individu dalam organisasi akan mempengaruhi perkembangan organisasi. Selain itu ukuran perusahaan dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut dalam hal pendanaan baik oleh investor maupun kreditur. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris apakah strategi *prospector* dan *defender*, kompensasi eksekutif, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jumlah perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian adalah sebanyak 123 perusahaan. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Strategi *Prospector* dan *Defender*, kompensasi eksekutif, ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perusahaan semakin berlomba untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perlombaan dalam mempertahankan keunggulan bisnis terjadi dikarenakan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti yang terlihat pada tabel 1. Tabel 1 terlihat jelas bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus bertambah jumlahnya pada periode 2011-

2015. Hal tersebut secara tidak langsung mengindikasikan bahwa adanya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat.

Tabel 1
Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI

| Tahun | Jumlah Perusahaan |
|-------|-------------------|
| 2011 | 440 |
| 2012 | 459 |
| 2013 | 483 |
| 2014 | 506 |
| 2015 | 513 |

Sumber : *Fact Book*

Strategi yang tepat dinilai perlu diterapkan guna memenangkan persaingan yang terjadi antar perusahaan. Strategi yang dijalankan dengan tepat akan membuat perusahaan meraih peluang pasar yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Strategi yang dipilih perusahaan harus memiliki daya saing agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga kelangsungan usahanya.

Porter (1980) dalam Dwi atmajanti dan Cahyonowati (2013) menyatakan bahwa terdapat dua jenis strategi bersaing, yaitu strategi korporat dan strategi kompetitif (unit bisnis). Strategi korporat memfokuskan pada bisnis apa dan bagaimana mengelola unit bisnis. Sedangkan strategi kompetitif berfokus pada penciptaan keunggulan kompetitif dan stabilitas pada masing-masing unit bisnis. Miles and Snow (1978) dalam Saraswati dan Atmini (2007) menyatakan bahwa konsep strategi kompetitif memiliki empat tipologi yaitu *prospector*, *defender*, *analyzer* dan *reaction*. *Prospector* dan *defender* diartikan sebagai strategi yang ekstrim berbeda. *Prospector* merupakan strategi yang mengidentifikasi dan mengembangkan produk baru serta memanfaatkan peluang pasar, sedangkan *defender* adalah strategi yang cenderung mempertahankan pasar yang telah dicapai dan produk yang stabil dengan harga yang murah (*low cost leadership*).

Selain itu, Indikator bagi perusahaan untuk menentukan keberhasilan bagi perusahaan dalam mencapai orientasinya ditentukan oleh kinerja dan profesionalisme karyawan atau pegawainya. Adanya motivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan didukung dengan pemberian kompensasi yang cukup memuaskan. Sistem kompensasi akan menentukan bagaimana individu berperilaku dalam organisasi dan peran individu dalam organisasi akan mempengaruhi perkembangan organisasi.

Berdasarkan teori entitas (*entity theory*) yang memandang perusahaan sebagai suatu entitas yang terpisah dari pemilik dan krediturnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen terpisah dari pemilik perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan sebuah tanggung jawab bagi pihak manajemen. Hal ini dikarenakan dalam pengelolaan perusahaan, pihak pemilik cenderung memberikan kepercayaan kepada manajer. Manajer dinilai perlu mendapatkan kompensasi, pemberian kompensasi diharapkan agar manajer tidak bertindak semata-mata untuk kepentingan pribadi.

Menurut teori motivasi Maslow, seorang manajer atau *agent* akan termotivasi untuk bekerja lebih giat untuk mencapai tujuan dalam rangka kebutuhan akan penghargaan dan prestasi. Untuk memotivasi para manajer maka para pemegang saham dapat memberikan kompensasi kepada manajernya. Sistem kompensasi manajemen dibentuk sebagai alat untuk mencapai keselarasan tujuan antara manajemen dengan pemilik, memotivasi pihak manajemen agar giat bekerja, produktif meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai perusahaan (Parimana dan Wisadha, 2015). Dengan adanya kompensasi eksekutif, maka diharapkan manajer dapat memberikan timbal balik yang tidak hanya dapat memenuhi kepentingan manajer tetapi juga kepentingan pemilik. Kompensasi merupakan sebuah motivasi bagi eksekutif yang dapat menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kompensasi eksekutif dalam bidang ekonomi sebagian besar membahas hubungan antara kompensasi eksekutif dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan bukti empiris, variabel kinerja memberikan pengaruh yang beragam terhadap kompensasi eksekutif pada berbagai industri (Barkema dan Gomez-Meija 1998 dalam Vidyatmoko 2009). Penelitian mengenai kompensasi eksekutif yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya telah dilakukan penelitian mengenai kompensasi eksekutif oleh Sari dan Harto (2014) yaitu tentang kompensasi eksekutif dan kinerja operasional Perbankan Indonesia yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif yang diberikan kompensasi eksekutif terhadap kinerja operasional perbankan Indonesia. Adanya pengaruh positif terhadap kinerja operasional tersebut, maka diasumsikan bahwa nilai perusahaannya juga akan meningkat. Penelitian oleh Indeswari (2013) mengenai pengaruh *board diversity* dan kompensasi dewan direksi terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil positif mengenai variabel kompensasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin besar kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Ukuran perusahaan dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut dalam hal pendanaan baik oleh investor maupun kreditur. Size yang besar dan meningkat bisa merefleksikan tingkat profit mendatang. Michelle Suharli (2006) dalam Eva (2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wihardjo (2014), Reza Bernandhi (2013) dan Elva Nuraina (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan hasil positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena persaingan yang terjadi dan beberapa hasil penelitian yang ada (*research gap*). Peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Serta menambahkan strategi *prospector* dan *defender* sebagai variabel independen tambahan. Hal ini peneliti lakukan untuk melengkapi kajian-kajian yang sudah ada.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dinyatakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah strategi *prospector* dan *defender* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kompensasi eksekutif dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah strategi *prospector* dan *defender*, kompensasi eksekutif, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Manajemen Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam merencanakan dan memberikan kompensasi eksekutif. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat memberikan kompensasi yang sesuai kepada manajer, sehingga manajer dapat termotivasi.
2. Investor
Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam berinteraksi.
3. Bagi peneliti yang akan datang
Untuk dijadikan bahan referensi pada penelitian selanjutnya sehingga dapat meneliti secara mendalam terutama untuk peneliti yang mengambil bidang kajian yang sama.

TELAAH TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**Teori Motivasi Maslow**

Abraham Maslow, mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

Hirarki Kebutuhan Maslow yang dikenal sebagai lima tingkat kebutuhan terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Adanya kebutuhan akan penghargaan yang termasuk dalam teori motivasi maslow menunjukkan bahwa seorang manajer akan termotivasi untuk bekerja lebih giat guna memperoleh penghargaan. Maka dari itu, perusahaan diharapkan dapat

memberikan kompensasi kepada para manajernya sebagai bentuk penghargaan atas kinerja yang telah mereka lakukan.

Semakin besar kompensasi yang diberikan kepada pihak manajer maka manajer akan semakin termotivasi dalam bekerja. Peningkat kinerja yang dilakukan oleh manajer tentu akan berdampak pada nilai perusahaan. Dengan kata lain kompensasi eksekutif dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Indreswari (2013) kompensasi eksekutif dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin besarnya kompensasi yang diberikan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Strategi Perusahaan

Strategi yang tepat menjadikan perusahaan bisa terus bertahan. Miles dan Snow (1978) dalam Habbe dan Hartono (2001) mengklasifikasikan empat tipologi strategi perusahaan, yaitu *prospecter*, *defender*, *analyzer*, dan *reactors*. *Prospector* merupakan strategi yang mengidentifikasi dan mengembangkan produk baru serta memanfaatkan peluang pasar. Strategi ini selalu memonitor reaksi konsumen dan aktivitas pesaing. *Defender* adalah strategi yang cenderung mempertahankan pasar yang telah dicapai dan produk yang stabil dengan harga yang murah (*low cost leadership*). *Analyzer* merupakan strategi yang mencari kesuksesan produk, strategi perusahaan *analyzer* sangat efisien dan terstruktur. *Reactors* adalah strategi organisasi dengan manajer puncak yang pesimis tentang kondisi lingkungannya dan perubahan yang terjadi tetapi tidak dapat merespon dengan cepat. Strategi *prospecter* dan *defender* sangat bertolak belakang sehingga ukuran kinerja akuntansinya diharapkan juga berbeda.

Teori siklus hidup menjelaskan bahwa ada empat fase dalam siklus hidup suatu perusahaan, yaitu dimulai dari fase pengenalan (*introduction/ pioneering*), pertumbuhan (*growth/ expansion*), kematangan (*mature/ harvest*), dan fase penurunan (*decline*). Pashley dan Philppatos (1990) dalam Saraswati dan Atmini (2007) menjelaskan konsep siklus hidup perusahaan yang dikaitkan dengan penjualan, pembayaran dividen, dan *capitalexpenditure*.

1. Perusahaan yang berada pada fase pengenalan (*introduction*), *market share* dan *market power*-nya sangat tinggi, sedangkan volume penjualan rendah dan kemungkinan rugi dikarenakan biaya permulaan (*start up costs*) yang tinggi dengan adanya bisnis baru. Dana perusahaan lebih banyak bergantung pada dana pinjaman, sehingga likuiditas perusahaan rendah dan tidak ada pembayaran dividen.
2. Pada fase *expansion (growth)*, perusahaan akan mengalami kenaikan dalam penjualan, laba, dan likuiditas. Perusahaan mulai membayar dividen. *Equity* relatif terhadap *debt financing* meningkat karena laba dikembalikan lagi ke perusahaan dan sebagian hutang terbayar. *Market power* dan *market share* turun dengan adanya kompetisi. Pada fase pengenalan dan pertumbuhan, peluang pasar yang tinggi, memperkenalkan produk, dan biaya awal perusahaan juga tinggi, kedua fase ini bisa dikatakan menerapkan strategi *prospecter*.
3. Pada fase kematangan (*maturity*), mempunyai karakteristik pasar *mature product* dan kompetisi. Penjualan memuncak dan likuiditas tinggi sehingga pembayaran dividen juga tinggi.

4. Pada fase penurunan (*decline*), penjualan turun secara signifikan perusahaan mengalami kerugian dan mungkin tidak ada pembayaran dividen.

Berkaitan dengan konsep siklus hidup, strategi *prospector* mendekati fase pertumbuhan karena ada dua karakteristik pertumbuhan. Pertama, pertumbuhan karena adanya peluang baru dan pengembangan produk baru dan kedua, pertumbuhan dalam arti *rate of growth* yang tinggi (Miles and Snow: 1978:57). Strategi *defender* ada dalam fase kematangan karena perlu pengendalian biaya yang ketat dan menekankan efisiensi.

Kompensasi Eksekutif

Menurut Indra (2011) dalam Sari dan Harto (2014), kompensasi merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja karyawan. Dengan demikian suatu organisasi harus secara efektif memberikan kompensasi sesuai dengan beban kerja yang diterima para karyawan. Kompensasi eksekutif merupakan nilai jasa yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajemen. Kompensasi eksekutif diberikan antara lain dalam bentuk gaji dan tunjangan yang dapat berupa kas dan non kas.

Menurut Scott (2006) dalam Syoraya (2014) pemilik perusahaan dan pihak manajemen antar perusahaan memiliki jumlah kompensasi yang berbeda-beda. Besarnya kompensasi ini pada umumnya didasarkan pada informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat berupa informasi laba bersih atau juga berupa harga saham. Scott mengungkapkan dalam salah satu contoh kasusnya mengenai rencana kompensasi manajerial BCE Inc., bahwa berapa bentuk kompensasi yang diberikan oleh perusahaan tersebut antara lain adalah

1. Kompensasi Total

Terdiri dari gaji, insentif jangka pendek tahunan, insentif jangka panjang, bonus dan penghasilan tambahan. Tingkat kompensasi total ditentukan untuk merefleksikan pasar (*market place*) untuk memastikan daya saing, maupun tanggung jawab masing-masing posisi atau jabatan untuk memastikan ekuitas internal. Kompensasi total terdiri dari:

- a. Gaji (*salary*) yang meliputi target gaji yang ditetapkan pada level menengah dalam kelompok pembanding yang mencerminkan posisi yang serupa dalam perusahaan, dan gaji dasar, yang merupakan gaji yang ditentukan oleh pihak perusahaan.
- b. Pemberian insentif jangka pendek tahunan yang meliputi kinerja perusahaan atas dasar tujuan bisnis strategi dan target keuangan yang dapat dikuantifikasikan dan kontribusi individual yang dievaluasi pada dasar kriteria yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Kompensasi Jangka Panjang

Kompensasi ini terdiri dari opsi saham dan unit saham. Dimana penjelasannya yaitu:

- a. Opsi saham (*stock options*), dimana pemberi opsi saham berbeda-beda tergantung pada tingkat gaji dan tidak mengambil opsi saham yang masih beredar sebagai bahan pertimbangan. Tingkat pemberian target

tergantung pada posisi pemegang jabatan dan total kompensasi relative terhadap pasar.

- b. Unit saham (*share unit*), yaitu pemberian bagi eksekutif senior dan karyawan kunci dimana satu unit saham itu ekuivalen atau setara dengan satu saham biasa yang mungkin diberikan kepada pegawai yang memiliki jabatan penting di cabang lain.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Menurut Pratiwi (2011) dalam Bernandhi (2013) investor tentunya akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Hal tersebut didorong oleh adanya jaminan kepastian operasi dan prospek bisnis masa depan yang lebih baik. Respon preferensi dari investor tersebut akan tercermin dari peningkatan harga saham yang selanjutnya akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang, yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat (Arifin Sitio, 2001: 74). Sukumulja (2004) dalam Bernandhi (2013) menyatakan bahwa rasio Tobin's Q dipilih sebagai rasio yang akan memproksikan nilai perusahaan. Rasio ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang paling baik. Denominator berupa total *asset* yang sebenarnya digunakan untuk mencerminkan *estimated replacement cost* dapat menunjukkan nilai *asset* sebenarnya pada saat ini. Hal ini menjadikan perhitungan Tobin's Q menjadi lebih valid. Ketika nilai Tobin's Q semakin besar maka prospek pertumbuhan dinilai semakin baik dan *intangible asset* yang dimiliki juga semakin besar.

Tabel 2
Ringkasan Penelitian terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil |
|----|------------------------------|---|---|--|
| 1. | Dyah Retno Indreswari (2013) | Pengaruh Board Diversity dan Kompensasi Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan | IV: Pengalaman Kerja, Latar Belakang Pendidikan, Direksi Independen, Kompensasi DV: Nilai Perusahaan | Secara parsial pengalaman kerja, dan direksi independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Latar belakang pendidikan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, |

| | | | | |
|----|---------------------------------------|--|--|--|
| | | | | dan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 2. | Santi Puspita Sari, Puji Harto (2014) | Kompensasi Eksekutif dan Kinerja Operasional Perbankan Indonesia | IV: Kompensasi Eksekutif DV: Kinerja Operasional Perbankan | Kompensasi eksekutif memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja operasional perbankan. |
| 3. | Reza Bernandhi (2013) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. | IV: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan DV: Nilai Perusahaan | Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen. Nilai perusahaan lebih dipengaruhi factor leverage dan ukuran perusahaan. |
| 4. | Elva Nuraina (2012) | Pengaruh Kepemilikan Institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan | IV: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan DV: kebijakan hutang, nilai perusahaan | Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. |

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu

Kerangka Pemikiran

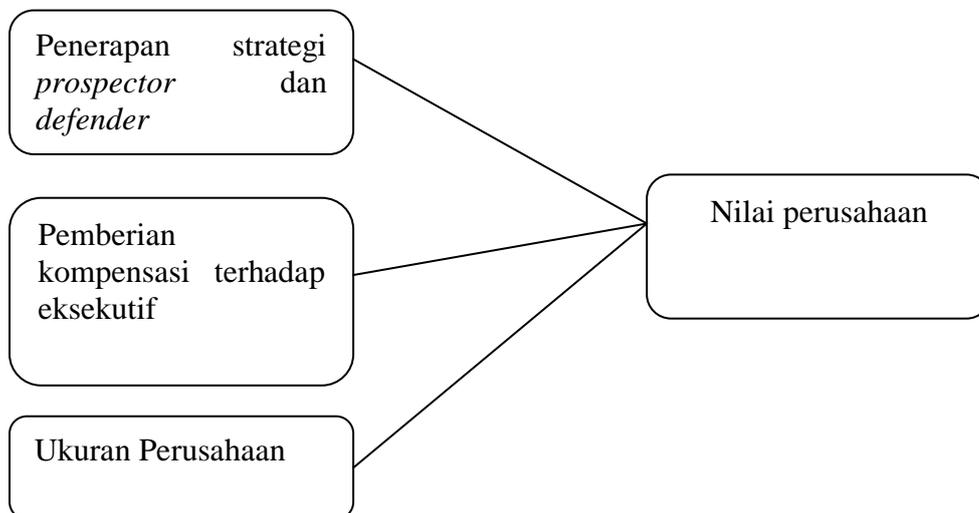
Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh dari strategi *prospector*

dan *defender*, kompensasi eksekutif, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independennya adalah strategi *prospector* dan *defender*, kompensasi eksekutif, dan ukuran perusahaan sedangkan untuk variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Variabel strategi *prospector* dan *defender* diukur dengan empat proksi yaitu KARPEN, PBV, CETA, CEMVE. Variabel kompensasi eksekutif diukur dengan membagi total kompensasi yang diterima para eksekutif. Kemudian ukuran perusahaan diukur dengan melihat total *asset* perusahaan yang kemudian dicari nilai logaritma natural dari nilai total *asset* tersebut. Sementara itu nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Rasio Tobin's Q.

Secara sederhana kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hubungan pengaruh strategi *prospector* dan *defender* terhadap nilai perusahaan

Strategi yang tepat menjadikan perusahaan bisa terus bertahan. Miles dan Snow (1978) dalam Habbe dan Hartono (2001) mengklasifikasikan empat tipologi strategi perusahaan, yaitu *prospector*, *defender*, *analyzer*, dan *reactors*. *Prospector* merupakan strategi yang mengidentifikasi dan mengembangkan produk baru serta memanfaatkan peluang pasar. Strategi ini selalu memonitor reaksi konsumen dan aktivitas pesaing. *Defender* adalah strategi yang cenderung mempertahankan pasar yang telah dicapai dan produk yang stabil dengan harga yang murah (*low cost leadership*). *Analyzer* merupakan strategi yang mencari kesuksesan produk, strategi perusahaan *analyzer* sangat efisien dan terstruktur. *Reactors* adalah strategi organisasi dengan manajer puncak yang pesimis tentang kondisi lingkungannya dan perubahan yang terjadi tetapi tidak dapat merespon dengan cepat.

Berkaitan dengan konsep siklus hidup, strategi *prospector* mendekati fase pertumbuhan karena ada dua karakteristik pertumbuhan. Pertama, pertumbuhan

karena adanya peluang baru dan pengembangan produk baru dan kedua, pertumbuhan dalam arti *rate of growth* yang tinggi. Strategi *defender* ada dalam fase kematangan karena perlu pengendalian biaya yang ketat dan menekankan efisiensi. Strategi *prospector* dan *defender* memiliki kaitan yang erat dengan perusahaan. Dari hal tersebut dapat diindikasikan bahwa strategi *prospector* dan *defender* memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka muncul hipotesis sebagai berikut:

H₁: Strategi *prospector* dan *defender* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hubungan pengaruh kompensasi eksekutif terhadap nilai perusahaan

Menurut Indra (2011) dalam Sari dan Harto (2014), kompensasi merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja karyawan. Dengan demikian suatu organisasi harus secara efektif memberikan kompensasi sesuai dengan beban kerja yang diterima para karyawan. Kompensasi eksekutif merupakan nilai jasa yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajemen. Kompensasi eksekutif diberikan antara lain dalam bentuk gaji dan tunjangan yang dapat berupa kas dan non kas.

Berdasarkan teori motivasi maslow mengenai kebutuhan akan penghargaan. Semakin besar kompensasi yang diberikan kepada pihak manajer sebagai bentuk penghargaan, maka manajer akan semakin termotivasi dalam bekerja. Peningkatan kinerja yang dilakukan oleh manajer diasumsikan akan berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indreswari (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar kompensasi eksekutif yang diberikan maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂: Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Nilai total *asset* perusahaan merupakan cerminan bagi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan cenderung lebih besar. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan yang mengatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih stabil kondisinya, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih besar pula. Penelitian yang dilakukan oleh Wihardjo (2014) dan Elva Nuraina (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dihipotesiskan sebagai berikut

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif-kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang dipilih menggunakan cara *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *listing* di BEI selama periode pengamatan yaitu periode 2011 hingga periode 2015
2. Sampel adalah perusahaan manufaktur menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory*.
3. Sampel adalah perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan auditan berturut-turut periode 2011 hingga periode 2015.
4. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.
5. Periode laporan keuangan yang berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam rupiah. Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan waktu untuk mengukur variabel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diunduh dari www.idx.co.id dan Indonesiaan Capital Market Directory (ICMD). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode dokumentasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan
 Nilai perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang, yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat (Arifin Sitio, 2001: 74). nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Rasio Tobin's *Q*. Menurut Bambang Sudiyatno dan Elen Puspitasari secara matematis *Tobin's Q* dapat dihitung dengan formulasi rumus sebagai berikut Kusumastuti *et al.* (2007) adalah :

$$\text{Tobin} = \frac{\text{MVS} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

$$\text{MVS} = P \times \text{Qshares}$$

$$\text{DEBT} = (\text{CL} - \text{CA}) + \text{INV} + \text{LTL}$$

Keterangan :

TOBIN : Nilai perusahaan

MVS : Nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar

DEBT : Nilai total kewajiban perusahaan

| | |
|---------|-------------------------------------|
| TA | : Total aktiva perusahaan |
| P | : Harga saham penutupan akhir tahun |
| Qshares | : Jumlah saham beredar akhir tahun |
| CL | : Kewajiban jangka pendek |
| CA | : Aktiva lancar |
| INV | : Nilai Buku Persediaan |
| LTD | : Kewajiban jangka panjang |

2. Variabel Independen yaitu

1) Strategi *Prospector* dan *Defender*

Prospector merupakan strategi yang mengidentifikasi dan mengembangkan produk baru serta memanfaatkan peluang pasar. Strategi ini selalu memonitor reaksi konsumen dan aktivitas pesaing. *Defender* adalah strategi yang cenderung mempertahankan pasar yang telah dicapai dan produk yang stabil dengan harga yang murah (*low cost leadership*). Ada empat proksi pertumbuhan yang digunakan, yaitu jumlah karyawan dibagi penjualan (KARPEN); price to book value (PBV) (Ittner et al, 1997, dalam Habbe, 2001); capital expenditure dibagi dengan market value of equity (CEMVE); dan capital expenditure dibagi total aset (CETA). Nilai keempat proksi akan dianalisis menggunakan *common factor analysis*. Variabel indikator dari perusahaan *prospector* dan *defender* dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KARPEN} &= \text{KAR}/\text{PENJ} \\ \text{PBV} &= \text{MV}/\text{BV} \\ \text{CETA} &= (\text{CE}_t - \text{CE}_{t-1})/\text{TA}_{t-1} \\ \text{CEMVE} &= (\text{CE}_t - \text{CE}_{t-1})/\text{MVE}_{t-1} \end{aligned}$$

Keterangan:

| | |
|--------------------|--|
| KAR | = Total karyawan |
| PEN | = Total penjualan bersih |
| MV | = Harga pasar per lembar saham |
| BV | = Nilai buku per lembar saham |
| CE _t | = <i>Capital expenditure</i> tahun t |
| Ce _{t-1} | = <i>Capital expenditure</i> tahun t-1 |
| MV _{t-1} | = Nilai pasar ekuitas akhir tahun t-1 |
| TAt-1 | = Total aset tahun t-1 |
| MVE _{t-1} | = Nilai pasar ekuitas akhir tahun t-1 |

Penentuan perusahaan bertipologi *prospector* dan *defender* didasarkan pada hasil *principal component analysis* terhadap empat proksi yaitu penjumlahan indeks kedua faktor (faktor 1 + faktor 2). Penjumlahan indeks ini (fac_sum) kemudian diperingkat. Setengah peringkat pertama diidentifikasi sebagai perusahaan *defender* dan setengah akhir diidentifikasi sebagai perusahaan *prospector*.

2) Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada manajemen puncak (terdiri dari dewan direksi dan direksi). Mengingat nilai kompensasi eksekutif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI memiliki interval yang sangat luas maka dilakukan transformasi data kedalam bentuk logaritma natural. Kompensasi eksekutif diukur dengan menggunakan logaritma natural dari penjumlahan rupiah antara gaji, bonus dan tunjangan.

3) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total *asset* perusahaan yang kemudian dicari nilai logaritma natural dari nilai total *asset* tersebut

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal (Uji Normalitas), Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabelnya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik nonparametrik *One Sample Kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikan 5%.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan:

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari adjusted R-squarenya, sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan analisis regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

B₁₂₃ = Koefisien regresi dari variabel independen

X₁ = Strategi *Prospektor* dan *Defender*

X₂ = Kompensasi Eksekutif

X₃ = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

e = Epsilon (variabel-variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat (dependen). *Adjusted R Square* berarti *R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji f

Uji f merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang digunakan di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini diterima apabila nilai dari Sig. F statistik lebih kecil dari 0,05.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan kriteria yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah direkapitulasi dan diolah dalam program Microsoft Excel didapatkan nilai dari setiap elemen yang dibutuhkan, yaitu nilai Tobin's, kompensasi eksekutif, ukuran perusahaan, serta strategi prospektor dan defender. Nilai ini nantinya akan diolah menggunakan program SPSS untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada tabel 3 merupakan tabel rekapitulasi populasi dan sampel

Tabel 3
Rekapitulasi Populasi dan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Perusahaan Manufaktur yang menjadi populasi sejak tahun 2011 sampai dengan 2015 | 615 |
| Laporan keuangan yang menjadi sampel | 330 |
| Perusahaan yang tidak termasuk dalam strategi Prospektor dan Defender | 152 |
| Data laporan keuangan yang dapat diolah | 178 |

Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi

| Model | Koe. Regresi | Sig. |
|-----------------------|---------------------|-------------|
| Constan | 48324260,67 | |
| Prospektor & Defender | 0,461 | 0,645 |
| Kompensasi Eksekutif | 5,601 | 0,000 |
| Ukuran Perusahaan | -5,754 | 0,000 |

Sumber: Data SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 48324260,67 + 0,461X_1 + 5,601X_2 - 5,754X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Nilai Perusahaan
- X₁ = Strategi Prospektor dan Defender
- X₂ = Kompensasi Eksekutif
- X₃ = Ukuran Perusahaan

Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 48324260,67 menunjukkan jika semua variabel independen (strategi prospektor dan defender, kompensasi eksekutif, ukuran perusahaan) dianggap konstan, maka variabel dependen (nilai perusahaan) akan bernilai 48324260,67 dengan asumsi semua faktor lain dianggap tetap. Hal ini menunjukkan jika penerapan strategi prospektor dan defender, kompensasi eksekutif, ukuran perusahaan tetap sama, maka tingkat nilai perusahaan juga akan tetap sama.
- b) Koefisien regresi variabel strategi prospektor dan defender bernilai 0,461 berarti jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel strategi prospektor dan defender, maka nilai variabel nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,461. Sebaliknya, jika variabel strategi prospektor dan defender mengalami penurunan sebesar satu satuan maka variabel nilai perusahaan juga akan berkurang sebesar 0,461. Hal ini menunjukkan jika strategi prospektor dan defender dapat diterapkan dengan baik maka secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.
- c) Koefisien regresi variabel kompensasi eksekutif bernilai 5,601 berarti jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel kompensasi eksekutif, maka nilai variabel nilai perusahaan akan bertambah sebesar 5,601. Sebaliknya, jika variabel kompensasi eksekutif mengalami penurunan sebesar satu satuan maka variabel nilai perusahaan juga akan berkurang sebesar 5,601. Hal ini menunjukkan jika kompensasi eksekutif dapat diterapkan dengan baik maka secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

- d) Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai 5,754 berarti jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel ukuran perusahaan, maka nilai variabel nilai perusahaan akan penurunan sebesar 5,754. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan dapat diterapkan dengan baik maka secara otomatis akan menurunkan nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi yang Disesuaikan

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted Square | Std. error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-----------------|----------------------------|
| 1 | 0,454 | 0,206 | 0,192 | 21382371 |

Sumber : Data SPSS 23

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah 0,192 atau sebesar 19,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel strategi prospector dan defender, kompensasi eksekutif, dan ukuran perusahaan berpengaruh sebanyak 19,2% terhadap variabel nilai perusahaan. Sedangkan sebanyak 80,8% dipengaruhi oleh faktor diluar variabel penelitian.

Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t

| Model | Sig. | Keterangan |
|-------------------------|-------|-------------|
| Prospector dan Defender | 0,645 | H1 ditolak |
| Kompensasi Eksekutif | 0,000 | H2 diterima |
| Ukuran Perusahaan | 0,000 | H3 diterima |

Sumber: Data SPSS 23

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel norma subjektif sebesar 0,645; variabel kompensasi eksekutif sebesar 0,000 dan variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000 (signifikansi < 0,05). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini H1 ditolak, sedangkan H2 dan H3 diterima, dimana:

Hasil pengujian hipotesis pertama memberikan hasil bahwa strategi prospector dan defender tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan strategi prospector dan defender pada perusahaan manufaktur dirasa kurang tepat dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dari data yang diolah, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,645 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
H1 : Strategi prospector dan defender tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian memberikan bukti bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kompensasi

yang diberikan kepada eksekutif pada perusahaan manufaktur dirasa telah tepat. Maksudnya disini, kompensasi eksekutif yang diberikan telah dapat mendukung kinerja para eksekutif sehingga nilai perusahaannya meningkat. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dari kuesioner yang diolah, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indreswari (2013) yang membuktikan secara empiris bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada penelitian memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur dirasakan sudah sesuai, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan cenderung lebih besar. Maksudnya disini, perusahaan cenderung lebih stabil kondisinya, dan investor cenderung tertarik untuk berinvestasi dan akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dari kuesioner yang diolah, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wihardjo (2014) dan Elva Nuraina (2012) yang membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Analysis of Covariance (ANCOVA)

Uji ANCOVA adalah teknik analisis yang berguna untuk meningkatkan presisi sebuah percobaan karena didalamnya dilakukan pengaturan terhadap pengaruh peubah bebas lain yang tidak terkontrol. ANCOVA digunakan jika peubah bebasnya mencakup variabel kuantitatif dan kualitatif. Dalam ANCOVA digunakan konsep ANOVA dan analisis regresi. Dalam ANCOVA terdapat 2 tipe dekomposisi (penguraian) jumlah kuadrat yang biasa digunakan, yaitu : *SS Type I* dan *SS Type III*. Tipe dekomposisi yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Type III*. Menurut syarat jika signifikan lebih kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan uji ANCOVA yang telah peneliti lakukan, didapat hasil bahwa signifikansi dari variabel prospector dan defender sebesar 0,645; signifikansi dari variabel kompensasi eksekutif sebesar 0,000; signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak, sedangkan H2 dan H3 diterima. Uji ANCOVA ini dilakukan oleh peneliti karena tipe variabel yang diteliti merupakan jenis parametrik dan non parametrik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh strategi prospector dan defender, kompensasi eksekutif, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil

pengujian hipotesis (uji-t) membuktikan bahwa kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan strategi prospektor dan defender tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti, semakin besar kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur maka akan menyebabkan nilai perusahaannya meningkat.

Nilai perusahaan yang meningkat pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki eksistensi dalam persaingan bisnis secara global. Nilai perusahaan tentunya tidak terlepas dari peran seorang eksekutif. Salah satu hal yang dapat menjadi motivasi bagi para eksekutif adalah kompensasi. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kompensasi yang diterima para eksekutif dan semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Keterbatasan

- 1) Penelitian hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- 2) Kurangnya referensi mengenai strategi prospektor dan defender

Implikasi

- 1) Peneliti selanjutnya lebih baik menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI secara keseluruhan
- 2) Menambah variabel independen lainnya yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, guna memperluas hasil daripada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dkk. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Bernandhi, Riza. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. Dalam E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 : 358-372. ISSN: 2302-8556.
- Habbe, A. H. 2001. *Studi terhadap Pengukuran Kinerja Akuntansi Perusahaan Prospektor dan Defender dan Hubungannya dengan Harga Saham: Analisis dengan Pendekatan Life Cycle Theory*, Jurnal Akuntansi dan Riset Indonesia, Vol. 4 No. 1, Januari, p. 111-132.
- Indeswari, Dyah Retno. 2013. *Pengaruh Board Diversity Dan Kompensasi Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta..
- Nuraina, Elva. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Hal. 110 – 125, vol 19 no 2. ISSN: 1412-3126.
- Parimana, Komang Agung Surya dan I Gede Supartana Wisadha. 2015. *Pengaruh Privatisasi, Kompensasi Manajemen Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan*. Dalam E-Jurnal Akuntansi

-
- Universitas Udayana 10.3 : 753-762. ISSN: 2302-8556.
- Porter, M.E. 1980. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York, NY: The Free Press.
- Sari, Puspita Santi dan Puji Harto. 2014. *Kompensasi Eksekutif dan Kinerja Operasional Perbankan Indonesia*. Dalam *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 03 Nomor 02, Halaman 1-7. ISSN: 2337-3806.
- Syoraya, Siti. 2014. *Pengaruh Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Manajerial dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wihardjo, Satrio Djoko. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.

LAMPIRAN**Lampiran 1. Rekapitulasi Sampel Perusahaan Manufaktur**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|---|
| 1 | ADES | PT AkashaWira International Tbk. |
| 2 | ADMG | PT Polychem Indonesia Tbk. |
| 3 | AGRO | PT Bank Rakyat Indonesia AgromiagaTbk. |
| 4 | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. |
| 5 | AKKU | PT Alam Karya Unggul Tbk |
| 6 | AKPI | PT Argha Karya Prima Industry Tbk |
| 7 | ALDO | Alkindo NaratamaTbk |
| 8 | ALKA | Alaska IndustrindoTbk |
| 9 | ALMI | Alumni Light Metal Industry Tbk |
| 10 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk |
| 11 | APLI | PT Asiaplast Industries Tbk |
| 12 | ARNA | PT Arwana CitramuliaTbk |
| 13 | ASII | Astra InternasionalTbk |
| 14 | AUTO | Astra Auto Part Tbk |
| 15 | BAJA | Saranacentral BajatamaTbk |
| 16 | BATA | PT Sepatu Bata Tbk. |
| 17 | BIMA | PT Primarindo Asia Infrastructure TBK. |
| 18 | BRAM | Indo KordsaTbk |
| 19 | BRNA | PT Berlina Tbk |
| 20 | BRPT | PT Barito Pacific Tbk |
| 21 | BTON | PT BetonjayaManunggalTbk |
| 22 | BUDI | Budi Starch and Sweetener Tbk |
| 23 | CEKA | PT CahayaKalbarTbk. |
| 24 | CNTX | PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk. |
| 25 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 26 | CTBN | Citra TurbindoTbk |
| 27 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk. |
| 28 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara |
| 29 | DVLA | PT Darya-VariaLaboratoriaTbk. |
| 30 | EKAD | PT Ekadharma International Tbk |
| 31 | ERTX | PT EratexDjajaTbk. |

| | | |
|----|------|--|
| 32 | ESTI | PT Ever Shine Tex Tbk. |
| 33 | ETWA | PT Eterindo Wahanatama Tbk |
| 34 | FASW | PT Fajar Surya Wisesa Tbk |
| 35 | FPNI | PT Titan Kimia Nusantara Tbk |
| 36 | GDST | PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 37 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 38 | GGRM | PT Gudang Garam Tbk. |
| 39 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 40 | HDTX | PT Panasia Indo Resources Tbk. |
| 41 | HMSP | PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. |
| 42 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 43 | IGAR | PT Champion Pacific Indonesia Tbk |
| 44 | IKAI | PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk |
| 45 | IKBI | PT Sumi Indo Kabel Tbk. |
| 46 | IMAS | Indomobil Sukses International Tbk |
| 47 | INAF | PT Indofarma (Persero) Tbk. |
| 48 | INAI | PT Indal Aluminium Industry Tbk |
| 49 | INCI | PT Intanwijaya International Tbk |
| 50 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 51 | INDR | PT Indorama Synthetics Tbk. |
| 52 | INDS | Indospring Tbk |
| 53 | INKP | PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk |
| 54 | INRU | PT Toba Pulp Lestari Tbk |
| 55 | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk |
| 56 | IPOL | PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| 57 | JECC | PT Jembo Cable Company Tbk. |
| 58 | JKSW | PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk |
| 59 | JPFA | PT Japfa Tbk |
| 60 | JPRS | PT Jaya Pari Steel Tbk |
| 61 | KAEF | PT Kimia Farma Tbk |
| 62 | KBLI | PT KMI Wire and Cable Tbk. |
| 63 | KBLM | PT Kabelindo Murni Tbk. |
| 64 | KBRI | PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |

| | | |
|-----|------|---|
| 65 | KDSI | PT KedawungSetia Industrial Tbk |
| 66 | KIAS | PT Keramika Indonesia AsosiasiTbk |
| 67 | KICI | Kedaung Indah Can Tbk |
| 68 | KLBE | PT Kalbe FarmaTbk |
| 69 | KRAS | PT Krakatau Steel Tbk |
| 70 | LION | PT Lion Metal Works Tbk |
| 71 | LMPI | Langgeng Makmur Industry Tbk |
| 72 | LMSH | PT Lion Mesh Prima Tbk |
| 73 | LPIN | Multi prima Sejahtera Tbk |
| 74 | MAIN | PT Malindo Feedmill Tbk |
| 75 | MASA | Multistrada Arah SaranaTbk |
| 76 | MBTO | PT Martina BertoTbk |
| 77 | MERK | Merck Tbk |
| 78 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 79 | MLIA | PT Mulia Industrindo Tbk |
| 80 | MRAT | PT Mustika Ratu Tbk |
| 81 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk. |
| 82 | MYTX | PT Apac Citra Centertex Tbk. |
| 83 | NIKL | PT Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 84 | NIPS | Nippres Tbk |
| 85 | PBRX | PT Pan Brothers Tex Tbk. |
| 86 | PICO | Pelangi Indah CanindoTbk |
| 87 | POLY | PT Asia Pacific Fibers Tbk. |
| 88 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk |
| 89 | PSDN | PT Prasadha Aneka NiagaTbk. |
| 90 | PYFA | PyridamFarmaTbk |
| 91 | RICY | PT Ricky Putra GobalindoTbk. |
| 92 | RMBA | PT Bentoel Internasional Investama Tbk. |
| 93 | ROTI | PT Nippon Indosari CorpindoTbk. |
| 94 | SCCO | PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk. |
| 95 | SCPI | Schering Plough indonesiaTbk |
| 96 | SIAP | PT Sekawan Inti PratamaTbk |
| 97 | SIMA | PT Siwani MakmurTbk |
| 98 | SIPD | Siearad Produce Tbk |
| 99 | SKLT | PT Sekar LautTbk. |
| 100 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk / Semen Cibinong Tbk |
| 101 | SMGR | Semen Gresik Tbk / Semen |

| Indonesia tbk | | |
|---------------|------|---|
| 102 | SMSM | Selamat SempurnaTbk |
| 103 | SOBI | Sorini Agro Asia CorporindoTbk |
| 104 | SPMA | SuparmaTbk |
| 105 | SQBB | Taisho Pharmaceuntical Indonesia Tbk |
| 106 | SRSN | Indo AcitamaTbk |
| 107 | SSTM | PT Sunson Textile Manufacture Tbk. |
| 108 | STTP | PT Siantar Top Tbk. |
| 109 | SULI | SLJ Global Tbk |
| 110 | TBMS | Tembaga Mulia SemananTbk |
| 111 | TCID | PT Mandom Indonesia Tbk |
| 112 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| 113 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |
| 114 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk |
| 115 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical |
| 116 | TRST | PT Trias SentosaTbk |
| 117 | TSPC | Tempo Scan PasificTbk |
| 118 | ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |
| 119 | UNIC | Unggul Indah Cahaya |
| 120 | UNIT | PT Nusantara Inti Corpora Tbk. |
| 121 | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk |
| 122 | VOKS | PT Voksel Electric Tbk. |
| 123 | YPAS | PT Yanaprima Hastapersada Tbk |

Lampiran 2 Output SPSS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | res_2 |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N | | 76 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 6.5994 |
| | Std. Deviation | .53558 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .082 |
| | Positive | .082 |
| | Negative | -.045 |
| Test Statistic | | .082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 48324260,97 | 14716877,67 | | 3,284 | .001 |
| | Prospektor Defender | 1541303.253 | 3343948.546 | .032 | .461 | .645 |
| | Kompensasi | 4697648.231 | 838788.385 | .438 | 5.601 | .000 |
| | Ukuran Perusahaan | -6418919.026 | 1115633.531 | -.437 | -5.754 | .000 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Between-Subjects Factors

| | Value Label | N |
|-----------------------|-------------|----|
| Prospektor Defender 0 | defender | 89 |
| 1 | prospektor | 89 |

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------|-------------------------|-----|-------------|--------|------|
| Corrected Model | 2.062E+16 ^a | 3 | 6.875E+15 | 15.036 | .000 |
| Intercept | 5.362E+15 | 1 | 5.362E+15 | 11.728 | .001 |
| KE | 1.434E+16 | 1 | 1.434E+16 | 31.366 | .000 |
| UP | 1.514E+16 | 1 | 1.514E+16 | 33.104 | .000 |
| PD | 9.713E+13 | 1 | 9.713E+13 | .212 | .645 |
| Error | 7.955E+16 | 174 | 4.572E+14 | | |
| Total | 1.026E+17 | 178 | | | |
| Corrected Total | 1.002E+17 | 177 | | | |

a. R Squared = .206 (Adjusted R Squared = .192)

INDEKS

- Accounting*, 1, 2, 3, 4, 5, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 26, 27, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 80, 81, 99, 102, 103, 106, 107, 115, 135
- Auditors' Opinion*, 100, 101, 102, 106, 107, 108, 109, 110, 112, 113, 114
- Board of directors*, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 119, 123, 129, 135
- Commissioners*, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 80, 81
- Customer satisfaction*, 43, 46, 47, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56
- Emotional*, 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 13
- Faktor demografi, 84, 85, 88, 89, 90, 91, 92, 93
- Firm size*, 64, 67, 68, 69, 72, 73, 75, 76, 77, 79, 80, 100, 101, 102, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 117, 119, 120, 123, 124, 125, 127, 129, 130, 131, 132, 133, 134
- Gender*, 64, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 77, 78, 79, 80, 81
- Institutional ownership*, 64, 67, 68, 69, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 81, 124, 135
- Intellectual*, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
- Intelligence*, 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 12, 14
- Kompensasi eksekutif, 117, 119, 120, 121, 122, 124, 125, 126, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135
- Literasi keuangan, 84, 85, 86, 87, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 99
- Nilai Perusahaan, 68, 80, 117, 118, 119, 120, 121, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 130, 131, 132, 133, 134, 135
- Pengambilan keputusan investasi, 84, 85, 94, 95, 96, 97, 98
- Perception*, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 38, 39, 40, 41, 42
- Product quality*, 13, 46, 47, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 57
- Profitability*, 100, 102, 103, 106, 108, 109, 110, 112, 113, 114, 115
- Quality of education service*, 17, 18
- ROA, 64, 65, 70, 73, 74, 75, 76, 78, 106, 112, 113
- Service quality*, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 56, 57
- Spiritual*, 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 13
- Strategi *Prospector* dan *Defender*, 117, 119, 120, 125, 126, 132, 133
- Timeliness*, 100, 101, 102, 104, 105, 107, 108, 109, 112, 113, 114, 115